

**DAMPAK EKONOMI KEBERADAAN INDUSTRI PADA MASYARAKAT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Desa Cimohong Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh :

Ninik Faiqotul Jannah

2105026050

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Ninik Faiqotul Jannah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Ninik Faiqotul Jannah

NIM : 2105026050

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **Dampak Ekonomi Keberadaan Industri Pada Masyarakat Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Cimohong Kecamatan Bulakamba
Kabupaten Brebes)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 17 Juni 2025

Pembimbing I

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.

NIP. 196908301994032003

Pembimbing II

Singgih Muherapahadi, M.E.I.

NIP. 19820312015031003

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

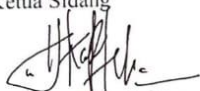
LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Ninik Faiqotul Jannah
NIM : 2105026050
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Dampak Ekonomi Keberadaan Industri Pada Masyarakat Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Cimohong Kecamatan Bulakamba
Kabupaten Brebes)

Telah diajukan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 17 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat cumlaude, serta dapat diterima untuk pelengkapan ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 17 Juni 2025

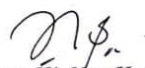
Ketua Sidang


Kartika Marella Vanni, M.E
NIP. 199304212019032028

Penguji Utama I


Dr. H. Muchammad Fauzi, S.E., M.M
NIP. 197302172006041001

Pembimbing I

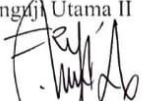

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag
NIP. 196908301994032003

Sekretaris Sidang

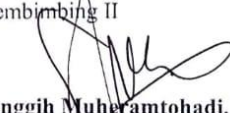

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag
NIP. 196908301994032003



Penguji Utama II


Firdha Rahmianti, M.A
NIP. 199103162019032018

Pembimbing II


Singgih Muheramtohad, M.E.I
NIP. 198210312015031003

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

Artinya : “Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah :5-6)

"Berjuanglah selagi masih ada waktu, karena penyesalan selalu datang terlambat."
(Fiersa Besari)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak Intikhob dan Ibu Nurbaeti tercinta yang selalu memberikan kasih sayang tanpa henti, serta tak pernah lelah mendoakan penulis. Terimakasih atas segala pengorbanan, motivasi, dan usaha yang terbaik untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Kakakku Mas Alfin dan istrinya Teh Imah, juga keponakan-keponakanku tersayang: Uke, Syahila, dan Zea yang selalu memberi semangat dan doa terbaik untuk penulis.
3. Teman seperjuangan dan orang-orang baik disekeliling penulis yang sudah menjadi motivasi dan selalu membersamai penulis.
4. Organisasi yang saya ikuti yang sudah memberikan saya pengalaman yang luar biasa dan memberikan saya kesempatan dan percaya untuk menjadi bagian darinya.
5. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, yang tidak bisa disebutkan satu per satu, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran, dan kerendahan hati serta tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Dampak Ekonomi Keberadaan Industri Pada Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Cimohong Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes)**" tidak berisikan materi yang sudah pernah diteliti oleh orang lain atau diterbitkan oleh pihak manapun. Skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, namun mengandung pemikiran para pakar dan ahli yang dijadikan referensi dalam penulisan skripsi ini.

Semarang, 17 Juni 2025

Deklarator



Ninik Faiqotul Jannah

NIM. 2105026050

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada hasil Surat Putusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut :

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	B	Be
3.	ت	tā'	T	Te
4.	ث	śā'	ś	Es (dengan titik di atas)
5.	ج	Jīm	J	Je
6.	ح	ĥā'	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	Kh	Ka da ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
12.	س	Sīn	S	Es
13.	ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
14.	ص	Sād	ş	Es (dengan titik di bawah)

15.	ض	Dād	ḍ	De (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
19.	غ	Gain	G	Ge
20.	ف	fa'	F	Ef
21.	ق	Qāf	Q	Qi
22.	ك	Kāf	K	Ka
23.	ل	Lām	L	El
24.	م	Mīm	M	Em
25.	ن	Nūn	N	En
26.	و	Wāwu	W	We
27.	ه	hā'	H	Ha
28.	ء	Hamzah	‘	Apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata)
29.	ي	yā'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a	ا ا = aa	ا = ā
ي = i	اي = ai	اي = ī
و = u	او = au	او = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/ Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/ Contoh:

فاطمة = *fātimah*

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbānā*

الْبِرْر = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

Yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi,

jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai' u*

ABSTRAK

Keberadaan industri di wilayah pedesaan menjadi salah satu faktor penting dalam proses transformasi ekonomi masyarakat. Desa Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes merupakan salah satu desa yang mengalami perubahan signifikan akibat masuknya industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan industri terhadap masyarakat desa, terutama dari perspektif ekonomi Islam. Fokus utamanya adalah sejauh mana industri memengaruhi kesejahteraan masyarakat serta bagaimana perubahan tersebut selaras dengan prinsip *Maqashid Syariah*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data utama berupa data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui responden. Penelitian dilaksanakan di Desa Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan industri membawa dampak positif seperti bertambahnya lapangan kerja, meningkatnya pendapatan, dan tumbuhnya usaha baru. Namun, dampak negatif juga muncul, seperti berkurangnya lahan pertanian, pencemaran lingkungan, dan ketergantungan ekonomi pada sektor industri. Dalam perspektif Ekonomi Islam, kondisi masyarakat Desa Cimohong dapat dikatakan telah mencapai tingkat kesejahteraan, karena terpenuhinya prinsip *Maqashid Syariah* dan kebutuhan dasar (*daruriyyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*). Oleh karena itu, perlu adanya upaya kolaboratif antara pemerintah, industri, dan masyarakat untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan tetap terjaga.

Kata Kunci: Dampak Ekonomi, Industri, Kesejahteraan, Masyarakat, Ekonomi Islam.

ABSTRACT

The presence of industry in rural areas plays a significant role in the economic transformation of communities. Cimohong Village, located in Bulakamba Subdistrict, Brebes Regency, is one such village that has experienced notable changes due to industrial development. This study aims to analyze the economic impact of industrial presence on the village community, particularly from the perspective of Islamic economics. The main focus is to assess the extent to which industry influences community welfare and how these changes align with the principles of Maqashid Syariah.

This research adopts a qualitative approach, with primary data obtained directly from the field through respondents. The study was conducted in Cimohong Village, Bulakamba Subdistrict, Brebes Regency. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using a descriptive qualitative method, involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To ensure the validity of the data, triangulation techniques were employed.

*The results indicate that the presence of industry has brought positive impacts, such as increased employment opportunities, higher income levels, and the emergence of new businesses. However, negative impacts have also surfaced, including the reduction of agricultural land, environmental pollution, and economic dependency on the industrial sector. From an Islamic economic perspective, the community of Cimohong Village can be considered to have reached a level of well-being, as indicated by the fulfillment of Maqashid Syariah principles and basic human needs (*daruriyyat*, *hajiyyat*, and *tahsiniyyat*). Therefore, collaborative efforts between the government, industry, and local residents are necessary to maintain a balance between economic growth and environmental sustainability.*

Keywords: *Economic Impact, Industry, Welfare, Community, Islamic Economics.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa tercurah kepada seluruh hamba-Nya, khususnya kepada penulis, sehingga hingga saat ini kita masih diberi kenikmatan iman dan Islam. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan dan pembawa rahmat bagi seluruh alam, beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, dan seluruh umatnya. Semoga kita termasuk golongan yang memperoleh syafa'at beliau di hari akhir.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa ide, kritik, saran, maupun bantuan dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya sebagai bentuk penghargaan atas peran serta mereka dalam penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Ferry Khusnul Mubarak, M.A. dan Ibu Fita Nurotul Faizah, M.E. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Singgih Muheramtohadhi, M.E.I. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah memberikan banyak arahan, bimbingan, masukan, kritik, saran, evaluasi, serta motivasi berharga dalam proses penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Muchammad Fauzi, S.E., M.M. selaku penguji I dan Ibu Firdha Rahmiyanti, M.A. selaku penguji II yang telah memberikan saran, kritik dan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Arif Darmawan, M.Pd. selaku dosen wali yang telah membimbing, memberikan dukungan, masukan, dan perhatiannya selama melaksanakan perkuliahan dan penyusunan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, lancar dan tepat waktu.

7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mendiidk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
8. Kepada Pemerintah desa dan Masyarakat Desa Cimohong yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktu untuk membantu penyusunan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan sejak semester satu hingga saat ini, terimakasih atas peran besar yang telah diberikan dalam berbagai pengalaman, semangat, dan motivasi yang tak ternilai bagi penulis.
10. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan, penulis menyadari bahwa tidak dapat membalasnya satu persatu. Oleh karena itu, peneliti hanya dapat menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan mendoakan agar Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan segala nikmat yang tak terduga sebelumnya, Amin.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga karya ini memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca.

Semarang, 10 Juni 2025



Ninik Faiqotul Jannah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Metode Penelitian	20
F. Sistematika Penelitian	27
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Teori Dampak	28
1. Dampak Menurut Waraloh Rd Chisto	28
2. Dampak Menurut Cohen	28
3. Dampak Menurut Stynes	29
4. Dampak dalam Ekonomi Islam	30
B. Keberadaan Industri	31
1. Pengertian Industri	31
2. Klasifikasi Industri	34
3. Tujuan Industri	37
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Industri	37

C. Masyarakat Desa	39
1. Pengertian Masyarakat Desa	39
2. Karakteristik Masyarakat Desa	41
D. Konsep Ekonomi Islam	43
1. Ekonomi Islam	43
2. Kesejahteraan Menurut Islam	52
3. Kebutuhan Menurut Islam.....	54
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum Desa Cimohong	58
2. Kondisi Geografis Desa Cimohong	58
3. Kondisi Topografis Desa Cimohong	61
4. Kondisi Demografis Desa Cimohong	61
B. Profil Desa Cimohong.....	66
1. Visi dan Misi Desa Cimohong	66
2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Cimohong	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Dampak Ekonomi Keberadaan Industri Pada Aktivitas Masyarakat Desa Cimohong	68
B. Dampak Ekonomi Keberadaan Industri Pada Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam.....	79
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	137

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2020	3
Tabel 1.2 Data Industri Besar di Desa Cimohong.....	5
Tabel 1.3 Data Rekap Penghasilan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Keberadaan Industri	7
Tabel 3.1 Data Luas Penggunaan Lahan Tahun 2023	61
Tabel 3.2 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023	62
Tabel 3.3 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan Tahun 2023.....	62
Tabel 3.4 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Akhir Tahun 2023.....	63
Tabel 3.5 Data Sarana Pendidikan Formal Tahun 2023	64
Tabel 3.6 Data Sarana Peribadatan Tahun 2023	65
Tabel 3.7 Data Sarana Lembaga Keuangan dan Koperasi Tahun 2023	65
Tabel 3.8 Data Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Cimohong.....	67
Tabel 4.1 Data Jumlah Aktivitas Perekonomian di Desa Cimohong tahun 2025 .	75
Tabel 4.2 Data Rekap Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Keberadaan Industri	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Indeks Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.....	59
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan adalah proses perubahan yang disusun secara terencana sebagai bentuk usaha manusia untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup. Dalam skala nasional, pembangunan sangat berkaitan dengan bagaimana sumber daya yang tersedia dimanfaatkan, baik dengan bantuan teknologi maupun tanpa teknologi. Pembangunan nasional meliputi berbagai sektor seperti industri, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Sebagai negara berkembang, Indonesia saat ini tengah gencar mendorong pertumbuhan ekonominya melalui jalur industrialisasi. Selain itu, industrialisasi dipandang sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja. Industrialisasi merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi peningkatan taraf hidup maupun mutu kehidupan. Oleh karena itu, konsep pembangunan kerap dihubungkan langsung dengan proses industrialisasi. Salah satu aspek pembangunan nasional yang saat ini menjadi fokus utama pemerintah adalah pembangunan ekonomi.¹

Industri memainkan peran penting dalam menunjang pembangunan dan kemajuan suatu wilayah. Perkembangan sektor industri turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena kegiatan industri pada umumnya mampu menopang keberlanjutan pembangunan ekonomi daerah.² Di Indonesia, industri merupakan salah satu sektor vital yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Peran industri dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangat signifikan sehingga mampu mengubah struktur ekonomi negara.

¹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 1992).

² Fittiara Aprilia Sari and Sri Rahayu, "Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Ariabima Sari Di Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat," *Jurnal : Teknik PWK* Vol. 3 No., no. 1 (2014): 106–16.

Dalam perkembangan sektor industri, keberadaan kawasan industri memiliki peran penting sebagai fondasi awal dalam pengembangan industri nasional. Kawasan industri dirancang sebagai model strategis yang telah diterapkan di berbagai negara untuk mengoptimalkan aliran investasi serta menunjang pertumbuhan ekonomi, khususnya pada daerah. Tujuan utama dari pengembangan kawasan industri ini antara lain untuk mendukung berkembangnya sektor jasa dan industri pendukung, serta memperluas kesempatan kerja masyarakat di sekitarnya. Selain itu, kawasan industri juga dirancang agar menciptakan investasi yang kompetitif dan kondusif, baik bagi investor lokal maupun asing.³

Dalam Islam industri sangat dianjurkan, karena kegiatan industri dianggap sebagai wujud nyata dari kerja keras, yang merupakan hal penting dalam ajaran Islam. Usaha yang bergerak di bidang ini dipandang sebagai jenis pekerjaan yang mulia. Namun, dalam menjalankan industri, seorang Muslim harus tetap mematuhi aturan-aturan Islam agar tidak melenceng dari tujuan hidup menurut ajaran Islam. Menurut teori Ekonomi Islam terdapat lima prinsip utama yang harus dijadikan pedoman dalam kegiatan ekonomi bagi seorang Muslim, yaitu: *tauhid* (keimanan), *al-ad* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintah), *ma'ad* (hasil).⁴

Dalam konteks pembangunan ekonomi Islam, penyelesaian masalah tenaga kerja tidak cukup hanya dengan menciptakan lapangan pekerjaan semata. Menurut Fahim Khan, ia menjelaskan bahwa ada dua strategi utama yang seharusnya diterapkan: *pertama*, menyediakan pekerjaan dengan upah tetap; *kedua*, membuka peluang berwirausaha. Namun, sistem ekonomi konvensional cenderung lebih menitikberatkan pada strategi pertama, yakni menciptakan pekerjaan tetap melalui perluasan investasi oleh pemilik modal. Pendekatan ini menjadikan masyarakat hanya sebagai pekerja, bukan pelaku

³ Pritty Aulia Mei Prasasti and Hardian Wahyu Widiyanto, "Dampak Ekonomi Dan Lingkungan Pembangunan Kawasan Industri Kabupaten Brebes," *Journal of Public Policy and Administration Research* Vol. 2 No. (2024).

⁴ Imam Kamaluddin, "Perindustrian Dalam Pandangan Islam," *Jurnal : Hukum Ekonomi Islam* Vol. 7 No. 2 (2013): 239–51.

usaha. Padahal, semangat industri dalam Islam tidak hanya menekankan pada kerja keras, tetapi juga mendorong kemandirian dan pemberdayaan ekonomi umat. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan melalui wirausaha sejalan dengan prinsip Islam dalam mendorong produktivitas dan kemandirian umat, serta menciptakan keseimbangan ekonomi yang berkeadilan.⁵

Salah satu wilayah yang menjadi titik perhatian adalah Desa Cimohong Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Desa ini dikenal sebagai wilayah agraris dengan komoditas unggulan seperti bawang merah dan padi. Berdasarkan data BPS Kecamatan Bulakamba dalam Angka 2024 tentang penggunaan lahan, total luas wilayah Desa Cimohong mencapai 482,65 hektare. Dari total tersebut, 200 hektare digunakan sebagai lahan sawah, 150 hektare merupakan lahan pertanian bukan sawah, seperti ladang atau kebun, dan sisanya sebesar 132,65 hektare digunakan untuk lahan non-pertanian, termasuk permukiman dan fasilitas umum.⁶ Data ini menunjukkan bahwa wilayah Desa Cimohong kini masih berorientasi pada sektor pertanian. Adapun kondisi ekonomi masyarakat Desa Cimohong adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencanharian Tahun 2020

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	PNS	24	0,30%
2.	TNI/POLRI	1	0,01%
3.	Guru	45	0,56%
4.	Pensiunan	5	0,06%
5.	Petani/Pekebun	1.133	14,10%
6.	Buruh Tani/Perkebunan	235	2,93%
7.	Nelayan/Perikanan	26	0,32%
8.	Buruh Nelayan/Perikanan	3	0,04%
9.	Karyawan Swasta	92	1,15%
10.	Industri	1	0,01%
11.	Konstruksi	1	0,01%
12.	Perdagangan	81	1,01%
13.	Lainnya	6.385	79,50%
Total		8.032	100%

⁵ Ali Murtadho, "Strategi Pembangunan Ekonomi Yang Islami," *Economica* Vol. VII e (2016): 1–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.2.1153>.

⁶ Badan Pusat Statistik, "Kecamatan Bulakamba Dalam Angka 2024," 2024.

Sumber : BPS Kecamatan Bulakamba Dalam Angka 2021

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Cimohong masih bergantung pada sektor pertanian, yakni sebesar 14,10% sebagai petani/pekebun dan 2,93% sebagai buruh tani/perkebunan. Data ini menunjukkan bahwa sektor agraris masih menjadi tumpuan utama mata pencaharian masyarakat. Namun, jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal seperti PNS, guru, dan karyawan swasta masih relatif kecil. Sementara itu, kategori “lainnya” mencakup 6.385 orang atau sekitar 79,5% dari total penduduk, yang kemungkinan besar terdiri dari ibu rumah tangga, pekerja informal yang banyak merantau, pengangguran, serta anak-anak usia belum produktif. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun sektor pertanian masih dominan, struktur pekerjaan masyarakat Cimohong menunjukkan adanya keragaman dan memiliki potensi pergeseran menuju sektor formal dan non-pertanian, terutama dengan adanya arah kebijakan wilayah yang mendukung pengembangan kawasan industri di Kecamatan Bulakamba dan sekitarnya.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Brebes Tahun 2019–2039, Kabupaten Brebes ditetapkan sebagai kawasan industri yang difokuskan pada enam kecamatan: Losari, Tanjung, Bulakamba, Wanasari, Ketanggungan, dan Kersana.⁷ Dari total 5.688 hektar kawasan peruntukan industri yang dialokasikan, sekitar 3.976 hektar direncanakan untuk pengembangan kawasan industri di wilayah Kecamatan Losari, Tanjung, dan Bulakamba. Kawasan-kawasan ini dipilih karena memiliki potensi strategis dalam mendukung pertumbuhan industri di Kabupaten Brebes.⁸

Desa Cimohong merupakan salah satu dari 19 desa yang berada di Kecamatan Bulakamba yang kini ditetapkan sebagai kawasan industri sesuai Perda RTRW Kabupaten Brebes. Kehadiran industri di desa ini menjadi

⁷ Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Brebes, “Peraturan Daerah Kabupaten Brebes No. 13 Tahun 2019,”

⁸ Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Brebes, “Peraturan Daerah Kabupaten Brebes No. 13 Tahun 2019,” n.d.

strategi pemerintah daerah untuk menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran yang selama ini masih cukup tinggi, karena masyarakatnya sangat tergantung pada sektor pertanian dan pekerjaan informal. Berdasarkan data BPS Kabupaten Brebes periode Maret 2024, tingkat kemiskinan berada di angka 15,6%, menurun tipis dari 15,78% pada tahun sebelumnya. Angka ini mencerminkan sekitar 283.000 jiwa terkena kemiskinan menjadikan Brebes sebagai kabupaten termiskin kedua di Jawa Tengah.⁹ Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2023 tercatat sebesar 8,98%, tertinggi di Jawa Tengah, walaupun sempat turun menjadi sekitar 8,5% pada Agustus 2024 setelah berbagai upaya peningkatan penyerapan tenaga kerja melalui pabrik dan pelatihan kewirausahaan.¹⁰ Oleh karena itu, pembangunan kawasan industri di Desa Cimohong diharapkan dapat memberikan dampak positif melalui pembukaan kesempatan kerja formal, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta penurunan angka kemiskinan dan pengangguran.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, saat ini terdapat beberapa industri besar yang beroperasi di Desa Cimohong, antara lain:

Tabel 1.2 Data Industri Besar di Desa Cimohong

No	Nama Industri	Tahun Berdiri	Keterangan
1.	PT. Daehan Global	2017	Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri garmen (pakaian jadi), memproduksi berbagai jenis pakaian ekspor.
2.	PT. Kido Mulia	2018	Perusahaan yang bergerak dalam produksi pakaian jadi, terutama pakaian yang dirancang untuk

⁹ BPS Kabupaten Brebes, "Audiensi Data Kemiskinan BPS Dengan PJ Bupati Brebes," accessed April 28, 2025, <https://brebeskab.bps.go.id/id/news/2024/08/06/699/audiensi-data-kemiskinan-bps-dengan-pj-bupati-brebes-.html>.

¹⁰ BPS Kabupaten Brebes, "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)," accessed April 28, 2025, <https://brebeskab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzgjMg==/tingkat-pengangguran.html>.

			pengendara motor dan aktivitas luar ruangan.
3.	PT. Edvan Medisource Indonesia	2019	Perusahaan yang memproduksi alat kesehatan dan peralatan medis sekali pakai, seperti masker, sarung tangan medis, dan perlengkapan rumah sakit.

Sumber : <http://bulakamba.brebeskab.co.id>

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa terdapat tiga industri besar yang berdiri di Desa Cimohong dalam rentang waktu 2017 hingga 2019. Ketiganya bergerak disektor manufaktur, dengan dua perusahaan fokus pada produksi pakaian jadi yaitu PT. Daehan Global dan PT. Kido Mulia, sementara satu lainnya, PT. Edvan Medisource Indonesia, memproduksi alat kesehatan sekali pakai.

Dengan adanya keberadaan industri di berbagai bidang dapat mendorong peningkatan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi merupakan semua aktivitas yang mengubah suatu hal menjadi berbeda dari sebelumnya. Aktivitas ini bisa diartikan sebagai suatu pergerakan atau dinamika yang bertujuan menghasilkan sesuatu yang bernilai secara finansial, seperti peningkatan pendapatan.¹¹ Berdasarkan tabel di atas, dari pengamatan awal peneliti dengan adanya keberadaan ketiga industri besar yang berdiri di Desa Cimohong telah membawa dampak besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Keberadaan industri ini memberikan efek positif terhadap aktivitas ekonomi masyarakat disekitar, termasuk masyarakat Desa Cimohong. Dengan adanya industri, mulai tercipta banyak lapangan kerja baru. Seperti ketika industri berdiri, orang-orang dari dalam daerah maupun luar daerah bisa datang untuk bekerja, yang kemudian meningkatkan kebutuhan tempat tinggal dan makanan. Kondisi ini menjadi peluang bagi masyarakat sekitar, yang sebelumnya hanya bekerja sebagai buruh tani, kini dapat membuka usaha

¹¹ Rizki Amalia, "Analisis Dampak Kawasan Industri Terhadap Aktivitas Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Lematang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

seperti warung kelontong dan warung makan. Selain itu, lahan-lahan yang sebelumnya hanya digunakan sebagai pekarangan atau kandang hewan bisa diubah menjadi tempat usaha, seperti rumah kos. Dampak positif lainnya adalah berkurangnya jumlah pengangguran, karena industri biasanya membutuhkan banyak tenaga kerja dan bahan baku, yang sebagian bisa berasal dari luar daerah. Kondisi ini juga bisa mendorong pertumbuhan pemukiman dan perdagangan di sekitar industri. Oleh karena itu, keberadaan industri telah memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah sekitar. Dampak dari meningkatnya aktivitas ekonomi tersebut dapat terlihat lebih jelas melalui penelitian awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa adanya perubahan tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah hadirnya industri, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.3 Data Rekap Penghasilan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Keberadaan Industri

No.	Nama (umur)	Jumlah Penghasilan		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1.	Siti Syarifah (50 tahun)	Rp.1.500.000	Rp.3.000.000	Naik
2.	Dea (22 tahun)	Rp.5.00.000- Rp.1.000.000	Rp.2.200.000 – Rp.3.000.000	Naik
3.	Hj. Sawin (70 tahun)	Rp.4.200.000- Rp.5.400.000	Rp.3.600.000 – Rp.4.200.000	Turun
4.	Ipah (48 tahun)	Rp.1.500.000- Rp.2.000.000	Rp.4.000.000 – Rp.5.000.000	Naik

Sumber : Hasil Wawancara Masyarakat (data diolah pada April 2025)

Berdasarkan data pada Tabel 1.3, terlihat bahwa dari empat responden, tiga orang mengalami peningkatan penghasilan setelah adanya industri, sementara satu orang yaitu petani justru mengalami penurunan. Kenaikan tertinggi terjadi pada pengusaha kos yang pendapatannya naik sekitar dua kali lipat lebih, dari Rp1.500.000 - Rp2.000.000 menjadi Rp4.000.000 -

Rp5.000.000. Sementara itu, pengusaha warung makan juga mengalami peningkatan dua kali lipat dari Rp1.500.000 menjadi Rp3.000.000. Karyawan industri mengalami kenaikan penghasilan sekitar tiga sampai lima kali lipat dari sebelumnya. Jika dihitung secara keseluruhan, sekitar 75% responden mengalami peningkatan penghasilan, sementara 25% mengalami penurunan, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat merasakan dampak ekonomi positif dari keberadaan industri.

Namun demikian, temuan tersebut perlu dilihat secara lebih luas karena tidak semua lapisan masyarakat merasakan manfaat yang sama. Meskipun kehadiran industri memberikan peluang ekonomi yang lebih besar, terdapat pula dinamika yang perlu dicermati lebih mendalam. Salah satu tantangan yang muncul adalah ketimpangan distribusi manfaat ekonomi, terutama antara masyarakat yang langsung terlibat di sektor industri dan mereka yang masih bertahan di sektor informal seperti pertanian. Ketimpangan ini terlihat dari perbedaan penghasilan dan peluang usaha.¹² Kehadiran industri juga telah mengubah struktur ekonomi lokal, di mana sektor pertanian mulai menurun kontribusinya akibat alih fungsi lahan dan minat generasi muda yang mulai beralih ke pekerjaan pabrik.

Dalam perspektif ekonomi Islam, ketimpangan seperti ini bertentangan dengan prinsip *al-adl* (keadilan) dan *al-falah* (kesejahteraan) yang menjadi fondasi utama. Islam menekankan pentingnya prinsip-prinsip tersebut di mana setiap individu memiliki hak yang sama untuk memperoleh manfaat dari pembangunan ekonomi. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hasyr : 7 :

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya : “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan

¹² Saipul Juqim, “Dampak Ekonomi Dalam Perspektif Islam : Mencapai Kesejahteraan Berbasis Syariah,” *Jurnal Ilmiah Keagamaan* Vol. 1 No. (July 2024), <https://jipkm.com/index.php/islamologi>.

orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.” (QS. Al-Hasyr : 7)¹³

Ayat ini menegaskan perlunya sistem distribusi ekonomi yang merata agar kekayaan dan hasil pembangunan tidak hanya berputar di kalangan orang-orang mampu. Dalam konteks Desa Cimohong, hal ini menjadi pengingat bahwa hasil dari pertumbuhan industri seharusnya tidak hanya dirasakan oleh para pekerja industri dan pemilik modal, melainkan juga menyentuh kelompok masyarakat lain seperti petani, pedagang kecil, dan kelompok rentan. Prinsip ini penting untuk menjaga keseimbangan ekonomi lokal serta mencegah terjadinya kesenjangan sosial.

Sejalan dengan itu, aktivitas bisnis dan investasi sektor swasta memiliki implikasi langsung terhadap pembangunan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan industri tidak hanya mengubah jenis mata pencaharian, tetapi juga memengaruhi arah pembangunan ekonomi desa secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, jika tidak diimbangi dengan pemerataan manfaat dan penguatan ekonomi lokal berbasis masyarakat, maka kondisi ini bisa menciptakan ketergantungan ekonomi dan melemahkan kemandirian masyarakat desa. Dalam ekonomi Islam, keberlanjutan pembangunan seharusnya diarahkan pada *maslahah ‘ammah* (kemaslahatan umum) serta menghindari *istighlal* (eksploitasi berlebihan), agar transformasi ekonomi yang terjadi benar-benar memberikan keadilan, kesejahteraan, dan memberdayakan seluruh lapisan masyarakat secara merata.¹⁴

Berbagai studi sebelumnya turut menunjukkan bahwa keberadaan industri di desa memberikan dampak ekonomi yang signifikan, baik positif maupun negatif. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Anab et al. (2023) di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, menemukan bahwa industri nikel

¹³ NU Qur'an Online, "QS. Al-Hasyr Ayat 7," accessed April 28, 2025, <https://quran.nu.or.id/al-hasyr/7>.

¹⁴ Juqim, "Dampak Ekonomi Dalam Perspektif Islam : Mencapai Kesejahteraan Berbasis Syariah."

meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan, memperbaiki kondisi perumahan, dan meningkatkan akses pendidikan, meskipun tingkat pendidikan masyarakat masih rendah¹⁵. Penelitian yang dilakukan oleh Gati Prawita Sari (2016) di Dusun Dimoro, Kabupaten Mojokerto, mengungkapkan bahwa industri baja meningkatkan pendapatan masyarakat, memperbaiki interaksi sosial, dan membuka peluang usaha baru, namun juga menyebabkan pencemaran lingkungan dan perubahan gaya hidup masyarakat.¹⁶ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dheandra Nurul Pratiwi (2020) di Desa Andir, Kabupaten Majalengka, menunjukkan bahwa meskipun industri meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, juga menimbulkan ketergantungan ekonomi dan perubahan sosial yang signifikan.¹⁷ Oleh karena itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pendekatan yang digunakan dalam menganalisis dampak ekonomi industri, yaitu dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam. Pendekatan ini tidak hanya menilai aspek ekonomi secara material seperti peningkatan pendapatan atau lapangan kerja, tetapi juga mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah yang meliputi keadilan distribusi, keberkahan rezeki, pemberdayaan masyarakat kecil, serta keberlanjutan ekonomi yang berorientasi pada kemaslahatan umum (*maslahah 'ammah*). Selain itu, penelitian ini mengambil studi kasus pada masyarakat Desa Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes daerah yang dulunya dikenal sebagai kawasan agraris dan kini mengalami transformasi ekonomi sejak berkembangnya industri di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mempelajari lebih mendalam tentang dampak ekonomi keberadaan

¹⁵ Abd Anab, Tahir Kasnawi, and M Ramli AT, "Dampak Kawasan Industri Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Bahodop Kabupaten Morowali," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* Vol. 7 No. (2023): 1282–90, <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3230>.

¹⁶ Gati Prawita Sari, "Dampak Keberadaan Industri Baja Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Dusun Dimoro (Studi Kasus Di Dusun Dimoro Desa Tambak Agung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto)," *Swara Bhumi* Vol. 3 No. (2016): 213–30.

¹⁷ Dheandra Nurul Pratiwi, "Dampak Keberadaan Industri Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Andir Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020).

industri pada masyarakat desa perspektif Ekonomi Islam. Maka dari itu, penulis perlu mengkaji secara mendalam bagaimana dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat adanya industri di pedesaan. Dari latar belakang diatas, penulis mengangkat permasalahan dengan judul *"Dampak Ekonomi Keberadaan Industri Pada Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes)."*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak keberadaan industri terhadap aktivitas ekonomi masyarakat Desa Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes ?
2. Bagaimana dampak ekonomi keberadaan industri terhadap masyarakat Desa Cimohong ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dampak keberadaan industri terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes.
- b. Untuk mengetahui dampak ekonomi keberadaan industri terhadap masyarakat Desa Cimohong ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan mempunyai nilai tambah bagi penulis maupun pembaca baik secara teoritis maupun praktis :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan dan ekonomi Islam, terkait dengan dampak ekonomi

keberadaan industri pada masyarakat pedesaan. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang membahas keterkaitan antara perkembangan industri dengan perubahan kesejahteraan masyarakat, serta memperluas pemahaman tentang dinamika ekonomi yang terjadi di lingkungan pedesaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat Desa

Penelitian ini memberikan gambaran konkret mengenai dampak positif maupun negatif dari keberadaan industri terhadap kehidupan ekonomi mereka, sehingga masyarakat dapat lebih bijak dalam menyikapi perubahan yang terjadi.

2) Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan industri di wilayah pedesaan agar lebih berorientasi pada kesejahteraan masyarakat lokal dan meminimalisir dampak yang merugikan.

3) Bagi Pihak Industri

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan mempererat hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar, sehingga keberadaan industri dapat diterima dengan lebih baik.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam tentang hubungan antara perkembangan industri dan perubahan ekonomi di pedesaan dengan pendekatan yang lebih luas atau metode yang berbeda.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum memutuskan dan melakukan penelitian ini, penulis telah memahami dan telah membaca beberapa literatur terdahulu dan ternyata belum ada yang membahas tentang dampak ekonomi keberadaan industri pada masyarakat perspektif Ekonomi Islam. Namun terdapat beberapa literatur

terdahulu yang berkaitan tentang penelitian tersebut. Berikut beberapa hasil literatur terdahulu untuk dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Roffi Fitriana Hafidh (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Dampak Sosial Ekonomi Munculnya Industri Kayu pada Masyarakat Desa (Studi Kasus UD Abioso di Desa Ngargosari, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali)*.” Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa industrialisasi menyebabkan pergeseran mata pencaharian dari pertanian ke sektor industri dan perdagangan, membuka kesempatan kerja lebih luas bagi masyarakat lokal maupun pendatang, serta meningkatkan pendapatan dan fasilitas umum seperti jalan dan transportasi. Namun, dampak negatif juga muncul, seperti berkurangnya lahan pertanian, melemahnya nilai dan norma budaya tradisional akibat masuknya budaya baru dari migran, serta kecemburuan sosial di antara penduduk asli terkait persaingan kerja. Hasil penelitian menegaskan bahwa keberadaan industri memberikan manfaat ekonomi yang signifikan namun juga menimbulkan tantangan sosial dan lingkungan yang perlu dikelola secara bijaksana agar pembangunan industri dapat berkontribusi secara berkelanjutan bagi masyarakat desa.¹⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan Imam Arief Mutawaqil (2021) dengan judul “*Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pasca Pembangunan Kawasan Industri di Desa Bangsri Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes*.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa pembangunan kawasan industri membawa perubahan signifikan dalam interaksi sosial dan gaya hidup masyarakat desa, serta perubahan ekonomi yang ditandai oleh pergeseran jenis pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Perubahan sosial ekonomi ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti populasi penduduk dan inovasi atau penemuan baru dalam masyarakat, serta faktor eksternal yang meliputi masuknya budaya asing dan perubahan lingkungan

¹⁸ Roffi Fitriana Hafidh, “Dampak Sosial Ekonomi Munculnya Industri Kayu Pada Masyarakat Desa (Studi Kasus UD Abioso Di Desa Ngargosari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali)” (Universitas Sebelas Maret, 2012).

fisik desa. Hasil penelitian menegaskan bahwa keberadaan kawasan industri tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi dengan membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, tetapi juga memengaruhi struktur sosial dan budaya masyarakat, termasuk pola interaksi dan gaya hidup yang mengalami transformasi. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika sosial ekonomi masyarakat desa yang berhadapan dengan modernisasi dan industrialisasi, sekaligus menyoroti perlunya perhatian terhadap keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan pelestarian nilai sosial budaya serta lingkungan. Dengan demikian, skripsi ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dampak pembangunan industri di wilayah pedesaan dan menjadi referensi bagi pengambilan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan.¹⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Imam Nawawi, Yadi Ruyadi, dan Siti Komariah (2015) dengan judul “*Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung.*” Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan pengumpulan data kuantitatif melalui survei dan analisis statistik (uji chi kuadrat, koefisien kontingensi, dan korelasi theta) serta data kualitatif melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa setelah hadirnya industri, terjadi pergeseran mata pencaharian masyarakat dari sektor pertanian ke sektor industri dan perdagangan, yang secara statistik terbukti signifikan melalui uji chi-kuadrat dan koefisien kontingensi dengan korelasi tinggi. Pendapatan masyarakat juga meningkat secara signifikan, yang berdampak positif pada kesejahteraan dan akses layanan kesehatan, dimana pola kunjungan ke fasilitas kesehatan berubah mengikuti peningkatan pendapatan. Meskipun demikian, perubahan budaya sosial seperti gotong royong tidak mengalami perubahan signifikan, yang mengindikasikan bahwa aspek budaya lebih tahan terhadap pengaruh industrialisasi. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif bahwa

¹⁹ Imam Arief Mutawaqil, “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pasca Pembangunan Kawasan Industri (Studi Di Desa Bangsri Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes)” (UIN Walisongo Semarang, 2021).

keberadaan industri membawa dampak positif signifikan bagi aspek ekonomi dan kesehatan masyarakat, namun perubahan sosial budaya lebih kompleks dan tidak langsung terpengaruh oleh industrialisasi.²⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yeni Nuraeni (2018) yang berjudul “*Dampak Perkembangan Industri Pertambangan Nikel terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat.*” Dalam penelitian ini menggunakan metode campuran dengan pengumpulan data primer melalui observasi, kuesioner, dan wawancara, serta data sekunder dari berbagai instansi pemerintah dan perusahaan. Temuan utama menunjukkan bahwa perkembangan industri nikel telah memberikan dampak positif berupa peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), menurunnya tingkat kemiskinan, dan naiknya PDRB, menandakan adanya kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Namun, hasil penelitian juga mengungkapkan adanya dampak negatif seperti munculnya budaya hidup konsumtif, menurunnya motivasi masyarakat untuk berusaha mandiri, serta kecenderungan masyarakat ingin memperoleh hasil secara instan. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran pemerintah dalam meningkatkan motivasi, kompetensi, dan pembinaan masyarakat agar mampu memanfaatkan peluang ekonomi dari industri secara optimal dan berkelanjutan.²¹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Asep Erista (2014) berjudul “*Dampak Industri terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten.*” Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Temuan utama menunjukkan bahwa secara sosial, nilai kekeluargaan dan interaksi masyarakat masih terjaga dengan baik, serta masyarakat memiliki kesadaran tinggi terhadap mutu pendidikan dan akses tunjangan kesehatan yang merata. Namun, dari sisi ekonomi, meskipun terdapat penghasilan tambahan dan etos

²⁰ Imam Nawawi, Yadi Ruyadi, and Siti Komariah, “Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar,” *Jurnal Sosietas* Vol. 5 No. (2015), <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i2.1528>.

²¹ Yeni Nuraeni, “Dampak Perkembangan Industri Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat,” *Jurnal UNIMUS*, 2018, 12–22.

kerja yang baik berupa disiplin dan rajin, distribusi tunjangan transportasi dan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak merata, serta pendapatan ekonomi bervariasi antar individu. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan industri memberikan dampak positif dalam hal peningkatan pendapatan dan etos kerja, tetapi juga menimbulkan ketimpangan ekonomi dan perubahan sosial yang kompleks.²²

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Eri Noviana (2009) berjudul “*Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Industri (Studi Kasus Pembangunan Pabrik Unit 8 PT. Gudang Garam Tbk di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri).*” Dalam penelitian ini metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara masyarakat, pemerintah daerah, dan PT. Gudang Garam Unit 8 berjalan dengan baik, ditandai dengan kerjasama dalam berbagai kegiatan serta bantuan sosial berupa kesehatan, sembako, donasi, beasiswa, dan pendidikan yang diberikan perusahaan kepada masyarakat. Konflik yang sempat muncul berhasil diselesaikan dengan baik sehingga tidak menjadi hambatan bagi operasional pabrik. Dampak pembangunan pabrik ini memberikan perubahan positif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa Karangrejo, dengan PT. Gudang Garam memenuhi tanggung jawab sosialnya melalui program CSR. Penelitian merekomendasikan agar perusahaan meningkatkan cakupan dan anggaran CSR serta mengelola masalah pencemaran dan limbah secara kolaboratif bersama pemerintah desa dan masyarakat agar tercipta solusi yang menguntungkan semua pihak.²³

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Umi Darojah, Wasino, & P. Eko Prasetyo (2010) berjudul “*Perubahan Struktur Sosial Ekonomi dari Ekonomi Pertanian ke Ekonomi Industri pada Masyarakat Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 1969-2010.*” Dalam

²² Akhmad Asep Erista, “Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten” (UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

²³ Eri Noviana, “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Industri (Studi Kasus Pembangunan Pabrik Unit 8 PT. Gudang Garam Tbk Di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri)” (Universitas Brawijaya, 2009).

penelitian ini metode kualitatif melalui wawancara dan observasi, penelitian ini mengkaji pergeseran struktur sosial ekonomi masyarakat Desa Kubangwungu dari pertanian ke industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum masuknya industri, sebagian besar masyarakat Desa Kubangwungu bekerja sebagai petani dan buruh tani dengan komoditas utama seperti padi, palawija, dan bawang merah. Setelah kehadiran industri tali tambang, terjadi perubahan signifikan dalam struktur ekonomi masyarakat dari sektor pertanian ke sektor industri. Pekerjaan memintal tali tambang yang awalnya hanya usaha sampingan kemudian menjadi pekerjaan utama dengan kapasitas produksi dan tenaga kerja yang terus meningkat. Perubahan ini juga berdampak pada gaya hidup masyarakat, dari pemenuhan kebutuhan primer menjadi konsumtif terhadap kebutuhan sekunder hingga mewah. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pembinaan sikap mental masyarakat industri, reorientasi penyuluhan, serta dorongan untuk hidup hemat agar transformasi ekonomi tersebut memberikan manfaat jangka panjang yang berkelanjutan.²⁴

Kedepalan, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Toharudin dkk. (2020) berjudul “*Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Industri Brebes Terhadap Usaha Masyarakat Pesisir di Kabupaten Brebes.*” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, observasi, dan wawancara. Sampel penelitian melibatkan 110 responden dari 11 desa di tiga kecamatan, yaitu Losari, Tanjung, dan Bulakamba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan Kawasan Industri Brebes memberikan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan terhadap masyarakat pesisir. Secara ekonomi, terdapat pengaruh terhadap peningkatan pendapatan (0,387) dan daya beli (0,238). Secara sosial, pembangunan ini berdampak pada tingkat pendidikan (0,147), kesehatan (0,209), serta peralihan pekerjaan dari petani dan nelayan menjadi pekerja pabrik atau pedagang (1,104). Penelitian ini juga menyoroti perlunya strategi

²⁴ Umi Darojah, Wasino, and P Eko Prasetyo, “Perubahan Struktur Sosial Ekonomi Dari Ekonomi Pertanian Ke Ekonomi Industri Pada Masyarakat Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 1969-2010,” *Journal of Educational Social Studies* 1, no. 2 (2012): 78–83, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/734>.

adaptasi berupa kebijakan pemerintah yang pro masyarakat lokal, penyediaan pelatihan kewirausahaan, serta program kompensasi dari pihak industri, baik dalam bentuk tunai maupun layanan pendidikan dan kesehatan. Rekomendasi disampaikan agar pembangunan industri dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat terdampak guna meminimalisasi dampak negatif dan meningkatkan kesejahteraan.²⁵

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Pritty Aulia Mei Prasasti dan Hardian Wahyu Widiyanto (2024) berjudul “*Dampak Ekonomi dan Lingkungan Pembangunan Kawasan Industri Kabupaten Brebes.*” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada wilayah terdampak di Kecamatan Bulakamba dan Kecamatan Kersana untuk mengkaji dampak ekonomi dan lingkungan dari pembangunan kawasan industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara ekonomi, keberadaan industri memberikan dampak positif berupa peningkatan lapangan pekerjaan, produktivitas masyarakat, serta menarik investasi lokal dan asing. Masyarakat mulai mengembangkan usaha baru seperti kos-kosan, warung makan, dan perdagangan. Namun, secara lingkungan, terjadi degradasi yang cukup signifikan, seperti penurunan debit air akibat dominasi sumur bor industri, degradasi tanah karena banjir dan limbah industri, serta peningkatan polusi udara yang memperburuk kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun kawasan industri memberikan dampak ekonomi yang cukup baik, dampak lingkungan yang ditimbulkan memerlukan perhatian serius. Penelitian ini merekomendasikan perlunya ketegasan regulasi dari pemerintah daerah, peningkatan kerja sama antara pemerintah dan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, serta memprioritaskan masyarakat

²⁵ Moh Toharudin et al., “Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Industri Brebes Terhadap Usaha Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Brebes,” *Jurnal : Ilmiah Ultras* Vol. 4 No. 1, no. 1 (December 2020): 59–78.

lokal sebagai tenaga kerja agar keberadaan industri benar-benar menjadi katalisator peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan.²⁶

Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan oleh Farah Ayda Tamara (2019) berjudul “*Dampak Pembangunan Kawasan Industri Kendal terhadap Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelurahan Brangsong, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal)*.” Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan masyarakat yang terdampak pembangunan kawasan industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Kawasan Industri Kendal memberikan dampak ekonomi yang cukup signifikan bagi masyarakat, seperti meningkatnya harga jual tanah, bertambahnya penghasilan petani, dan terbukanya peluang kerja, meskipun masih belum merata di seluruh kalangan. Namun demikian, terdapat pula dampak negatif, seperti ketimpangan dalam penyerapan tenaga kerja yang menyebabkan kecemburuan sosial antardesa. Dalam pandangan ekonomi Islam, pembangunan industri ini dinilai sesuai prinsip-prinsip *maqashid syariah* karena mengarah pada peningkatan kesejahteraan, tanggung jawab sosial, dan pemerataan ekonomi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya keadilan dalam distribusi manfaat industri, peningkatan keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta penguatan pengawasan sosial agar pembangunan industri dapat benar-benar mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan yang inklusif.²⁷

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan penelitian dengan peneliti yaitu terletak pada perspektif teoritis yang digunakan. Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak menganalisis dampak ekonomi dan sosial keberadaan industri dari sudut pandang umum atau pendekatan sosiologis-ekonomis, tanpa mengaitkannya secara langsung

²⁶ Pritty Aulia Mei Prasasti and Hardian Wahyu Widiyanto, “Dampak Ekonomi Dan Lingkungan Pembangunan Kawasan Industri Kabupaten Brebes,” *Journal of Public Policy and Administration Research* Vol. 2 No. 3 (2024).

²⁷ Tamara Farah Ayda, “Dampak Pembangunan Kawasan Industri Kendal Pada Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Brangsong, Kelurahan Brangsong, Kabupaten Kendal)” (UIN Walisongo Semarang, 2019).

dengan prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan secara khusus mengkaji dampak ekonomi keberadaan industri terhadap masyarakat Desa Cimohong melalui perspektif ekonomi Islam, yang berfokus pada indikator kesejahteraan berbasis nilai-nilai syariah seperti keadilan, keberkahan, pemerataan, dan pemberdayaan masyarakat kecil. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menilai hasil-hasil ekonomi seperti peningkatan pendapatan atau lapangan kerja, tetapi juga mempertimbangkan dimensi spiritual, etika, dan keberlanjutan dalam kerangka *maqashid syariah*, yang belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian terdahulu.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Desa Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan artinya peneliti langsung turun ke lapangan atau masyarakat untuk mengumpulkan data secara langsung. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk memahami suatu peristiwa atau masalah di lingkungan aslinya tanpa mengubah kondisi yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis atau menghasilkan data dalam bentuk angka, tetapi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang makna, pengalaman, dan sudut pandang dari orang-orang yang menjadi objek penelitian.²⁸

Deskriptif merupakan suatu pernyataan yang berisi pengetahuan ilmiah, di mana pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai bentuk, peran, susunan, dan aspek lainnya secara lebih rinci. Oleh karena itu, penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menjelaskan serta menggambarkan fakta-fakta yang

²⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

terjadi selama proses penelitian secara nyata. Selain itu, penelitian kualitatif juga berfungsi sebagai pendekatan dalam memahami suatu fenomena yang dialami oleh peneliti, kemudian diuraikan dan dianalisis dalam bentuk narasi dengan pendekatan alami.²⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti mengumpulkan data, melakukan pengkajian, dan mengamati secara langsung kondisi masyarakat yang berada di Desa Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki aktivitas industri yang berkembang dan berpotensi memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah judul skripsi disetujui oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang. Estimasi waktu yang ditetapkan untuk pelaksanaan penelitian ini adalah selama 3 bulan, mencakup tahapan observasi, wawancara, pengumpulan data, terkait dampak ekonomi keberadaan industri pada masyarakat Desa Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes.

3. Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono, data merupakan bahan yang perlu diproses kembali agar dapat menghasilkan informasi berdasarkan fakta. Data faktual ini bermanfaat bagi peneliti sebagai gambaran mengenai suatu peristiwa yang terjadi.³⁰ Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama

²⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008).

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

diperoleh dari ucapan dan perilaku orang-orang yang diteliti. Selain itu, data pendukung juga bisa berupa dokumen, foto, rekaman suara atau video, serta tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan topik penelitian. Sumber data dapat dilakukan dalam berbagai situasi, dari beragam sumber, dan dengan berbagai metode. Jika ditinjau dari konteksnya, data dapat berasal dari berbagai latar penelitian.³¹ Sementara itu, jika dilihat dari sumbernya, data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan sumber-sumber berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapat secara langsung dari sumber aslinya. Data ini juga dapat diartikan sebagai data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asli untuk kepentingan tertentu. Pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui interaksi langsung dengan individu yang menjadi objek penelitian maupun melalui observasi di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara, yang kemudian dicatat atau direkam sebagai sumber data.³² Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang direkam, serta dari pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di lapangan terkait dampak ekonomi keberadaan industri pada masyarakat, yang kemudian peneliti dokumentasikan dalam bentuk foto, gambar yang ada di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemerintah desa dan masyarakat Desa Cimohong Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan atau dilaporkan sebelumnya oleh individu atau lembaga di luar penelitian ini. Data tersebut bersifat asli dan dapat berupa dokumen resmi, buku, laporan hasil penelitian, serta berbagai sumber tertulis

³¹ Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan," *Jurnal : Hurmonia* Vol. 11 No. 2 (December 2011): 173–79.

³² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009).

lainnya yang relevan dengan penelitian.³³ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen seperti surat keputusan, arsip, laporan kegiatan, jurnal, artikel, buku, serta foto-foto lapangan yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, di antaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian.³⁴ Peneliti melaksanakan observasi secara terstruktur untuk mengkaji peristiwa atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, metode ini berfungsi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap berbagai aspek, seperti motif, perhatian, kebiasaan, dan kepercayaan. Observasi juga mencakup pencatatan sistematis guna mengidentifikasi gejala yang muncul pada subjek penelitian.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengamati permasalahan secara langsung yang berkaitan dengan dampak ekonomi keberadaan industri pada masyarakat di Desa Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan narasumber. Proses ini melibatkan interaksi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaannya, wawancara menggunakan alat bantu yang disebut *interview guide* (panduan wawancara) guna

³³ Kuncoro.

³⁴ Bungin, *Penelitian Kualitatif*.

³⁵ Edi Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Perss, 2020).

memastikan pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan penelitian.³⁶ Selanjutnya, proses tanya jawab dalam penelitian dilakukan secara langsung melalui percakapan lisan antara dua orang atau lebih yang saling bertemu secara tatap muka. Peneliti akan melakukan wawancara kepada pemerintah desa, masyarakat umum, petani, karyawan industri, dan pengusaha sekitar industri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia, seperti surat, catatan harian, laporan, dan foto. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan fakta dan data yang disimpan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Data ini bersifat tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga dapat digunakan kapan saja sesuai kebutuhan penelitian.³⁷ Dokumentasi merupakan metode pelengkap dari metode observasi, dan wawancara pada penelitian yang akan dilakukan di Desa Cimohong Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup foto-foto yang diambil langsung di lokasi penelitian, serta dokumen dan arsip yang berhubungan dengan objek penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk mengolah dan menyusun data secara teratur berdasarkan hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumen yang dikumpulkan.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan analisis data menggunakan metode induktif. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh melalui perbandingan dengan literatur atau teori yang berkaitan dengan fokus penelitian. Artinya, peneliti memulai dari data atau kejadian yang sifatnya

³⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

khusus, lalu menarik kesimpulan yang bersifat umum. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengamati berbagai fakta atau fenomena di lapangan, kemudian melakukan analisis, dan berusaha menyusun teori berdasarkan hasil pengamatan tersebut. Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data dalam penelitian meliputi beberapa tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap awal di mana peneliti melakukan seleksi dan memusatkan perhatian pada penyederhanaan, peringkasan, serta pengorganisasian ulang data mentah yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan data yang relevan tetap terjaga.

b. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada proses menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga dapat disajikan dengan cara yang runtut, terorganisir, dan mudah dipahami oleh pembaca atau peneliti lainnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam analisis data, dimana peneliti meninjau kembali seluruh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk kemudian dirumuskan menjadi sebuah kesimpulan yang menyeluruh dan bermakna. Proses ini juga mencakup verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mewakili temuan penelitian.³⁹

6. Teknik Keabsahan Data

Menurut Lexy Moleong, pengujian keabsahan data harus memenuhi beberapa ketentuan, yaitu⁴⁰:

³⁹ Mathew B Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Depok: UIP, 1992).

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

- a. Mampu membuktikan nilai secara tepat
- b. Menyediakan landasan yang dapat digunakan untuk menetapkan suatu kebenaran
- c. Menghasilkan keputusan yang menunjukkan konsistensi prosedur terhadap kebenaran dalam hasil penelitian.

Pengujian terhadap keabsahan data dalam penelitian harus mengikuti standar yang mencakup aspek tingkat kepercayaan (kredibilitas), kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing aspek tersebut diuji dengan teknik yang berbeda. Seperti yang disampaikan oleh Lexy Moleong, bahwa “dalam suatu penelitian perlu dilakukan suatu teknik uji keabsahan data.”⁴¹ Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, penting untuk memastikan tingkat kredibilitas data. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi.

Triangulasi adalah metode untuk mengecek validitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dengan data lain di luar data utama sebagai pembanding.⁴² Dengan demikian, triangulasi menjadi cara untuk menguji keakuratan data melalui perbandingan dengan data dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber untuk menilai tingkat kredibilitas informasi, yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam kerangka penelitian kualitatif.

Dalam proses pengujian keabsahan data, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan masyarakat Desa Cimohong, kemudian melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh, seperti data mengenai tingkat pendapatan, jenis mata pencaharian, kondisi pendidikan, kesehatan, serta tempat tinggal masyarakat setempat.

⁴¹ Moleong.

⁴² Moleong.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah dalam pemahaman dari penulisan yang dibuat oleh penulis. Pada sistematika penulisan ini terbagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pertama pendahuluan didalamnya akan memuat beberapa rincian yakni mengenai : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Bab ini berisi informasi tentang landasan teori dari pokok pembahasan sebagaimana termuat dalam judul skripsi.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ketiga, membahas tentang objek penelitian dalam bab ini berisi deskripsi Desa Cimohong Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis untuk mengetahui dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan industri terhadap masyarakat Desa Cimohong.

BAB V PENUTUP

Dalam Bab ini merupakan akhir seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Dampak

1. Dampak Menurut Waralah Rd Chisto

Menurut Waralah Rd Chisto, dampak adalah hasil atau akibat dari suatu tindakan yang bisa bersifat positif maupun negatif. Dampak juga bisa diartikan sebagai pengaruh besar yang membawa akibat, baik yang menguntungkan maupun merugikan. Dampak ini bisa memberikan pengaruh baik (positif) maupun buruk (negatif) bagi masyarakat, di antaranya:

a. Dampak positif

Dampak positif merupakan suatu peristiwa atau kondisi yang memberikan pengaruh baik bagi masyarakat. Dampak ini dapat terlihat dalam bentuk peningkatan ekonomi maupun aspek lain yang berkontribusi terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

b. Dampak negatif

Dampak negatif adalah suatu peristiwa yang menimbulkan pengaruh yang kurang baik bagi masyarakat. Dampak tersebut bisa berupa gangguan terhadap kestabilan ekonomi atau hal-hal lain yang merugikan kehidupan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

2. Dampak Menurut Cohen

Menurut Cohen yang dikutip Nanang Kurniawan A, dampak ekonomi diartikan sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi dalam lingkungan tertentu. Perubahan ini memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan sistem ekonomi, khususnya dalam hal pendapatan masyarakat. Secara umum, dampak dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh dari suatu peristiwa atau kebijakan tertentu. Dampak ini dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada konteks dan kondisi yang menyertainya. Selain itu, dampak juga dapat muncul sebagai hasil lanjutan dari proses pengawasan internal yang diterapkan. Jika dampak yang

ditimbulkan cukup besar, maka akan berpotensi memunculkan persoalan serius di berbagai aspek kehidupan.

Adapun indikator dampak ekonomi menurut Cohen meliputi beberapa aspek berikut :

a. Dampak terhadap pendapatan

Dampak ini berkaitan dengan perubahan pada hasil akhir atau penghasilan yang diterima, baik berupa peningkatan maupun penurunan pendapatan sebagai akibat dari perubahan yang terjadi.

b. Dampak terhadap aktivitas ekonomi

Dampak ini menunjukkan sejauh mana perubahan yang terjadi mempengaruhi kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat. Dampak tersebut bisa membuat aktivitas ekonomi menjadi lebih lancar, namun bisa pula menimbulkan hambatan.

c. Dampak terhadap pengeluaran

Dampak ini berkaitan dengan ketidakstabilan dalam pola pengeluaran. Ketika pengeluaran menjadi tidak teratur atau berlebihan, maka hal ini dapat menyulitkan masyarakat untuk mencapai keuntungan atau kestabilan keuangan.⁴³

3. Dampak Menurut Stynes

Menurut Stynes, dampak ekonomi adalah pengaruh besar yang dapat terjadi pada aktivitas ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak ini bisa memengaruhi berbagai aspek dalam sistem perekonomian, seperti penjualan, pendapatan, kenaikan harga, dan permintaan barang. Stynes membagi dampak ekonomi ke dalam tiga jenis, yaitu:

a. Efek Langsung (*Direct Effect*)

Efek langsung adalah pengaruh yang secara nyata dan langsung terasa dalam sistem ekonomi. Dampak ini bisa bersifat positif maupun

⁴³ Nanang Kurniawan Akhmad, "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Di Desa Moolo Indah Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)" (IAIN Kendari, 2021).

negatif, dan mencakup hal-hal seperti peningkatan penjualan, tersedianya lapangan kerja, dan bertambahnya pendapatan masyarakat.

b. Efek Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Efek tidak langsung adalah perubahan yang terjadi dalam ekonomi sebagai akibat lanjutan dari aktivitas ekonomi utama. Dampak ini biasanya berkaitan dengan stabilitas pasar, seperti perubahan harga barang, kualitas dan jumlah barang atau jasa, serta perubahan dalam penyediaan properti.

c. Efek Tertimbul (*Induced Effect*)

Efek tertimbul adalah dampak yang muncul akibat pengeluaran rumah tangga dari penghasilan yang diperoleh, baik dari pengaruh langsung maupun tidak langsung. Efek ini mencakup pengeluaran sehari-hari masyarakat dan peningkatan pendapatan secara umum sebagai hasil dari aktivitas ekonomi yang berlangsung.⁴⁴

4. Dampak Dalam Ekonomi Islam

Dalam Ekonomi Islam, keadilan menjadi prinsip utama. Islam mengajarkan bahwa semua manusia dipandang sama di hadapan Allah, tanpa membedakan status sosial, karena yang membedakan hanyalah tingkat ketakwaannya. Prinsip keadilan atau '*adl*' dalam Ekonomi Islam diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan dasar bagi seluruh masyarakat, adanya sumber penghasilan yang layak dan bermartabat, pembagian pendapatan dan kekayaan yang merata, serta mendorong pertumbuhan dan kestabilan ekonomi yang seimbang. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan agar kehidupan ekonomi berjalan secara adil dan tidak timpang.⁴⁵ Hal ini juga ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 41:

⁴⁴ D.J Stynes, "Recreation Activity and Tourism Spending in the Lake States. St. Paul, MN: Nort Central Forest Experiment Station," 1994.

⁴⁵ Juqim, "Dampak Ekonomi Dalam Perspektif Islam : Mencapai Kesejahteraan Berbasis Syariah."

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum : 41)⁴⁶

Dampak merupakan hasil atau akibat yang ditimbulkan dari suatu tindakan manusia. Dalam ajaran Islam, diajarkan prinsip keadilan agar manusia dapat mengelola bumi dan segala isinya sebagai sumber kehidupan. Pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara seimbang, yaitu antara penggunaan dan pemeliharannya. Sistem ekonomi Islam dibangun atas dasar keadilan, baik dalam memperoleh pendapatan maupun dalam mendistribusikan kekayaan. Islam menekankan pentingnya pemerataan ekonomi melalui kewajiban membayar zakat, memberikan infaq, serta adanya pengaturan hukum waris, wasiat, dan hibah untuk memastikan kekayaan tidak hanya terpusat pada satu kelompok saja.⁴⁷

B. Keberadaan Industri

1. Pengertian Industri

Menurut Sumaatmadja, istilah industri dapat dipahami dalam dua cakupan. Secara luas, industri mencakup setiap upaya manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam. Sementara itu, dalam pengertian sempit, industri mengacu pada kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku menjadi produk setengah jadi.⁴⁸ Menurut Badan Pusat Statistik, perusahaan adalah sebuah kesatuan bisnis yang menjalankan aktivitas ekonomi dengan tujuan memproduksi barang atau jasa. Unit ini beroperasi di lokasi atau bangunan tertentu, memiliki pembukuan tersendiri terkait

⁴⁶ NU Qur'an Online, “QS. Ar-Rum Ayat 41,” accessed March 15, 2025, <https://quran.nu.or.id/ar-rum/41>.

⁴⁷ Juqim, “Dampak Ekonomi Dalam Perspektif Islam : Mencapai Kesejahteraan Berbasis Syariah.”

⁴⁸ Sumaatmadja Nursid, *Geografi Pembangunan* (Jakarta: Depdikbud, 1988).

data produksi dan struktur biaya, serta dipimpin oleh satu orang atau lebih yang bertanggung jawab atas jalannya usaha tersebut.⁴⁹

Sumodisastro menjelaskan bahwa industri mencakup setiap usaha yang berfungsi sebagai unit produksi untuk membuat barang maupun mengolah bahan untuk masyarakat di lokasi tertentu. Ia juga menambahkan bahwa perusahaan atau unit yang menghasilkan barang, serta perusahaan yang melakukan perbaikan bahan atau barang termasuk bengkel reparasi yang tidak memproduksi barang jadi melainkan hanya menyediakan jasa juga tergolong dalam klasifikasi industri.⁵⁰ Sementara itu, menurut George Trener, industri adalah keseluruhan aktivitas ekonomi manusia yang menghasilkan barang. Dalam pelaksanaan kegiatan industri, terdapat enam unsur pokok yang harus diperhatikan, yaitu bahan mentah atau bahan dasar (*Raw Material*), tenaga kerja (*Labour*), modal (*Capital*), tenaga atau kekuatan (*Power*), pasar (*Market*), dan transportasi (*Transportation*).⁵¹ Menurut Dumairy, istilah industri memiliki dua arti utama. Pertama, industri dapat merujuk pada kumpulan perusahaan sejenis. Kedua, ia juga dapat menunjuk pada sektor ekonomi dimana terdapat kegiatan produktif yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi, baik secara mesin, listrik, maupun secara manual.⁵²

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, industri didefinisikan sebagai seluruh aktivitas ekonomi yang mengolah bahan baku dari sumber daya industri menjadi barang dengan manfaat lebih tinggi. Seiring waktu, industri terus berkembang dan memiliki peran penting dalam perekonomian.⁵³ Industri dapat diartikan sebagai

⁴⁹ Badan Pusat Statistik, "Jumlah Industri Pengolahan Besar Dan Sedang, Jawa Dan Luar Jawa, 2019-2021," accessed April 21, 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzMyIzI=/jumlah-industri-pengolahan-besar-dan-sedang--jawa-dan-luar-jawa.html>.

⁵⁰ Harjantho Sumodisastro, *Pembangunan Ekonomi Indonesia Dan Kapita Selekt*a (Jakarta: Penerbit Gunung Agung, 1985).

⁵¹ George T Renner, *World Economic Geography, An Intocuction Geonomics*. (New York: Thomas Y. Crowell Company, 1957).

⁵² Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1996).

⁵³ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian," n.d.

serangkaian kegiatan yang melibatkan pemrosesan atau pengolahan barang dengan memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana, seperti mesin, atau sekumpulan perusahaan yang memproduksi barang sejenis atau produk pengganti yang serupa.⁵⁴

Dalam konteks teori ekonomi, pengertian industri memiliki makna yang berbeda dibandingkan dengan pemahaman umum masyarakat. Secara umum, industri merujuk pada perusahaan manufaktur (pengolahan) yang melakukan operasi dalam sektor ekonomi sekunder. Contoh kegiatan ini meliputi pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuatan mobil, serta pabrik minuman ringan. Dalam teori ekonomi, istilah industri didefinisikan sebagai sekumpulan firma yang memproduksi barang yang sama atau sangat mirip dan beroperasi dalam satu pasar.⁵⁵ Seiring waktu, industri ini akan terus berkembang. Secara umum, istilah "industri" sering disamakan dengan pabrik atau perusahaan. Perusahaan merupakan badan usaha yang memanfaatkan faktor produksi untuk menghasilkan barang yang dibutuhkan masyarakat, sedangkan industri mencakup sekumpulan perusahaan yang memproduksi barang serupa dalam satu pasar. Dalam manajemen industri, istilah industri dan perusahaan sering dianggap memiliki makna yang sama.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melibatkan proses pengolahan bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi maupun jasa yang memiliki nilai tambah. Industri mencakup berbagai sektor usaha yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang dapat dipasarkan guna memperoleh keuntungan. Dalam skala yang lebih luas, industri berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, baik melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, maupun pengembangan inovasi dalam produksi.

⁵⁴ Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, Pertama (Depok: Rajawali Pers, 2020).

⁵⁵ Akhmad Asep Erista, "Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten" (UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

2. Klasifikasi Industri

a. Klasifikasi Industri Berdasarkan Sumber Bahan Baku

Industri dapat diklasifikasikan menurut asal bahan baku yang digunakannya. Terdapat tiga jenis utama, yaitu⁵⁶:

- 1) Industri Ekstraktif, yaitu jenis industri yang memperoleh bahan mentahnya langsung dari alam, seperti hasil pertanian, perikanan, dan kehutanan.
- 2) Industri Non-Ekstraktif, merupakan industri yang memproses atau melanjutkan pengolahan dari hasil industri lainnya. Contohnya adalah industri kayu lapis, pemintalan benang, dan pembuatan kain.
- 3) Industri Fasilitatif (Industri Tersier), yaitu industri yang bergerak di bidang jasa, seperti layanan keuangan, transportasi, perdagangan, dan pariwisata.

b. Klasifikasi Industri Berdasarkan Produk yang Dihasilkan

Jumlah dan ragam industri bervariasi di setiap wilayah atau negara, bergantung pada ketersediaan sumber daya. Menurut Abdurachmat dan Maryani, pengelompokan industri berdasarkan klasifikasi produk yang dihasilkan dibagi menjadi dua yaitu⁵⁷:

- 1) Industri primer merupakan industri yang mengolah bahan mentah dari sektor primer seperti pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, maupun pertambangan. Industri ini umumnya fokus pada pengolahan bahan mentah dan berada di lokasi produksi bahan baku tersebut. Contoh: industri makanan, konveksi, dan anyaman.
- 2) Industri sekunder adalah industri yang memperhalus produk dari industri primer, bahan baku yang digunakan berupa barang jadi atau setengah jadi yang dihasilkan oleh industri lain. Umumnya,

⁵⁶ Nugthoh Arfawi Kurdhi dkk, *Teori Ekonomi Industri* (Bandung: Widina Media Utama, 2023), www.freepik.com.

⁵⁷ Abdurachmat I and Maryani E, *Geografi Ekonomi* (Bandung: FPIPS IKIP, 1997).

industri sekunder berlokasi berdekatan dengan sumber bahan baku untuk efisiensi produksi. industri tekstil, pemintalan, dan baja.

c. Klasifikasi Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), klasifikasi industri berdasarkan jumlah tenaga kerja terbagi menjadi empat kategori, yaitu⁵⁸ :

- 1) Industri rumah tangga merupakan jenis industri yang mempekerjakan antara 1 hingga 4 orang. Ciri khasnya adalah penggunaan modal yang sangat terbatas, biasanya bersumber dari pribadi atau keluarga. Tenaga kerja umumnya berasal dari anggota keluarga itu sendiri, dan pengelolaan usahanya dilakukan oleh kepala rumah tangga atau kerabat dekat. Contoh: industri kerajinan tangan, pembuatan tahu dan tempe.
- 2) Industri kecil merupakan industri mencakup unit usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja sekitar 5 sampai 19 orang. Umumnya, industri ini dijalankan dengan modal yang relatif kecil dan melibatkan pekerja dari lingkungan sekitar, termasuk kerabat atau tetangga. Contoh: industri genteng, bata, dan rotan.
- 3) Industri menengah (sedang) merupakan industri melibatkan 20 hingga 99 orang pekerja. Industri ini ditandai oleh ketersediaan modal yang cukup besar, penggunaan tenaga kerja yang memiliki keterampilan teknis, serta dipimpin oleh manajer atau pemilik yang memiliki kemampuan manajerial profesional. Contoh: industri bordir, keramik, dan konveksi.
- 4) Industri besar merupakan kelompok industri yang melibatkan lebih dari 100 orang tenaga kerja. Modal usaha biasanya berasal dari pengumpulan modal kolektif seperti saham. Pekerja yang direkrut memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui proses seleksi yang mempertimbangkan kompetensi serta

⁵⁸ Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, *Statistik Industri Besar Dan Sedang Provinsi Bengkulu* (Bengkulu: BPS Provinsi Bengkulu, 2011).

kelayakan secara menyeluruh. Contoh: industri otomotif, pesawat, dan baja.

d. Klasifikasi Industri Berdasarkan Besarnya Modal

Industri berdasarkan besarnya modal dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu⁵⁹:

- 1) Industri padat modal adalah industri yang membutuhkan investasi atau modal dalam jumlah besar untuk proses pendirian maupun operasionalnya, terutama dalam penggunaan mesin dan teknologi canggih.
- 2) Industri padat karya merupakan industri yang mengandalkan banyak tenaga kerja dalam pelaksanaan kegiatan produksinya. Jenis industri ini umumnya tidak terlalu bergantung pada mesin, melainkan lebih menekankan pada keterlibatan sumber daya manusia.

e. Klasifikasi Industri Berdasarkan Lokasinya,

Industri berdasarkan lokasinya dapat dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu⁶⁰:

- 1) Industri yang berorientasi pada pasar (*market oriented industry*), yaitu industri yang dibangun dekat dengan pusat konsumen. Tujuannya adalah untuk mempermudah distribusi produk dan menekan biaya pemasaran, sehingga lebih menguntungkan secara ekonomis. Contoh: industri makanan di kota besar.
- 2) Industri yang berorientasi pada tenaga kerja (*man power oriented industry*), yakni industri yang sengaja ditempatkan di wilayah padat penduduk karena membutuhkan jumlah pekerja yang besar untuk mendukung proses produksi secara efisien.
- 3) Industri yang berorientasi pada bahan baku (*supply oriented industry*), yaitu industri yang didirikan dekat dengan lokasi sumber bahan baku utama. Hal ini bertujuan untuk mengurangi biaya

⁵⁹ Philip Kristanto, *Ekologi Industri* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).

⁶⁰ Kristanto.

angkut dan mempermudah pengadaan bahan dasar produksi.

Contoh: industri pengalengan ikan dekat pelabuhan.

3. Tujuan Industri

Industri dikembangkan untuk memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga pembangunan sektor industri dianggap sebagai kebijakan yang strategis. Sektor ini dinilai memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Oleh karena itu, pengembangan sektor industri diyakini dapat mempercepat tercapainya tujuan kesejahteraan masyarakat.⁶¹ Pembangunan industri juga dapat meningkatkan peran industri dalam perekonomian, baik dari sisi penciptaan nilai tambah maupun dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Melalui pendekatan industrialisasi, diharapkan pembangunan industri dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Industri

Menurut Daldjoeni dikutip dari penelitian Imam Nawawi, terdapat beberapa aspek yang memengaruhi keberadaan suatu industri, yaitu aspek ekonomi, sejarah, sumber daya manusia, politik, serta kondisi geografis.⁶² Sementara itu, menurut Smith dikutip dari penelitian Dimas Bagus Ananta, mengelompokkan berbagai syarat dan faktor yang turut memengaruhi aktivitas industri ke dalam beberapa kategori, antara lain⁶³:

a. Faktor Sumber Daya

1) Bahan Mentah

Bahan mentah merupakan komponen utama dalam proses produksi industri. Ketersediaan bahan mentah yang cukup dan mudah diperoleh di sekitar lokasi industri akan menurunkan biaya

⁶¹ Pebriniata Br Pinem, "Analisis Industri Kecil Unggulan Di Kota Pekanbaru," *Jurnal : JOM Fekom* Vol. 4 No. (2017).

⁶² Nawawi, Ruyadi, and Komariah, "Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar."

⁶³ Dimas Bagus Ananta, "Pengaruh Keberadaan Industri Sirup Jeruk Nipis Peras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

produksi serta meningkatkan efisiensi. Misalnya, industri pengolahan tebu akan lebih mudah berkembang di daerah penghasil tebu.

2) Bahan Energi

Energi sangat penting dalam menjalankan mesin dan alat-alat produksi. Ketersediaan sumber energi seperti listrik, gas, atau bahan bakar lainnya menjadi pertimbangan utama dalam mendirikan industri. Daerah dengan akses energi yang stabil dan murah cenderung lebih menarik bagi pelaku industri.

3) Penyediaan Air

Air dibutuhkan dalam berbagai tahapan proses industri, baik untuk pendinginan mesin, pencucian, maupun sebagai bahan baku. Oleh karena itu, lokasi industri sering dipilih di dekat sumber air yang memadai, seperti sungai atau danau.

4) Iklim dan Bentuk Lahan

Kondisi iklim yang ekstrem dapat mempengaruhi aktivitas industri, terutama yang bergantung pada kondisi cuaca tertentu. Selain itu, bentuk lahan seperti dataran luas lebih disukai karena memudahkan pembangunan pabrik dan infrastruktur lainnya.

b. Faktor Ekonomi

1) Pemasaran

Kedekatan dengan pasar atau konsumen sangat penting agar produk dapat cepat terdistribusi dan mengurangi biaya transportasi. Industri yang dekat dengan pasar memiliki keunggulan kompetitif dalam hal waktu dan biaya.

2) Modal

Modal adalah dana atau investasi yang digunakan untuk mendirikan dan mengoperasikan industri. Akses terhadap sumber pembiayaan yang cukup, baik dari pemerintah, lembaga keuangan, maupun investor swasta, menjadi kunci keberlangsungan industri.

3) Nilai dan Harga Tanah, Pajak

Harga tanah yang rendah akan menurunkan biaya pembangunan industri. Selain itu, beban pajak yang ringan dan insentif fiskal dari pemerintah juga menjadi daya tarik bagi pelaku industri untuk memilih suatu lokasi.

4) Transportasi

Aksesibilitas terhadap sarana transportasi seperti jalan raya, pelabuhan, dan rel kereta api sangat penting agar bahan mentah dan produk jadi dapat dengan mudah diangkut. Infrastruktur transportasi yang baik akan memperlancar rantai pasokan dan distribusi.

c. Faktor Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah berperan besar dalam mengarahkan dan mendorong pertumbuhan industri. Hal ini bisa berupa regulasi, perizinan usaha, keringanan pajak, pembangunan kawasan industri, perlindungan terhadap industri dalam negeri, serta kemudahan investasi. Pemerintah yang proaktif dan berpihak kepada dunia usaha akan mendorong iklim industri yang kondusif dan kompetitif.

C. Masyarakat Desa

1. Pengertian Masyarakat Desa

Dalam kehidupan masa kini, sering kali kita membedakan antara masyarakat desa dan masyarakat kota. Namun sebenarnya, perbedaan ini tidak selalu berkaitan dengan apakah masyarakat tersebut tergolong sederhana atau tidak. Hal ini karena di zaman modern sekarang, meskipun sebuah desa ukurannya kecil, pengaruh dari kehidupan kota tetap bisa dirasakan, terutama dalam aspek ekonomi seperti sistem perdagangan, penggunaan teknologi pertanian, hingga akses terhadap pasar. Sebaliknya, dalam masyarakat yang benar-benar tradisional atau sederhana, pengaruh kota hampir tidak terasa. Maka dari itu, perbedaan antara masyarakat kota dan desa lebih bersifat bertahap (*gradual*). Menentukan apa yang dimaksud dengan "masyarakat kota" juga tidak mudah, karena biasanya ada kaitannya dengan seberapa padat penduduk di suatu tempat dan

munculnya gaya hidup perkotaan (urbanisme) yang erat kaitannya dengan kegiatan ekonomi modern seperti industri, jasa, dan perdagangan besar.

Seseorang mungkin berpendapat bahwa daerah dengan jumlah penduduk yang padat otomatis bisa disebut masyarakat kota. Sementara itu, masyarakat desa biasanya memiliki hubungan yang lebih akrab dan dekat antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya, dibandingkan dengan hubungan mereka dengan orang dari luar desa. Selain itu, struktur ekonomi masyarakat desa umumnya masih bersifat lokal, bergantung pada sumber daya alam sekitar seperti pertanian, peternakan, dan hasil bumi lainnya.⁶⁴ Masyarakat desa sering digambarkan sebagai kelompok yang hidup damai, rukun, saling memahami, dan jarang mengalami konflik besar, meskipun tetap ada dinamika ekonomi yang mempengaruhi pola hidup mereka.

Konflik yang muncul dalam masyarakat desa umumnya berkisar pada persoalan sehari-hari seperti kepemilikan lahan, status sosial, urusan perkawinan, perbedaan antara generasi muda dan tua, serta isu-isu antara laki-laki dan perempuan terkait peran dalam ekonomi rumah tangga. Dari sisi ekonomi, masalah kepemilikan tanah atau pembagian hasil panen bisa menjadi sumber ketegangan. Masyarakat pedesaan memiliki ciri khas berupa adanya ikatan emosional yang kuat antarmasyarakatnya. Setiap individu dalam masyarakat tersebut merasakan dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari komunitas tempat ia tinggal. Perasaan kebersamaan ini mendorong setiap orang untuk rela berkorban kapan saja demi kepentingan bersama atau anggota masyarakat lainnya. Hal ini didasari oleh pandangan bahwa semua anggota masyarakat saling menghormati, serta memiliki hak dan tanggung jawab yang setara dalam menjaga keselamatan, kesejahteraan, dan stabilitas ekonomi komunitas mereka.⁶⁵

⁶⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cetakan Ke (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

⁶⁵ Elly M. Setia dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2011).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa adalah kelompok sosial yang hidup dalam lingkungan yang lebih sederhana, memiliki hubungan antarmasyarakat yang erat dan harmonis, serta menjunjung tinggi rasa kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Mereka cenderung hidup dalam suasana yang tenang, penuh toleransi, dan memiliki nilai-nilai kekeluargaan yang kuat, dengan konflik sosial yang relatif kecil dan terbatas pada persoalan sehari-hari, termasuk persoalan ekonomi yang menyangkut kebutuhan dasar dan sumber penghidupan.

2. Karakteristik Masyarakat Desa

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang terikat oleh pola interaksi tertentu karena adanya kebutuhan dan kepentingan bersama yang membuat mereka saling bertemu dan berhubungan. Sementara itu, menurut Horton, masyarakat merupakan kelompok lokal atau setempat di mana orang-orang menjalani berbagai aktivitas kehidupan mereka.⁶⁶ Secara umum, istilah desa atau pedesaan berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti suatu bentuk organisasi yang mandiri, atau wilayah tempat tinggal yang mampu mengatur dirinya sendiri.⁶⁷ Paul H. Landis menjelaskan bahwa desa adalah lingkungan dengan jumlah penduduk kurang dari 2.500 jiwa, di mana hubungan antarmasyarakat bersifat akrab dan informal, serta kehidupan masyarakatnya bergantung pada sektor pertanian⁶⁸.

Ahli sosiologi Indonesia, Koentjaraningrat, berpendapat bahwa desa adalah tempat tinggal bagi komunitas kecil.⁶⁹ Dengan kata lain, masyarakat desa merupakan sekelompok kecil orang yang tinggal menetap di suatu wilayah. Menurut Roucek dan Warren dalam buku sosiologi

⁶⁶ Eko Murdiyanto, *Sosiologi Pedesaan: Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa* (Yogyakarta: LP2M, 2020).

⁶⁷ Sidik Permana, *Antropologi Pedesaan Dan Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016).

⁶⁸ Raharjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014).

⁶⁹ Murdiyanto, *Sosiologi Pedesaan: Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa*.

pedesaan, ada beberapa ciri khas yang umumnya dimiliki oleh individu yang tinggal di pedesaan sebagaimana berikut :

- a. Dalam hal pekerjaan utama, nilai-nilai budaya, pola pikir, dan kebiasaan masyarakat desa cenderung seragam atau mirip satu sama lain.
- b. Kehidupan di desa menekankan pentingnya seluruh anggota keluarga ikut serta dalam kegiatan pertanian demi memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.
- c. Saat menghadapi berbagai masalah, keluarga di desa biasanya menjadi pihak yang mengambil keputusan akhir dalam menentukan solusi.
- d. Faktor geografis, seperti kedekatan emosional masyarakat dengan tanah kelahiran atau tempat tinggal mereka, sangat memengaruhi kehidupan sosial masyarakat desa.
- e. Jumlah anak dalam keluarga inti di desa umumnya lebih banyak, dan hubungan antaranggota keluarganya lebih dekat dan hangat.⁷⁰

Menurut Horton & Hunt, masyarakat desa memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut:

- a. Penduduk desa umumnya hidup cukup terpencil dan pola pemukiman mereka cenderung tersebar, meskipun kondisi ini perlahan berubah karena adanya pembangunan desa.
- b. Masyarakat desa biasanya memandang orang lain sebagai individu secara utuh, bukan hanya berdasarkan peran atau fungsi sosialnya saja.
- c. Kebiasaan dan adat istiadat di desa tumbuh sebagai respon terhadap kebutuhan sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Masyarakat desa cenderung memiliki latar belakang etnis, budaya, dan jenis pekerjaan yang sama atau sejenis.
- e. Sistem ekonomi keluarga di desa umumnya masih bersifat untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten), walaupun kini mulai

⁷⁰ Nora Susilawati, *Sosiologi Pedesaan* (Padang: Buddidaya 100, 2012).

berkembang menjadi ekonomi komersial, yang ditandai dengan munculnya pertanian skala besar atau agribisnis.⁷¹

D. Konsep Ekonomi Islam

1. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Istilah “ekonomi” berasal dari dua kata Yunani, yaitu *oikos* (keluarga/rumah tangga) dan *nomos* (aturan/hukum). Keduanya disatukan untuk menggambarkan “aturan” atau “pengelolaan” rumah tangga. Secara sederhana, ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga.⁷² Namun penerapannya tidak terbatas pada keluarga; istilah ini juga dipakai untuk menguraikan bagaimana suatu desa, kota, bahkan negara dikelola secara ekonomi.⁷³

Sementara itu, dalam Islam, istilah ekonomi dikenal dengan kata *Iqtishad* yang berasal dari “*Qasdun*”, yang berarti keseimbangan dan keadilan. Kata "Islam" sendiri bermakna damai dan keselamatan. Oleh karena itu, ekonomi Islam dibangun berdasarkan ajaran Islam, sebab dalam Islam, kegiatan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai agama.⁷⁴ Ekonomi dalam pandangan Islam adalah bagian integral dari kehidupan beragama yang mencerminkan prinsip keseimbangan dan keadilan dalam segala aspek kehidupan.

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik di dunia maupun untuk mencapai kebahagiaan di akhirat (*al-falah*).⁷⁵ Beberapa ahli memberikan pengertian mengenai ekonomi Islam, di antaranya:

⁷¹ Raharjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian*.

⁷² Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Persepektif Maqashid Al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2014).

⁷³ Apridar, *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep, Dan Permasalahan Dalam Aplikasinya* (Yogyakarta: Expert, 2018).

⁷⁴ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia, 2014).

⁷⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Prenadamedia, 2008).

- 1) Menurut Muhammad Abdul Manan, ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang membahas masalah-masalah ekonomi masyarakat dengan dasar nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.
- 2) Menurut M. Umer Chapra, ekonomi Islam adalah ilmu yang membantu mewujudkan kesejahteraan manusia dengan cara mengelola dan mendistribusikan sumber daya yang terbatas, berdasarkan ajaran Islam dan menjaga keseimbangan lingkungan.
- 3) Menurut Ash-Shidiqi, ekonomi Islam adalah bentuk respon dari para pemikir Muslim terhadap tantangan ekonomi yang dihadapi pada masa tertentu. Pemikiran tersebut disusun dengan bantuan Al-Qur'an, hadis, akal (ijtihad), dan juga pengalaman.
- 4) Menurut Kursyid Ahmad, ekonomi Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan perilaku manusia, dilihat dari sudut pandang Islam.⁷⁶

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok masyarakat untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya sebaik mungkin. Sedangkan ekonomi Islam adalah cara mengelola sumber daya yang dimiliki dengan tetap berpedoman pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, demi memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia secara seimbang dan sesuai nilai-nilai agama.

b. Dasar Ekonomi Islam

Dalam pandangan tauhid, manusia sebagai pelaku ekonomi dianggap hanya sebagai *trustee* atau pemegang amanah. Artinya, manusia tidak memiliki segalanya secara mutlak, melainkan diberi tanggung jawab oleh Allah SWT untuk mengelola segala sesuatu sesuai dengan ketentuan-Nya, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Segala aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia harus mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah. Aturan ini tidak hanya

⁷⁶ Huda.

bersifat teknis atau mekanis dalam mengatur alam dan kehidupan sosial, tetapi juga mencakup aspek keimanan (teologis) dan nilai-nilai moral. Dalam ajaran Islam sendiri terdapat tiga unsur utama yang saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menjalani kehidupan, yaitu: aqidah (keyakinan terhadap keesaan Allah atau tauhid), syari'ah (hukum atau aturan yang mengatur kehidupan), dan akhlak (perilaku atau budi pekerti yang baik).⁷⁷

c. Karakteristik Ekonomi Islam

Dalam sistem ekonomi Islam, terdapat sejumlah ciri khas yang menjadi inti dari ajaran ekonomi itu sendiri. Karakteristik ini mencerminkan berbagai pendekatan dalam ekonomi Islam, baik dari sisi nilai-nilai normatif dan ideal yang bersifat deduktif, maupun dari sisi pengalaman historis yang bersifat empiris dan induktif. Adapun ciri-ciri utama ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

1) *Rabbaniyah Mashdar* (Berasal dari Tuhan)

Ekonomi Islam bersumber langsung dari Allah SWT. Melalui ajaran-ajaran-Nya, Allah mengajarkan prinsip-prinsip ekonomi kepada umat-Nya. Tujuannya bukan hanya untuk mengatur kehidupan dunia, tetapi juga sebagai panduan agar umat manusia dapat mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat secara bersamaan.

2) *Rabbaniyah Al-Hadf* (Bertujuan Kepada Tuhan)

Segala aktivitas ekonomi dalam Islam ditujukan kepada Allah SWT. Dengan kata lain, kegiatan ekonomi tidak sekadar memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga merupakan bentuk ibadah. Dalam Islam, aktivitas ekonomi merupakan sarana menjalin hubungan yang lebih dekat dengan Sang Pencipta.

3) *Al-Raqabah Al-Mazdujah* (Pengawasan Internal dan Eksternal)

Setiap pelaku ekonomi dalam Islam tunduk pada dua bentuk pengawasan: dari dalam diri sendiri dan dari luar. Pengawasan

⁷⁷ Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Persepektif Maqashid Al-Syari'ah*.

internal muncul dari kesadaran individu sebagai khalifah (pemimpin) yang bertanggung jawab. Sementara itu, pengawasan eksternal datang dari lembaga, institusi, atau pihak lain yang berwenang memastikan aturan dijalankan.

4) *Al-Jam'u Bayna Al-Tsabat wa Al-Murunah* (Menggabungkan Nilai Tetap dan Fleksibel)

Dalam ekonomi Islam, ada keseimbangan antara aturan yang tetap (prinsip dasar) dan fleksibilitas dalam pelaksanaannya. Umat Islam dibolehkan melakukan berbagai kegiatan ekonomi, asalkan tidak melanggar aturan yang dapat merugikan orang lain atau bertentangan dengan nilai keadilan.

5) *Al-Tawazun Bayna Al-Maslahah Al-Fard wa Al-Jama'ah* (Keseimbangan antara Kepentingan Pribadi dan Kolektif)

Ekonomi Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat luas. Semua kegiatan ekonomi dalam Islam diarahkan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, adil, dan saling menguntungkan.

6) *Al-Tawazun Bayna Al-Madiyah wa Al-Ruhiyah* (Keseimbangan antara Aspek Material dan Spiritual)

Islam mengajarkan bahwa bekerja dan mencari nafkah adalah bagian dari ibadah. Oleh karena itu, ekonomi Islam tidak hanya fokus pada kekayaan materi, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual agar manusia tidak terjebak dalam keserakahan dan tetap menjaga nilai moral dalam usahanya.

7) *Al-Waqi'iyah* (Bersifat Realistik)

Ekonomi Islam bersifat realistis karena sistemnya dibangun berdasarkan kondisi nyata masyarakat. Ekonomi Islam mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah, yang berperan besar dalam meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat.

8) *Al-'Alamiyyah* (Bersifat Universal)

Prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam berlaku secara universal. Tujuan utamanya adalah menciptakan solusi yang saling menguntungkan (*win-win solution*), menyebarkan manfaat bagi semua manusia, dan mencegah terjadinya kerusakan di muka bumi.⁷⁸

d. Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi Islam merupakan landasan utama dalam sistem ekonomi Islam yang dibangun di atas lima nilai universal, yaitu: *tauhid* (keimanan kepada Allah), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian sebagai sumber ajaran), *khilafah* (tanggung jawab manusia sebagai pemimpin di bumi), dan *ma'ad* (keyakinan akan hari akhir dan pertanggungjawaban). Kelima nilai tersebut menjadi sumber inspirasi dalam merumuskan teori-teori dalam ekonomi Islam. Dasar dari konsep ekonomi Islam berasal dari ajaran-ajaran yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, segala hal yang berkaitan dengan ekonomi dalam Islam tidak bisa dipisahkan dari pedoman yang terdapat dalam dua sumber utama tersebut.

Dengan adanya prinsip-prinsip ini, ekonomi Islam memberikan panduan dasar bagi setiap muslim dalam menjalankan aktivitas ekonomi sehari-hari. Secara umum, prinsip-prinsip tersebut menjadi acuan untuk menjaga agar perilaku ekonomi tetap sesuai dengan ajaran Islam, sebagaimana dijelaskan berikut :

1) Prinsip Tauhid (*Al-Rububiyyah* dan *Al-Uluhiyyah*)

Tauhid adalah suatu keyakinan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, satu-satunya yang layak untuk disembah. Tauhid ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu *tauhid al-uluhiyyah* dan *tauhid al-rububiyyah*. *Tauhid al-rububiyyah* adalah keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemilik, dan pengatur seluruh alam

⁷⁸ Riyadi.

semesta. Sementara itu, *tauhid al-uluhiyyah* berarti mengesakan Allah dalam ibadah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun.

Prinsip tauhid mengajarkan tentang hubungan erat antara manusia dan Tuhannya.⁷⁹ Dengan memahami tauhid, seseorang akan menjauhi segala bentuk penindasan atau eksploitasi terhadap sesama, karena sadar bahwa segala sesuatu di bumi ini adalah milik Allah. Manusia hanya diberi amanah untuk mengelola apa yang ada, bukan untuk memilikinya secara mutlak. Dalam harta yang dimiliki, terdapat hak orang lain yang harus ditunaikan. Harta hanyalah titipan dari Allah, yang menjadi ujian apakah pemiliknya mampu bersyukur dan menggunakannya dengan baik atau tidak.

2) Prinsip Keadilan (*Al-Adl*)

Kata adil berarti tidak menyakiti atau merugikan orang lain, namun bukan berarti semua orang harus mendapatkan hasil atau perlakuan yang sama. Keadilan adalah ketika sesuatu diletakkan pada tempat yang semestinya (*wadh' al-sya'i 'ala makanih*).⁸⁰ Perbedaan yang ada dalam kehidupan manusia merupakan cara agar manusia memahami bahwa dirinya diciptakan untuk saling memberi dan menerima. Dalam hal ini, keadilan terlihat dari usaha seseorang dalam meraih sesuatu, asalkan tidak mengambil hak orang lain atau dirugikan oleh orang lain.

Setiap penghasilan atau rezeki yang didapat seseorang mengandung hak orang lain, sehingga jika hak tersebut tidak diberikan, seperti zakat atau sedekah, maka orang tersebut termasuk dalam golongan yang tidak adil. Keharmonisan dalam masyarakat akan tercapai jika antarindividu saling membutuhkan dan menjaga hubungan kerja sama satu sama lain. Islam tidak menuntut kesamaan dalam hal kepemilikan ekonomi, namun Islam

⁷⁹ Ina Nur Inayah, "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah," *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah* Vol II No (2020).

⁸⁰ Salim Segaf al-Jufri Dkk, *Penerapan Syari'at Islam Di Indonesia* (Jakarta: Global Media, 2004).

mengedepankan kesetaraan dalam hak-hak sosial. Setiap umat memiliki hak dan tanggung jawab ekonomi yang sama tanpa diskriminasi.

Kesetaraan sosial memberi semangat bagi masyarakat untuk merasa memiliki peluang yang sama untuk maju. Hal ini mendorong terciptanya daya saing yang sehat dalam meningkatkan kemampuan dan potensi diri.⁸¹ Oleh karena itu, keadilan menjadi bagian penting dalam membangun sistem ekonomi yang selaras dengan nilai-nilai syariat Islam.

3) Prinsip Kenabian (*Al-Nubuwwah*)

Kata *Al-nubuwwah* diartikan sebagai kenabian, yaitu suatu sifat atau keadaan yang berkaitan dengan Nabi Muhammad. Kata ini berasal dari *al-nabâ'*, yang bermakna menyampaikan kabar, memberi berita, atau memberitahukan sesuatu.⁸² Kenabian merupakan kedudukan yang dianugerahkan oleh Allah kepada hamba-hamba pilihan-Nya yang memiliki keistimewaan tertentu. Mereka diberi kemampuan luar biasa berupa wahyu dan mukjizat sebagai bukti atas kebenaran risalah yang mereka bawa kepada umat manusia.

4) Pemerintahan (*Al-Khalifah*)

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai pemimpin di bumi untuk menjaga dan mengatur kehidupan makhluk lainnya. Sebelum diturunkan ke dunia, Nabi Adam sempat menempati surga sebagai bagian dari rencana Allah. Setelah itu, manusia diberi tanggung jawab besar untuk menjaga keharmonisan dan keseimbangan dengan sesama makhluk. Hubungan ini tidak bisa dijalani sembarangan, melainkan harus berlandaskan pada nilai-nilai Islam

⁸¹ Muhammad Syahrul Hidayat and Agus Eko Sujianto, "Meninjau Upah Buruh Tani Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kualitatif Tentang Keadilan Dan Kesejahteraan," *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* Vol. 2 No. 3, no. 3 (June 13, 2023): 01–15, <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i3.1867>.

⁸² Nur Huda, *Fiqh Muamalah*, Cetakan pe (Semarang: Al-Ikhlas, 2015).

dan diarahkan pada tujuan ibadah. Segala aktivitas manusia, meskipun bersifat duniawi, jika diniatkan karena Allah, tetap memiliki nilai ibadah.⁸³

Dalam menjalankan peran besar tersebut, manusia memerlukan sistem yang dapat mengatur kehidupan secara menyeluruh. Pemerintahan atau kepemimpinan (*al-khalifah*) menjadi sarana penting dalam mengelola berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kepemimpinan ini bukan hanya soal kekuasaan, tetapi juga bentuk tanggung jawab yang harus dijalankan dengan adil dan penuh amanah.⁸⁴

Dalam pandangan M. Umer Chapra, terdapat empat hal penting yang berkaitan erat dengan konsep *khalifah* dalam ekonomi Islam, yaitu persaudaraan universal (*universal brotherhood*), sumber daya sebagai amanah (*resources are a trust*), gaya hidup sederhana (*humble lifestyle*), dan kebebasan manusia (*human freedom*). Keempatnya merupakan pilar penting yang menopang keberhasilan manusia dalam menjalankan fungsi kepemimpinan di bumi.⁸⁵

Persaudaraan universal menegaskan bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang sama sebagai khalifah Allah, tanpa membedakan asal-usul, ras, atau kebangsaan. Konsep ini menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama, serta menciptakan keadilan sosial dan menjaga martabat seluruh manusia.⁸⁶ Dalam bingkai inilah, kesejahteraan dunia dan akhirat dapat dicapai secara seimbang dan berkelanjutan.

⁸³ Ika Yunia Fauzia and Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

⁸⁴ Ely Elsanti, Dewi Jannati Asih Putri, and Mustika Wulandari, "Implementasi Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Model Bisnis Platform Digital: Studi Komparatif Grab Dan Gojek," *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (December 11, 2024): 543–55, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1245>.

⁸⁵ Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge*, n.d.

⁸⁶ Yunia Fauzia and Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*.

5) Hasil (*Ma'ad*)

Konsep *al-ma'âd* atau kehidupan setelah mati merupakan nilai yang khas dalam sistem ekonomi Islam dan tidak ditemukan dalam sistem ekonomi lain seperti kapitalisme atau sosialisme. Dalam pandangan mereka, kegiatan ekonomi hanya sebatas urusan duniawi yang berorientasi pada materi baik dalam bentuk barang, tenaga kerja, maupun modal. Semua yang terlihat dianggap sebagai sumber kekuatan, tanpa mempertimbangkan adanya kekuatan gaib dibalikinya, yaitu Tuhan Yang Maha Kuasa. Mereka tidak menyadari bahwa semua yang bersifat materi itu pada akhirnya akan kembali kepada Allah.⁸⁷

Dalam Islam, konsep *al-ma'âd* mengingatkan manusia bahwa setiap perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi, akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Tujuan dari kegiatan ekonomi tidak hanya sekadar mencari keuntungan dunia, tetapi juga harus diarahkan untuk meraih keuntungan akhirat. Artinya, hidup bukan hanya tentang mengejar keberhasilan materi, tetapi juga tentang bagaimana perbuatan di dunia bisa menghasilkan pahala dan keberkahan di kehidupan setelah mati.

Setiap amal kebaikan akan dibalas dengan pahala dan surga, sedangkan perbuatan buruk akan dibalas dengan dosa dan siksa neraka. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap tindakan manusia akan mendapatkan ganjaran yang sesuai, baik berupa pahala maupun hukuman.⁸⁸ Oleh karena itu, menjalankan aktivitas ekonomi dan bisnis seharusnya tidak hanya bertujuan untuk mencari untung semata, tetapi juga mempertimbangkan dampak moral dan spiritual dari tindakan tersebut, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

⁸⁷ Abd Allâh Zâkî Al-Kâf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam : Terjemahan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002).

⁸⁸ Al-Kâf.

2. Kesejahteraan Menurut Islam

a. Pengertian Kesejahteraan Sosial Menurut Islam

Kesejahteraan menjadi tolak ukur untuk menilai apakah suatu masyarakat telah mencapai kehidupan yang layak dan nyaman. Ukuran kesejahteraan ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti kondisi kesehatan, situasi ekonomi, tingkat kebahagiaan, dan kualitas hidup masyarakat. Dalam pandangan umum, keluarga yang sejahtera biasanya mampu memberikan pendidikan setinggi mungkin bagi anggota keluarganya.⁸⁹

Secara bahasa, istilah kesejahteraan berasal dari kata dasar "sejahtera" yang mendapat imbuhan awalan "ke-" dan akhiran "-an". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "sejahtera" diartikan sebagai keadaan yang aman, tenteram, makmur, dan terbebas dari berbagai bentuk gangguan atau kesulitan. Dengan demikian, kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai kondisi masyarakat yang hidup dalam rasa aman secara sosial, kebutuhan pokoknya terpenuhi, serta terhindar dari permasalahan sosial. Sementara itu, secara istilah, beberapa ahli memberikan definisi kesejahteraan sosial. Salah satunya adalah Edi Suharno, yang menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial memiliki empat makna utama, yaitu: 1) kondisi yang mencerminkan kesejahteraan, 2) adanya layanan sosial, 3) pemberian bantuan atau tunjangan sosial, dan 4) upaya atau proses yang dirancang secara sistematis untuk mencapai kesejahteraan.⁹⁰

b. Indikator Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kondisi di mana masyarakat negara mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara fisik, spiritual, dan sosial, sehingga dapat hidup

⁸⁹ Nika Saputra Rizki Afri Mulia, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang," *Jurnal El-Riyasah* Vol. 11 No (2020): 68–72.

⁹⁰ Waryono Abdul Ghafur, *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial : Teori, Pendekatan, Dan Studi Kasus* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012).

dengan layak, berkembang, dan menjalankan perannya dalam masyarakat.⁹¹ Oleh karena itu, penulis menggunakan beberapa indikator yang mencerminkan ketiga aspek tersebut, yaitu kebutuhan material, spiritual, dan sosial.

1) Tingkat Pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan merupakan keseluruhan penghasilan yang diperoleh baik dari pekerjaan di sektor formal maupun nonformal dalam periode tertentu. BPS mengelompokkan pendapatan masyarakat ke dalam empat kategori, yaitu:

- a) Sangat tinggi : lebih dari Rp3.500.000 per bulan
- b) Tinggi : antara Rp2.500.000 - Rp3.500.000 per bulan
- c) Sedang: antara Rp1.500.000 - Rp2.500.000 per bulan
- d) Rendah: kurang dari Rp1.500.000 per bulan.

2) Tingkat Pengeluaran

BPS membedakan pengeluaran menjadi dua jenis, yaitu pengeluaran untuk barang konsumsi (seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan) dan pengeluaran untuk barang nonkonsumsi (seperti tabungan, investasi, atau pinjaman). Umumnya, semakin rendah kesejahteraan sebuah keluarga, maka semakin besar porsi pengeluaran mereka untuk makanan dibanding kebutuhan lainnya.

3) Tingkat Pendidikan

Pendidikan diukur berdasarkan sejumlah indikator seperti jenjang pendidikan terakhir yang diselesaikan, jumlah anak putus sekolah, serta tingkat kemampuan baca tulis masyarakat. Menurut BPS, semakin rendah angka putus sekolah di suatu wilayah, maka semakin tinggi pula taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

4) Tingkat Kesehatan

⁹¹ Presiden RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial,” 2009.

Menurut BPS, tingkat kesehatan menjadi salah satu indikator utama untuk mengukur kesejahteraan suatu negara. Semakin baik kualitas kesehatan masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dan kesejahteraan negara itu.

5) Kondisi Tempat Tinggal

BPS menyebut rumah dikatakan layak huni jika memiliki struktur yang baik, seperti dinding, atap, dan lantai yang memadai. Selain itu, rumah yang sejahtera biasanya memiliki luas minimal 10 m² per orang, bagian terluas rumah tidak berupa tanah, serta rumah tersebut dimiliki dan dihuni oleh orang yang bersangkutan.

6) Aspek Sosial Lainnya

Dalam kategori sosial budaya, BPS mencatat bahwa frekuensi bepergian, akses terhadap layanan kesehatan, serta rasa aman dari tindak kriminal merupakan faktor penting yang turut memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.⁹²

3. Kebutuhan Menurut Islam

a. Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan adalah sesuatu yang sangat penting dalam hidup manusia karena berkaitan langsung dengan tercapainya kesejahteraan. Ketika ada kebutuhan yang tidak terpenuhi, maka secara alami manusia akan merasa tidak nyaman atau bahkan jauh dari kondisi sejahtera.⁹³ Kebutuhan ini mencakup segala hal yang harus dipenuhi agar manusia bisa bertahan hidup dan menjalankan aktivitasnya dengan baik. Misalnya, orang yang sedang sakit memerlukan obat, atau seseorang yang lapar tentu membutuhkan makanan agar bisa tetap sehat dan kuat menjalani hidup.

Dalam perspektif ekonomi Islam, Imam Al-Ghazali membagi kebutuhan manusia ke dalam tiga tingkatan. *Pertama* adalah

⁹² Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat : Welfare Indicators 2024*, vol. 53 (Badan Pusat Statistik, 2024).

⁹³ Rahmat Gunawijaya, "Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis Dan Ekonomi Islam," *Jurnal Al-Maslahah* Vol. 13 No (2017).

dharuriyat atau kebutuhan pokok, yaitu hal-hal yang sangat mendasar dan tidak bisa ditunda seperti makan, minum, dan tempat tinggal. *Kedua* adalah *hajjiyat*, yaitu kebutuhan yang dapat memberikan kenyamanan dan meringankan kehidupan, seperti pakaian yang layak, alat transportasi, atau akses pendidikan. *Ketiga* adalah *tahsiniyat*, yaitu kebutuhan pelengkap yang berkaitan dengan keindahan, kemewahan, atau gaya hidup, seperti perhiasan, teknologi canggih, atau dekorasi rumah.⁹⁴

Dalam ajaran Islam, pemenuhan kebutuhan manusia tidak semata-mata dilakukan untuk kesenangan duniawi, tetapi memiliki tujuan utama, yaitu sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah. Manusia diberikan hawa nafsu sebagai dorongan untuk memenuhi berbagai kebutuhan tersebut. Keinginan yang timbul dari hawa nafsu ini merupakan bagian dari fitrah manusia, tetapi harus diarahkan sesuai dengan tuntunan syariat agar tidak berlebihan atau merugikan.⁹⁵ Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 14 :

رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَاَبِ ۝١٤

Artinya : “Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik.” (QS. Ali Imran : 14)⁹⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kecintaan manusia terhadap berbagai kenikmatan dunia seperti harta, keluarga, dan kekayaan merupakan fitrah yang telah Allah tanamkan dalam diri manusia. Namun, semua kesenangan dunia itu hanyalah bersifat sementara dan

⁹⁴ Muhammad Hadi, *Paradigma Masterpiece Keuangan Islam Dan Aplikasi Di Perbankan Syariah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012).

⁹⁵ Gunawijaya, “Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis Dan Ekonomi Islam.”

⁹⁶ NU Qur'an Online, “QS. Ali Imran : 14,” accessed May 16, 2025, <https://quran.nu.or.id/ali'imran/14>.

merupakan bagian dari ujian hidup. Islam tidak melarang menikmati dunia, tetapi menekankan bahwa semua itu harus digunakan secara proporsional dan tidak melalaikan tujuan utama hidup, yaitu kembali kepada Allah dengan amal yang baik. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan harus tetap diarahkan untuk mendukung ibadah dan kehidupan yang sesuai dengan syariat.

b. Rumusan Kebutuhan Manusia Dalam Islam

1) Kebutuhan *Dharuriyat* (Primer)

Kebutuhan *dharuriyat* merupakan kebutuhan pokok atau primer yang harus dipenuhi agar keselamatan dan kelangsungan hidup manusia tetap terjaga, baik di dunia maupun di akhirat. Jika kebutuhan ini diabaikan, maka kehidupan manusia bisa berada dalam kondisi berbahaya atau rusak secara moral dan spiritual.⁹⁷ Menurut Satria Effendi dan M. Zein yang dikutip dalam buku Vinna Sri Yuniarti, kebutuhan *dharuriyat* meliputi: Agama (*din*); Kehidupan (*nafs*); Pendidikan (*aql*); Keturunan (*nasl*); Harta (*mal*). adapun dari kelima kebutuhan tersebut sebagai berikut⁹⁸ :

- a) Menjaga agama (*din*), yang mencakup pelaksanaan ibadah serta pemeliharaan fasilitas dan aturan-aturan yang berkaitan dengan ajaran Islam.
- b) Menjaga jiwa (*nafs*), yang berkaitan dengan perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan hidup manusia.
- c) Menjaga akal (*aql*), yang dilakukan melalui pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan agar manusia dapat berpikir dan bertindak dengan bijak.
- d) Menjaga keturunan (*nasl*), yang diwujudkan melalui pernikahan yang sah dan tanggung jawab dalam membina serta meneruskan generasi.

⁹⁷ Firman Menne, *Nilai-Nilai Spiritual Dalam Entitas Bisnis Syariah* (Sulawesi Barat: Celebes Media Perkasa, 2017).

⁹⁸ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016).

- e) Menjaga harta (*mal*), yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi, seperti usaha, perdagangan, dan kegiatan yang mendukung kesejahteraan material.

2) Kebutuhan *Hajiyat* (Sekunder)

Kebutuhan *hajiyat* merupakan jenis kebutuhan yang tidak bersifat pokok, namun berperan penting dalam membantu manusia terhindar dari kesulitan dalam hidupnya. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, kehidupan manusia tetap dapat berjalan, tetapi akan terasa lebih berat dan tidak nyaman. Ketiadaan pemenuhan terhadap kebutuhan ini tidak sampai merusak atau menghilangkan keberlangsungan hidup secara keseluruhan, namun dapat mengurangi kualitas dan kemudahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁹⁹

3) Kebutuhan *Tahsiyinat* (Tersier)

Tahsiniah merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan tata kehidupan yang baik dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Kebutuhan ini mencakup hal-hal yang membuat hidup lebih nyaman dan layak, namun tetap dalam batas wajar, tidak berlebihan atau bersifat mewah. Contohnya seperti makanan yang bergizi dan layak konsumsi, pakaian yang nyaman dipakai, perlengkapan kecantikan, penataan interior rumah yang rapi dan menyenangkan, serta berbagai barang yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang secara positif.¹⁰⁰

⁹⁹ Abdur Rahman, *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Insani* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017).

¹⁰⁰ Ah. Shibghatullah Mujaddidi, *Ekonomi Suatu Pengantar* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Cimohong

1. Kondisi Geografis Desa Cimohong

Kabupaten Brebes adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Luas wilayahnya mencapai 1.662,96 km² dan terletak di bagian paling utara barat provinsi tersebut. Kabupaten ini membentang antara koordinat 108°41'-109°11' bujur timur dan 6°44'-7°21' lintang utara, dengan panjang dari utara ke selatan mencapai 87 km dan dari barat ke timur sejauh 50 km. Wilayah pesisir Kabupaten Brebes memiliki garis pantai sepanjang 55 km, sementara luas wilayah lautnya mencakup area hingga 12 mil dari daratan, yang mencapai 1.036,80 km². Batas-batas administratif Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan: Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap
- c. Sebelah Barat: Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan
- d. Sebelah Timur: Kota Tegal dan Kabupaten Tegal

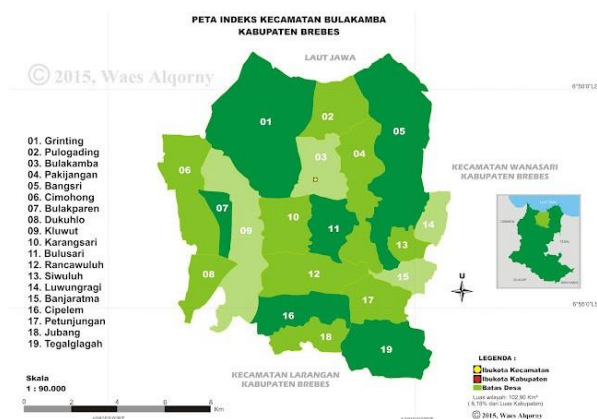
Kabupaten Brebes merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah sebesar 1.662,96 km². Wilayah administratifnya terbagi menjadi 17 kecamatan, yang mencakup 5 kelurahan, 292 desa, serta memiliki total 1.132 dusun, 1.608 Rukun Masyarakat (RW), dan 8.274 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk Kabupaten Brebes mencapai sekitar 1.732.719 jiwa, menjadikannya salah satu kabupaten dengan populasi terbesar di Jawa Tengah. Kabupaten ini memiliki posisi strategis di bagian barat laut provinsi, berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kota Tegal dan Kabupaten Tegal di timur, Kabupaten Banyumas dan Cilacap di selatan, serta Kabupaten Cirebon dan Kuningan di barat.¹⁰¹

¹⁰¹ Badan Pusat Statistik, "Kecamatan Bulakamba Dalam Angka 2024."

Secara geografis, Kabupaten Brebes memiliki wilayah yang beragam. Bagian utara didominasi oleh dataran rendah yang cocok untuk kegiatan pertanian dan perikanan, sedangkan bagian selatan merupakan dataran tinggi yang berbatasan dengan pegunungan seperti Gunung Slamet. Iklim tropis dengan curah hujan rata-rata bulanan sebesar 18,94 mm menjadikan Brebes sebagai daerah yang ideal untuk pengembangan produk pertanian seperti padi, bawang merah, hortikultura, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Selain itu, keberagaman budaya juga terlihat dari penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa mayoritas penduduknya, sementara bahasa Sunda digunakan di beberapa wilayah seperti Salem dan Bantarkawung.

Salah satu kecamatan terluas di Kabupaten Brebes adalah Kecamatan Bulakamba. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sekitar 12.035,80 Ha dengan ketinggian hanya 5 meter di atas permukaan laut (MDPL). Bulakamba dikenal sebagai daerah penghasil bawang merah dan padi yang menjadi komoditas utama masyarakatnya. Dengan akses strategis melalui jalur Pantura dan dukungan infrastruktur yang terus berkembang, Kecamatan Bulakamba berperan penting dalam mendukung perekonomian Kabupaten Brebes secara keseluruhan.¹⁰² Berikut adalah peta indeks Kecamatan Bulakamba di Kabupaten Brebes:

Gambar 3.1 Peta Indeks Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes



Sumber: <http://prioastoto.blogspot.com>

¹⁰² Badan Pusat Statistik.

Gambar 3.1 merupakan gambar peta Indeks Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, yang menunjukkan pembagian wilayah kecamatan berdasarkan indeks tertentu. Peta ini terdiri dari 19 desa, 58 Rukun Masyarakat (RW), dan 268 Rukun Tetangga (RT) yang berada di Kecamatan Bulakamba. Desa-desanya meliputi: (01) Grinting, (02) Pulogading, (03) Bulakamba, (04) Pakijangan, (05) Bangsri, (06) Cimohong, (07) Bulakparen, (08) Dukuhlo, (09) Kluwut, (10) Karang Sari, (11) Bulusari, (12) Rancawuluh, (13) Siwuluh, (14) Luwungragi, (15) Banjaratma, (16) Cipelem, (17) Petunjungan, (18) Jubang, (19) Tegalglagah.

Lokasi penelitian peneliti adalah Desa Cimohong, yang merupakan salah satu dari 19 desa di Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Brebes, luas wilayah Desa Cimohong mencapai sekitar 7,79 km², terletak sekitar 7 km dari pusat Kecamatan Bulakamba dan 16 km dari ibu kota Kabupaten Brebes ke arah barat. Secara geografis, Desa Cimohong dialiri oleh Sungai Babakan (Kali Gogo) yang bermuara di Laut Jawa. Wilayahnya terbagi menjadi tiga dusun utama yaitu :

- a. Dusun Cimohong Selatan
- b. Dusun Cimohong Barat
- c. Dusun Cimohong Utara.

Masing-masing dusun memiliki karakteristik tersendiri berdasarkan letaknya terhadap jalur Pantura, rel kereta api, dan Sungai Babakan. Desa ini memiliki Rukun Masyarakat (RW) sebanyak 5 dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 25. Selain itu, desa ini memiliki batas-batas wilayah yang meliputi beberapa daerah di sekitarnya, yaitu:

- a. Sebelah Utara : Desa Krakahan
- b. Sebelah Selatan : Desa Kemurang Wetan
- c. Sebelah Timur : Desa Kluwut dan Desa Bulakparen

d. Sebelah Barat : Desa Pejagan¹⁰³

2. Kondisi Topografis Desa Cimohong

Desa Cimohong terletak di antara titik koordinat 6°52'12" LS dan 108°53'45" BT, berada di Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Berdasarkan data monografi wilayah, Desa Cimohong berada di daerah dataran rendah dengan ketinggian sekitar 5 meter di atas permukaan laut (MDPL). Akses jalan raya Pantura menjadi jalur utama yang strategis bagi masyarakat desa, dengan panjang jalan yang melintasi desa sekitar 1,8 km. Temperatur suhu maksimum di Desa Cimohong mencapai 34°C, sedangkan suhu minimumnya sekitar 22°C, menunjukkan karakteristik iklim tropis yang mendukung pertanian dan aktivitas lainnya. Berikut adalah data mengenai luas penggunaan lahan di Desa Cimohong pada tahun 2023¹⁰⁴:

Tabel 3.1 Data Luas Penggunaan Lahan Tahun 2023

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Lahan sawah	200
Lahan pertanian bukan sawah	150
Lahan bukan pertanian	132,65
Jumlah	482,65

Sumber : BPS Kecamatan Bulakamba Dalam Angka 2024.

Berdasarkan data tersebut, penggunaan lahan di Desa Cimohong terbagi menjadi tiga kategori, yaitu lahan sawah seluas 200 hektar, lahan pertanian non-sawah seluas 150 hektar, dan lahan non-pertanian seluas 132,65 hektar. Dengan demikian, total luas lahan yang dimanfaatkan di Desa Cimohong mencapai 482,65 hektar.

3. Kondisi Demografis Desa Cimohong

Kondisi demografis yang disajikan di bawah ini menggambarkan kondisi kependudukan secara umum di wilayah penelitian. Informasi ini

¹⁰³ "Data Profil Desa Cimohong," 2024.

¹⁰⁴ Badan Pusat Statistik, "Kecamatan Bulakamba Dalam Angka 2024."

merupakan data terbaru, yang sebagian besar bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik "Kecamatan Bulakamba dalam Angka 2024."

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Cimohong mengalami perubahan setiap tahun. Selain faktor kelahiran dan kematian, posisi Desa Cimohong yang dilalui oleh jalan provinsi, yaitu jalan pantura, serta keberadaan kawasan industri, turut mempengaruhi dinamika jumlah penduduk melalui migrasi. Berikut adalah data mengenai jumlah penduduk Desa Cimohong pada tahun 2023:

Tabel 3.2 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	4.296
Perempuan	4.158
Total	8.454

Sumber : BPS Kecamatan Bulakamba Dalam Angka 2024.

Berdasarkan data tersebut, jumlah penduduk Desa Cimohong pada tahun 2023 mencapai 8.454 jiwa. Penduduk tersebut terbagi berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki sebanyak 4.296 jiwa dan perempuan sebanyak 4.158 jiwa. Selain itu, terdapat informasi mengenai jumlah penduduk Desa Cimohong yang diklasifikasikan berdasarkan agama dan kepercayaan sebagaimana berikut¹⁰⁵ :

Tabel 3.3 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan Tahun 2023

Nama Agama/Kepercayaan	Jumlah
Islam	8.437
Protestan	15
Katholik	-
Hindu	-

¹⁰⁵ Badan Pusat Statistik.

Budha	2
Konghucu	-
Aliran kepercayaan lainnya	-
Total	8.454

Sumber : BPS Kecamatan Bulakamba Dalam Angka 2024.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Cimohong beragama Islam, dengan jumlah mencapai 8.437 jiwa. Sementara itu, terdapat 15 jiwa yang menganut agama Kristen Protestan dan 2 jiwa yang beragama Buddha. Di Desa Cimohong, tidak terdapat penduduk yang beragama Katolik, Hindu, Konghucu, atau aliran kepercayaan lainnya.

b. Tingkat Pendidikan

Dengan adanya fasilitas pendidikan, masyarakat Desa Cimohong dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui sarana yang tersedia. Salah satu cara untuk menilai kualitas pendidikan masyarakat adalah dengan melihat data mengenai jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Berdasarkan data dari profil desa, berikut adalah data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan terakhir Desa Cimohong-36

Tabel 3.4 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Akhir Tahun 2023

Status Pendidikan	Jumlah Masyarakat
Tamat Sekolah Dasar/ sederajat	3.373
Tamat SLTP/ sederajat	1.310
Tamat SLTA/ sederajat	1.128
Tamat Akademi/D1-D3	58
Tamat Sarjana	110
Tidak Sekolah	1.595
Lainnya	880
Total	8.454

Sumber : Data Profil Desa Cimohong Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan akhir di Desa Cimohong dibagi menjadi tujuh macam yaitu, tamat SD/ sederajat sebanyak 3.373 jiwa, tamat SLTP/ sederajat sebanyak 1.310 jiwa, tamat SLTA/ sederajat sebanyak 1.128 jiwa, tamat Akademi/D1-D3 sebanyak 58 jiwa, Tamat Sarjana 110 jiwa, tidak sekolah sebanyak 1.595 jiwa, dan lainnya yang meliputi tamat pendidikan pesantren/keagamaan 880 jiwa. Sehingga jumlah keseluruhan tingkat pendidikan akhir di Desa Cimohong yaitu sebanyak 8.454 jiwa.

c. Sarana dan Prasarana

Desa Cimohong memiliki berbagai sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kehidupan masyarakatnya. Fasilitas-fasilitas ini digunakan oleh masyarakat Desa Cimohong untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, termasuk dalam bidang pendidikan, agama, dan ekonomi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Bulakamba tahun 2024, berikut adalah informasi mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Cimohong¹⁰⁶:

Tabel 3.5 Data Sarana Pendidikan Formal Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Negeri	Swasta
SD	3	-
MI	-	-
SMP	-	1
MTs	-	-
SMA	-	-
MA	-	-
Aakdemik/Perguruan Tinggi	-	-
Total	3	1

Sumber : Data Profil Desa Cimohong Tahun 2023

¹⁰⁶ Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan data tersebut, terdapat sarana pendidikan formal di Desa Cimohong, yaitu tiga Sekolah Dasar (SD) dan satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) swasta. Namun, di Desa Cimohong tidak terdapat lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), akademi, atau perguruan tinggi. Cimohong :

Tabel 3.6 Data Sarana Peribadatan Tahun 2023

Nama Tempat	Jumlah
Masjid	4
Musholah	19
Gereja	-
Pura	-
Vihara	-
Klenteng	-
Total	23

Sumber : BPS Kecamatan Bulakamba Dalam Angka 2024.

Sarana peribadatan adalah fasilitas keagamaan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Berdasarkan data tersebut, di Desa Cimohong terdapat empat masjid dan sembilan belas musholah. Sementara itu, tidak ada gereja, pura, vihara, maupun klenteng di desa ini. Menurut Badan Pusat Statistik Kecamatan Bulakamba dalam Angka 2024, hal ini disebabkan oleh mayoritas penduduk Desa Cimohong yang beragama Islam. Selain itu, berikut adalah jumlah lembaga keuangan dan koperasi yang tersedia di Desa Cimohong¹⁰⁷:

Tabel 3.7 Data Sarana Lembaga Keuangan dan Koperasi Tahun 2023

Lembaga Keuangan/Koperasi	Jumlah
Bank umum pemerintah	-
Bank umum swasta	-
Bank perkreditan rakyat	-

¹⁰⁷ Badan Pusat Statistik.

Koperasi Unit Desa (KUD)	-
Koperasi Simpan Pinjam	-
Total	0

Sumber : BPS Kecamatan Bulakamba Dalam Angka 2024

Lembaga keuangan dan koperasi adalah bagian dari sarana ekonomi yang berfungsi untuk menunjang aktivitas ekonomi masyarakat, seperti tabungan, pinjaman, dan pembiayaan usaha kecil. Berdasarkan Tabel 3.7, terlihat bahwa pada tahun 2023 tidak terdapat satu pun lembaga keuangan maupun koperasi yang masih beroperasi di Desa Cimohong, termasuk bank umum pemerintah, bank swasta, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi Unit Desa (KUD), maupun koperasi simpan pinjam. Kondisi ini mencerminkan minimnya akses masyarakat desa terhadap layanan keuangan formal yang seharusnya berfungsi sebagai sarana penunjang aktivitas ekonomi, seperti tabungan, pinjaman, dan pembiayaan usaha. Ketidadaan lembaga keuangan ini berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi lokal, terutama dalam mendukung permodalan bagi pelaku usaha kecil dan kegiatan produktif masyarakat. Maka dari itu, penting adanya upaya penguatan dan pengembangan lembaga keuangan rakyat di tingkat desa untuk menciptakan kemandirian ekonomi dan mendorong kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

B. Profil Desa Cimohong

1. Visi dan Misi Desa Cimohong

a. Visi Desa Cimohong

“Melayani Masyarakat Dengan Dilandasi Ketulusan, Kesungguhan Demi Terwujudnya Desa Cimohong yang Aman, Maju, dan Tumbuh Sejahtera.”

b. Misi Desa Cimohong

“Meningkatkan Pelayanan di Berbagai Bidang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan.”

2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Cimohong

Seluruh kawasan yang termasuk dalam wilayah Desa Cimohong berada dalam lingkup kerja lurah sebagai bagian dari perangkat desa yang bertanggung jawab kepada camat di tingkat kecamatan. Pemerintah desa memiliki tugas dan wewenang untuk melaksanakan urusan pemerintahan yang didelegasikan oleh camat, serta menjalankan fungsi pemerintahan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hubungan kerja antara kecamatan dan perangkat desa bersifat vertikal atau hierarkis. Pembentukan pemerintahan desa bertujuan untuk memperkuat kapasitas dalam mengelola urusan pemerintahan desa secara efektif dan efisien, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan dinamika pembangunan yang sedang berlangsung. Adapun susunan organisasi pemerintahan desa di Desa Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes pada tahun 2020-2029 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Data Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Cimohong

No.	Nama Aparatur	Jabatan
1.	Agus Gunawan Felani, S.E	Kepala Desa
2.	Castro	Sekretaris Desa
3.	Toisah	Kaur Keuangan
4.	Nadi	Kaur Perencanaan
5.	Pungki Herawati	Kaur Umum
6.	Tati Sugiharti, S.Sos	Kasi Pemerintahan
7.	Imam Syafii, S.T	Kasi Kesejahteraan
8.	Tuflikhun	Kasi Pelayanan
9.	Dedi Iwan Pramono, S.Kel	Kadus I
10.	Al Muridin	Kadus II
11.	Suharjo	Kadus III

Sumber : Data Profil Desa Cimohong Tahun 2023

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Ekonomi Keberadaan Industri Pada Aktivitas Masyarakat Desa Cimohong

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak diartikan sebagai pengaruh kuat dari suatu aktivitas atau peristiwa yang menimbulkan akibat, baik yang bersifat positif maupun negatif.¹⁰⁸ Sementara itu, Waralah Rd Christo mendefinisikan dampak sebagai hasil dari suatu tindakan yang dapat menimbulkan konsekuensi, baik yang positif maupun negatif.¹⁰⁹ Dengan demikian, secara umum dampak dapat dimaknai sebagai akibat atau pengaruh yang timbul dari suatu peristiwa, tindakan, atau kebijakan, yang dapat memberikan hasil yang positif maupun negatif bagi individu maupun kelompok masyarakat.

Pemahaman tentang konsep dampak menjadi relevan ketika dikaitkan dengan fenomena ekonomi yang terjadi di Desa Cimohong. Keberadaan industri di desa tersebut mulai terlihat sejak tahun 2017 hingga 2019, dan mulai beroperasi aktif sekitar setahun setelahnya. Kehadiran beberapa perusahaan besar seperti PT. Daehan Global, PT. Kido Mulia, dan PT. Edvan Medisource Indonesia yang berdiri sangat dekat dengan permukiman masyarakat sekitar 50 - 100 meter dari desa menimbulkan dampak yang langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar. Salah satu dampak yang paling nyata adalah perubahan signifikan dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

Sebelum kehadiran industri, masyarakat Desa Cimohong umumnya menggantungkan hidup dari sektor pertanian, khususnya bercocok tanam padi dan bawang merah.¹¹⁰ Keterbatasan modal menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya sektor usaha kecil seperti warung kelontong atau

¹⁰⁸ KBBI, "Dampak," accessed May 20, 2025, <https://kbbi.web.id/dampak>.

¹⁰⁹ Waralah Rd Chisto, *Pengertian Tentang Dampak* (Jakarta: Alfabeta, 2008).

¹¹⁰ Steven Riszky Fajar, "Kewajiban Kepemilikan Izin Pemanfaatan Ruang Sempadan Jaringan Irigasi Saluran Pembuangan Kobong Di Desa Cimohong Kabupaten Brebes Bagi PT Daehan Dan PT Sumber Masanda Jaya (Studi Pelaksanaan Pasal 22 Ayat (1) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan)" (Universitas Brawijaya, 2021).

toko makanan. Namun, kondisi tersebut mulai berubah ketika pemerintah Kabupaten Brebes menetapkan beberapa wilayah, termasuk Kecamatan Bulakamba tempat Desa Cimohong berada, sebagai kawasan pengembangan industri dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Kebijakan ini menarik perhatian para investor, terutama karena harga tanah di wilayah tersebut tergolong murah dan belum termanfaatkan secara maksimal. Selain itu, pertimbangan ekonomi lainnya adalah rendahnya Upah Minimum Kabupaten (UMK). Pada tahun 2017, UMK Kabupaten Brebes tercatat sebesar Rp1.418.100, lebih rendah dibandingkan UMK Kota Tegal yang mencapai Rp1.487.000, dengan selisih Rp.68.900. Perbedaan ini menjadikan Desa Cimohong lebih menarik dari segi efisiensi biaya produksi bagi perusahaan.

Dalam konteks tersebut, pemahaman terhadap jenis-jenis dampak ekonomi menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi secara rinci manfaat dan tantangan yang muncul akibat berdirinya industri. Sebagaimana dijelaskan oleh Waralah Rd Christo, dampak dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif¹¹¹ :

1. Dampak Positif

Desa Cimohong, yang terletak di jalur utama Pantura, mengalami perkembangan ekonomi yang pesat sejak masuknya beberapa perusahaan industri berskala besar. Lokasinya yang strategis menjadikan wilayah ini mudah dijangkau dan memiliki nilai jual yang tinggi. Daerah sekitar industri yang sebelumnya berupa lahan pertanian kini mulai berubah fungsi menjadi pusat kegiatan ekonomi seperti kios, toko kelontong, warung makan, dan fasilitas lain yang mendukung kebutuhan para pekerja industri. Salah satu indikator adanya peningkatan ekonomi adalah tumbuhnya berbagai aktivitas ekonomi masyarakat, baik dalam bentuk penyediaan barang maupun jasa.¹¹² Permintaan terhadap kebutuhan dasar

¹¹¹ Chisto, *Pengertian Tentang Dampak*.

¹¹² Fajar, "Kewajiban Kepemilikan Izin Pemanfaatan Ruang Sempadan Jaringan Irigasi Saluran Pembuangan Kobong Di Desa Cimohong Kabupaten Brebes Bagi PT Daehan Dan PT Sumber

seperti pangan, sandang, dan papan semakin tinggi seiring bertambahnya jumlah tenaga kerja yang bekerja di industri-industri tersebut. Bahkan, sebagian besar pekerja yang mengisi industri tersebut tidak hanya berasal dari Desa Cimohong, tetapi juga dari luar daerah.

Masuknya tenaga kerja dari luar daerah turut berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal. Hal ini mendorong masyarakat setempat untuk mengalihkan lahan kosong menjadi rumah kos atau kontrakan, sebagai bentuk adaptasi dan pemanfaatan peluang ekonomi. Fenomena ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber pendapatan baru yang signifikan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ipah (48 tahun), masyarakat Desa Cimohong :

“Dulu lahan kosong di samping rumah saya cuma lahan pekarangan yang tak terpakai mba, tapi sejak banyak yang kerja di pabrik dan butuh tempat tinggal, akhirnya saya bangun kos-kosan. Sekarang alhamdulillah tiap bulan ada pemasukan tambahan.”¹¹³

Dengan meningkatnya permintaan terhadap tempat tinggal turut memberikan dampak lain, yaitu adanya peningkatan kebutuhan akan penyediaan makanan. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah warung-warung makan yang bermunculan di sekitar industri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa Ibu Siti Syarifah (50 tahun), seorang ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap, kini memutuskan untuk membuka usaha warung makan di depan rumahnya. Dalam wawancara tersebut, Ibu Siti Syarifah menyampaikan:

“Saya melihat banyak karyawan pabrik yang tidak sempat memasak. Meskipun beberapa perusahaan memang memberikan jatah makan sekali sehari, banyak juga yang hanya memberikan uang makan yang dibayarkan saat gaji. Akhirnya mereka lebih memilih membeli makanan sendiri di sekitar tempat kerja. Saya pun mencoba membuka

Masanda Jaya (Studi Pelaksanaan Pasal 22 Ayat (1) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan.”

¹¹³ Ipah, Wawancara oleh Penulis, 14 Juni 2025, Pukul 14.40 WIB, di Rumah Kos Ibu Ipah Desa Cimohong Kec. Bulakamba Kab. Brebes

warung makan dan ternyata cukup ramai pembeli, terutama saat jam pulang kerja.¹¹⁴

Peluang usaha di sekitar industri dinilai sangat menjanjikan. Meskipun para karyawan pabrik mendapatkan jatah makan satu kali, namun banyak juga perusahaan yang menggantikan jatah makan tersebut dengan uang tunai yang dibayarkan saat gaji. Kondisi ini mendorong para karyawan industri untuk membeli makanan di sekitar area industri. Khususnya bagi pekerja perempuan yang juga berperan sebagai ibu rumah tangga, banyak dari mereka memilih membeli lauk pauk atau sayuran matang di sekitar tempat kerja untuk kebutuhan keluarganya di rumah. Selain itu, para pekerja yang tinggal di rumah kos atau kontrakan sangat bergantung pada warung makan karena keterbatasan waktu dan fasilitas untuk memasak. Mereka lebih memilih membeli makanan siap saji demi kepraktisan dan efisiensi waktu.

Kebutuhan masyarakat akan perlengkapan sehari-hari kini dapat dengan mudah dipenuhi melalui warung kelontong yang mulai banyak bermunculan di Desa Cimohong. Sejumlah masyarakat yang tinggal di sekitar keberadaan industri memanfaatkan peluang ini dengan membuka usaha toko kelontong. Salah satunya adalah Bapak Ranto Subandi (45 tahun), yang memutuskan membuka warung di depan rumahnya. Dalam wawancara, beliau menyampaikan:

“Sejak ada pabrik, banyak pekerja dan pendatang yang tinggal di sekitar sini. Saya lihat kebutuhan mereka cukup banyak, jadi saya mulai jualan kebutuhan pokok seperti mie instan, air mineral, sabun, dan lain-lain. Alhamdulillah, hasilnya lumayan untuk tambahan penghasilan keluarga.¹¹⁵”

Dengan tanpa keahlian khusus, cukup ketekunan, kerja keras, serta modal, seseorang sudah dapat meningkatkan penghasilan yang diperolehnya. Bahkan, terdapat beberapa toko kelontong yang telah

¹¹⁴ Siti Syarifah, Wawancara oleh Penulis, 10 Juni 2025, Pukul 13.28 WIB, di warung makan ibu Siti Syarifah Desa Cimohong Kec. Bulakamba Kab. Brebes

¹¹⁵ Ranto Subandi, Wawancara oleh Penulis, 1 Juni 2025, Pukul 15.12 WIB, di Toko Desa Cimohong Kec. Bulakamba Kab. Brebes

berkembang cukup besar, dengan harga jual yang relatif setara atau bahkan lebih murah dari harga pasar. Kondisi ini membuat toko-toko tersebut ramai pembeli dan mengalami kemajuan.

Di Desa Cimohong, keberadaan counter pulsa atau konter HP semakin banyak bermunculan. Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman di era digital, di mana kebutuhan akan pulsa dan kuota internet telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat. Keberadaan konter-konter tersebut sangat membantu para pekerja industri maupun masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan komunikasi dan akses internet. Tak hanya menyediakan pulsa dan kuota, sebagian pemilik konter juga membuka layanan agen BRILink. Tujuannya adalah untuk mempermudah para pekerja industri melakukan transaksi keuangan seperti tarik tunai, terutama setelah menerima gaji. Layanan ini menjadi solusi praktis bagi masyarakat yang tidak memiliki waktu untuk pergi ke bank atau ATM. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sindi (27 tahun), salah satu pemilik konter pulsa di Desa Cimohong:

“Sekarang kan hampir semua orang butuh internet, apalagi yang kerja di pabrik, sering juga beli pulsa atau bayar-bayar pakai BRILink. Saya sengaja buka BRILink juga biar bisa bantu orang yang baru gajian buat ambil uang, jadi mereka nggak perlu jauh-jauh ke desa sebelah.”¹¹⁶

Selain sektor komunikasi dan layanan keuangan, masyarakat juga mulai memanfaatkan peluang usaha di bidang kesehatan untuk menunjang kebutuhan masyarakat dan para pekerja industri. Peluang di sektor kesehatan turut dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cimohong dengan mendirikan apotek serta praktik dokter. Bahkan, terdapat perusahaan yang menjalin kerja sama dengan praktik dokter tersebut agar karyawan yang menggunakan jalur Jamsostek dapat memperoleh layanan pengobatan di sana. Selain itu, juga tersedia layanan kesehatan lain seperti praktik bidan.

¹¹⁶ Sindi, Wawancara oleh Penulis, 2 Juni 2025, Pukul 9.30 WIB, di rumah Desa Cimohong Kec. Bulakamba Kab. Brebes

Dengan demikian, masyarakat di sekitar kawasan industri memperoleh akses pelayanan kesehatan yang lebih mudah dan terjangkau.

Bermunculannya toko-toko pakaian dan perlengkapan pribadi di sekitar kawasan industri bukan semata mencerminkan pola hidup konsumtif masyarakat, tetapi lebih merupakan bentuk adaptasi ekonomi dan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan peluang usaha. Masyarakat sekitar, khususnya pelaku UMKM, melihat adanya kebutuhan yang meningkat di kalangan tenaga kerja, terutama perempuan, sehingga mereka menyediakan barang dan jasa yang relevan dengan kebutuhan tersebut. Hal ini bukan berarti masyarakat menjadi konsumtif, melainkan menunjukkan bahwa daya beli meningkat dan perputaran ekonomi lokal berjalan lebih aktif. Meskipun ada *tren mode* dan gaya hidup modern yang berkembang, masyarakat Desa Cimohong tetap bijak dalam mengatur pengeluarannya. Mayoritas dari mereka lebih mengutamakan kebutuhan utama dan memperhatikan keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan. Sebagaimana disampaikan oleh Dea (22 tahun), seorang karyawan industri:

“Saya kerja di pabrik, tiap bulan pasti ada pengeluaran buat kebutuhan harian. Kalau beli pakaian pun karena memang perlu, misalnya buat kerja atau acara tertentu. Saya lebih suka beli di toko dekat rumah karena harganya terjangkau dan enggak harus jauh-jauh. Skincare juga seperlunya, asal wajah bersih aja, enggak yang mahal-mahal. Yang penting ada buat jajan kecil di rumah, selebihnya ditabung.”¹¹⁷

Pernyataan Dea memperlihatkan bahwa meskipun ada kecenderungan konsumsi barang tertentu, hal itu masih dalam batas wajar dan sesuai kebutuhan, bukan semata mengikuti tren atau gengsi. Skala prioritas dalam pengeluaran tetap dijaga, dan masyarakat cenderung memanfaatkan sisa penghasilan untuk menabung atau membantu keluarga. Sikap ini menegaskan bahwa masyarakat Desa Cimohong tidak terjebak dalam pola

¹¹⁷ Dea, Wawancara oleh Penulis, 4 Juni 2025, Pukul 17.25 WIB, di Desa Cimohong Kec. Bulakamba Kab. Brebes

konsumsi yang berlebihan, tetapi justru mulai tumbuh kesadaran finansial untuk hidup hemat, terencana, dan produktif.

Jasa lain yang berkembang di sekitar industri adalah bengkel sepeda motor. Sepeda motor menjadi alat transportasi utama yang digunakan oleh para karyawan industri karena dinilai lebih fleksibel. Bagi masyarakat Desa Cimohong yang bekerja di industri dan tempat tinggalnya berdekatan dengan lokasi industri, banyak yang memilih untuk berjalan kaki. Namun, bagi karyawan yang rumahnya cukup jauh serta masyarakat sekitar yang memiliki kendaraan, kebutuhan akan perawatan kendaraan menjadi penting. Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh pelaku usaha dengan membuka bengkel sepeda motor. Bengkel-bengkel tersebut tidak hanya melayani perbaikan dan perawatan sepeda motor, tetapi ada pula yang menyediakan layanan khusus seperti jasa stim motor.

Selain bengkel, depot air minum pun mengalami pertumbuhan karena tingginya kebutuhan akan air bersih. Beberapa depot menyediakan layanan antar, bahkan melayani pemesanan melalui telepon, menunjukkan adanya penyesuaian terhadap pola konsumsi yang semakin modern. Selain sektor-sektor utama tersebut, masyarakat juga memanfaatkan peluang usaha lainnya, seperti tempat fotokopi, jasa laundry, pertamini, warung sayur mayur, jasa penjahit pakaian, toko bangunan, hingga toko pertanian. Keberagaman jenis usaha ini merupakan respons langsung terhadap meningkatnya jumlah penduduk, konsumsi masyarakat, dan daya beli yang dipengaruhi oleh keberadaan industri.

Peningkatan berbagai aktivitas ekonomi di Desa Cimohong telah membawa dampak positif terhadap penurunan angka pengangguran. Banyak masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan kini dapat terserap di berbagai sektor, terutama sebagai buruh di industri maupun pelaku usaha kecil. Hal ini dibenarkan oleh Putri (23 tahun), seorang karyawan industri yang sebelumnya merantau keluar daerah. Ia menyampaikan :

“Dulu saya kerja di luar kota karena di sini belum ada pekerjaan yang tetap. Tapi sejak ada industri, saya bisa pulang dan kerja di kampung sendiri. Alhamdulillah sekarang sudah punya penghasilan tetap.”¹¹⁸

Pengalaman Putri menggambarkan bahwa keberadaan industri tidak hanya menciptakan peluang kerja, tetapi juga mendorong kembalinya tenaga kerja muda yang sebelumnya merantau. Kondisi ini semakin diperkuat oleh kemudahan akses dalam proses perekrutan tenaga kerja, khususnya bagi masyarakat Desa Cimohong yang mendapat prioritas dalam penerimaan karyawan oleh pihak industri. Kebijakan ini tentu memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat lokal, karena membuka peluang kerja yang lebih memudahkan mereka untuk memperoleh penghasilan tanpa harus meninggalkan kampung halaman.

Berikut disajikan data terkait meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat sebagai dampak dari keberadaan industri di Desa Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes.

Tabel 4.1 Data Jumlah Aktivitas Perekonomian di Desa Cimohong tahun 2025

No.	Aktivitas Perekonomian	Jumlah
1.	Pasar Dengan Bangunan Semi Permanen	0
2.	Toko/Warung Kelontong	52
3.	Restoran/Rumah Makan	3
4.	Warung/Kedai Makanan	15
5.	Fotocopy dan Konter	17
6.	Bengkel	5
7.	Laundry	3
8.	Kos-kosan	65
9.	Apotek	1
10.	Praktik Dokter	1
11.	Toko <i>Fashion</i>	1
12.	Depot Air Minum	2
13.	Ruko	13
14.	Pertamini	1
15.	Jahit Pakaian	4
16.	Toko Bangunan	1

¹¹⁸ Putri, Wawancara oleh Penulis, 4 Juni 2025, Pukul 17.15 WIB, di Desa Cimohong Kec. Bulakamba Kab. Brebes

17.	Toko Pertanian	1
Total		185

Sumber : Survei Lapangan (Data diolah pada Juni 2025)

Berdasarkan tabel 4.1 yang menjelaskan tentang data jumlah aktivitas perekonomian yang ada di Desa Cimohong hingga tahun 2025. Terlihat bahwa jenis usaha yang paling dominan adalah rumah kos/kosan sebanyak 65 unit, disusul toko/warung kelontong sebanyak 52 unit. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan tempat tinggal dan kebutuhan pokok menjadi dua sektor ekonomi yang paling pesat pertumbuhannya. Warung makan sebanyak 15 unit dan konter pulsa/fotokopi sebanyak 17 unit juga mencerminkan meningkatnya konsumsi makanan siap saji dan kebutuhan komunikasi. Jenis usaha lain seperti bengkel, laundry, depot air minum, serta usaha layanan kesehatan seperti apotek dan praktik dokter, turut memperkuat fakta bahwa aktivitas ekonomi masyarakat semakin beragam dan berkembang. Dengan total 185 unit usaha, tabel 4.1 ini memberikan gambaran konkret tentang dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat Desa Cimohong yang kini semakin aktif dalam kegiatan ekonomi produktif. Pertumbuhan berbagai jenis usaha ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara signifikan dan menyeluruh.

2. Dampak Negatif

Pembangunan industri di Desa Cimohong yang menghadirkan beragam peluang ekonomi ternyata juga membawa sejumlah dampak negatif yang tidak bisa diabaikan, terutama terhadap sektor pertanian yang dahulu menjadi tumpuan utama mata pencaharian masyarakat. Perluasan lahan industri dan pemukiman pekerja menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan secara besar-besaran. Lahan-lahan produktif yang sebelumnya digunakan untuk menanam padi dan bawang merah kini banyak yang telah berubah menjadi pabrik, kos-kosan, atau jalan akses industri. Bapak H. Sawin (70 tahun), seorang petani yang sudah puluhan tahun

menggantungkan hidup dari sawah miliknya, mengungkapkan keresahannya atas kondisi ini. Beliau menyampaikan:

“Sawah saya dulu luas, sekarang tinggal separuh karena dijual buat bangun pabrik. Tanah yang tersisa pun sudah nggak sebagus dulu, airnya bau, kadang tanahnya keras, pupuk juga jadi lebih banyak. Panennya ya turun, pendapatan pun ikut turun. Ditambah ngga ada CSR dari pabrik.”¹¹⁹

Keluhan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Nur Khasanah (58 tahun), petani perempuan yang juga terdampak secara langsung. Beliau menjelaskan bahwa selain kehilangan sebagian lahannya, produktivitas tanahnya pun menurun karena pencemaran limbah industri. Limbah cair yang dihasilkan dari aktivitas pabrik menyebabkan tanah menjadi kurang subur, serta berdampak pada hasil pertanian yang lebih sedikit dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan hasil panen ini berdampak langsung pada penurunan pendapatan petani yang tidak lagi bisa mengandalkan hasil pertanian sebagai sumber utama penghidupan.

Tidak hanya sektor pertanian yang terdampak, pola ketergantungan masyarakat terhadap sektor industri juga menjadi masalah baru. Banyak masyarakat yang sebelumnya memiliki usaha sendiri kini lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik karena dinilai lebih cepat menghasilkan. Namun di balik itu, muncul kondisi ketergantungan ekonomi terhadap industri yang cukup mengkhawatirkan. Bayu Saputra (25 tahun), seorang karyawan industri, beliau mengungkapkan :

“Saya kerja di pabrik, tapi kalau pabrik libur atau PHK, saya bingung harus ngapain. Dulu orang tua saya bisa bercocok tanam, tapi lahannya udah nggak ada. Jadi kalau sampai saya nggak kerja, saya enggak punya cadangan penghasilan lain.”¹²⁰

Pernyataan Bayu menggambarkan bahwa masyarakat perlahan mulai kehilangan kemandirian ekonomi akibat orientasi penuh pada sektor industri. Ketergantungan semacam ini menjadikan sebagian masyarakat

¹¹⁹ Hj. Sawin, Wawancara oleh Penulis, 11 Juni 2025, Pukul 11.24 WIB, di rumah Desa Cimohong Kec. Bulakamba Kab. Brebes

¹²⁰ Bayu Saputra, Wawancara oleh Penulis, 3 Juni 2025, Pukul 19.30 WIB, di Kos Desa Cimohong Kec. Bulakamba Kab. Brebes

rentan secara ekonomi, terutama jika terjadi perubahan kebijakan perusahaan, penurunan produksi, atau krisis ekonomi yang berdampak pada sektor industri. Ibu Hj. Emi (50 tahun), seorang ibu rumah tangga yang juga merasakan dampak ekonomi dari perkembangan industri, menyampaikan pandangannya bahwa meskipun ekonomi desa terlihat maju, tapi sebagian masyarakat justru merasa tidak stabil. Beliau berkata:

“Memang sih uang lebih gampang didapat, tapi sekarang semua jadi serba butuh uang. Harga sewa naik, bahan pokok naik, dan kalau ada yang sakit atau butuh mendesak, kita harus cari pinjaman. Dulu hidup sederhana tapi tenang, sekarang penghasilan besar tapi pengeluaran juga besar.”¹²¹

Dampak seperti kenaikan harga kebutuhan hidup dan biaya tempat tinggal turut memperberat beban hidup sebagian masyarakat. Kesenjangan ekonomi perlahan mulai terlihat antara mereka yang mendapatkan keuntungan besar dari keberadaan industri dan mereka yang hanya menjadi pekerja dengan gaji tetap atau bahkan kehilangan mata pencaharian lamanya. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan industri, meskipun membawa banyak manfaat, juga menimbulkan masalah baru yang harus diperhatikan, terutama terkait dengan keseimbangan lingkungan, keberlanjutan sektor pertanian, dan ketahanan ekonomi masyarakat secara jangka panjang.

Dengan demikian, keberadaan industri di Desa Cimohong tidak hanya menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan aktivitas usaha baru, tetapi juga menciptakan tantangan serius dalam hal keberlanjutan pertanian, ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap sektor industri, serta meningkatnya tekanan hidup akibat urbanisasi dan biaya hidup yang makin tinggi. Tantangan-tantangan ini perlu mendapat perhatian dari pemerintah desa, pelaku industri, serta masyarakat itu sendiri agar pembangunan yang terjadi bersifat berkelanjutan dan adil bagi seluruh lapisan masyarakat.

¹²¹ Emi, Wawancara oleh Penulis, 10 Juni 2025, Pukul 10.45 WIB, di rumah Desa Cimohong Kec. Bulakamba Kab. Brebes

B. Dampak Ekonomi Keberadaan Industri Pada Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam

Keberadaan industri adalah salah satu faktor penting yang membawa perubahan signifikan dalam struktur ekonomi masyarakat. Industri sangat dianjurkan dalam Islam, hal ini karena mencerminkan semangat kerja keras yang merupakan nilai yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah : 105)¹²²

Empat belas abad yang lalu, Rasulullah SAW telah menegaskan bahwa bekerja adalah salah satu jalan utama untuk memperoleh rahmat dari Allah SWT. Kenyataan di era modern semakin membuktikan kebenaran ajaran tersebut, di mana mereka yang rajin bekerja akan mendapatkan bagian terbesar dari rahmat dan kesejahteraan hidup. Sebaliknya, orang-orang yang malas harus menerima kenyataan bahwa mereka hanya memperoleh bagian yang sangat kecil dari rahmat-Nya.¹²³

Menurut Amalia, industri merupakan salah satu wujud nyata dari kerja keras, sekaligus sektor ekonomi yang tingkat pertumbuhan produktivitasnya melampaui rata-rata pertumbuhan produktivitas sektor lainnya. Oleh karena itu, industri memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong peningkatan produksi nasional serta membuka lebih banyak lapangan pekerjaan dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Dalam perspektif Islam, kegiatan industri termasuk jenis pekerjaan yang mulia dan dihargai. Namun

¹²² NU Qur'an Online, “QS. At Taubah : 105,” accessed June 14, 2025, <https://quran.nu.or.id/at-taubah/105>.

¹²³ Amalia, “Analisis Dampak Kawasan Industri Terhadap Aktivitas Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Lematang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan).”

demikian, setiap muslim yang terlibat dalam dunia industri harus tetap mengikuti nilai-nilai dan aturan Islam agar tidak melenceng dari tujuan-tujuan syariat.¹²⁴ Dalam teori Ekonomi Islam menjalankan aktivitas ekonomi, terdapat lima prinsip utama yang harus dijunjung oleh seorang muslim, sebagaimana akan dijelaskan berikut ini :

1. *Tauhid* (keesaan Allah), berarti bahwa setiap perbuatan manusia di dunia akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah kelak di akhirat. Dalam konteks penelitian di Desa Cimohong, nilai tauhid tercermin dari kesadaran sebagian masyarakat untuk tetap mengedepankan kejujuran dan amanah dalam bekerja di sektor industri, karena mereka meyakini bahwa rezeki yang halal akan membawa keberkahan.
2. *Al-adl* (keadilan), mengandung makna bahwa Allah memerintahkan manusia untuk bersikap adil serta melarang tindakan yang merugikan orang lain demi keuntungan diri sendiri. Prinsip ini terlihat dari harapan masyarakat agar upah dan kesempatan kerja di industri diberikan secara merata, tidak hanya kepada kalangan tertentu saja, sehingga manfaatnya bisa dirasakan secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat.
3. *Nubuwwah* (kenabian), mengajarkan bahwa perilaku dan akhlak para nabi menjadi contoh yang harus diikuti dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam realita lapangan, sebagian pekerja industri menunjukkan etos kerja yang tinggi, sopan santun, dan saling menghormati, mencerminkan akhlak mulia sebagaimana yang diajarkan oleh para nabi.
4. *Khilafah* (pemerintah), menunjukkan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mencegah penyimpangan dalam sistem sehingga roda perekonomian dapat berjalan secara optimal. Dalam penelitian ini, pemerintah desa berperan sebagai penghubung antara pihak industri dan masyarakat, serta turut mengawasi agar tidak terjadi eksploitasi atau ketimpangan yang merugikan masyarakat.
5. *Ma'ad* (hasil), dalam ajaran Islam menunjukkan bahwa hasil atau keuntungan yang diperoleh selama di dunia juga akan memberikan

¹²⁴ Amalia.

manfaat di akhirat jika diperoleh dengan cara yang benar. Beberapa masyarakat menyadari bahwa bekerja di industri bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga sebagai sarana ibadah selama dilakukan dengan cara yang halal, tidak curang, dan tidak melanggar hak orang lain.

Dalam perspektif Islam kesejahteraan menjadi salah satu tujuan utama dari aktivitas ekonomi, termasuk dalam pengembangan sektor industri. Ketika industri hadir di tengah masyarakat, harapannya tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan, tetapi juga mendorong perbaikan taraf hidup secara menyeluruh. Dalam konteks Islam, kesejahteraan (*falah*) tidak semata-mata diukur dari aspek materi, namun mencakup dimensi spiritual, sosial, dan moral.¹²⁵ Oleh karena itu, keberadaan industri di Desa Cimohong perlu dilihat dari sejauh mana dampaknya mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat secara adil dan berkelanjutan, serta mendorong terciptanya kehidupan yang lebih sejahtera. Kesejahteraan ini dapat dianalisis melalui beberapa indikator yang mencerminkan kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah adanya industri, yaitu:

1. Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh individu maupun rumah tangga dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam kurun satu tahun. Pendapatan ini mencakup gaji atau upah dari hasil kerja, keuntungan dari kepemilikan aset seperti sewa atau dividen, serta bantuan dari pemerintah seperti tunjangan sosial dan tunjangan pengangguran.¹²⁶ Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan mencakup seluruh penghasilan berupa uang yang diperoleh dari kegiatan di sektor formal maupun non-formal dalam periode waktu tertentu. BPS

¹²⁵ Abdul Wahab, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol. 5 No. 1 (2020): 101–13, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>.

¹²⁶ A. Paul Samuelson, *Mikro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1992).

mendefinisikan pendapatan sebagai penerimaan dalam bentuk uang yang diperoleh dari aktivitas bekerja atau usaha.¹²⁷

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Cimohong sebelumnya bekerja di sektor pertanian. Namun, seiring waktu, banyak dari mereka yang beralih ke sektor industri. Perpindahan ini disebabkan karena bekerja di industri dianggap lebih menjamin secara ekonomi dibandingkan dengan bertani, yang penghasilannya hanya bisa diperoleh saat musim panen dan seringkali tidak mencukupi kebutuhan harian. Sementara itu, di sektor industri, masyarakat memperoleh penghasilan tetap setiap bulan. Oleh karena itu, keberadaan industri dinilai membawa dampak positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat Desa Cimohong, sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Data Rekap Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Keberadaan Industri

No.	Pendapatan	Jumlah Penghasilan			
		Sebelum	(%)	Sesudah	(%)
1.	> Rp.3.500.000	5	35,7	8	57,1
2.	Rp.2.500.000 – Rp.3.500.000	1	7,1	4	28,6
3.	Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000	5	35,7	2	14,3
4.	< Rp.1.500.000	3	21,4	0	0
Total		14	100	14	100

Sumber : Data survei lapangan (data diolah pada Juni 2025)

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat adanya pergeseran yang signifikan dalam struktur pendapatan masyarakat setelah adanya industri di Desa Cimohong. Sebelum industri berdiri, hanya 35,7% masyarakat yang memiliki pendapatan di atas Rp.3.500.000, namun setelah hadirnya industri, jumlah tersebut meningkat menjadi 57,1%. Selain itu, kategori

¹²⁷ Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat : Welfare Indicators 2024*.

pendapatan menengah antara Rp.2.500.000 – Rp.3.500.000 juga mengalami peningkatan dari 7,1% menjadi 28,6%. Di sisi lain, masyarakat yang sebelumnya memiliki pendapatan antara Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000 menurun dari 35,7% menjadi 14,3%, dan yang berpendapatan di bawah Rp.1.500.000 turun drastis dari 21,4% menjadi 0%. Data ini menunjukkan bahwa keberadaan industri memberikan dampak positif terhadap peningkatan penghasilan masyarakat, khususnya dalam mengurangi jumlah penduduk berpendapatan sangat rendah.

Seiring dengan perkembangan industri, masyarakat memperoleh dampak positif berupa penghasilan yang lebih terjamin. Dalam wawancara dengan Bapak Agus Gunawan Felani (44 tahun) selaku Kepala Desa Cimohong, beliau menyampaikan bahwa:

“Sebelum ada industri, mayoritas masyarakat hanya mengandalkan pertanian dan hasilnya tidak menentu, apalagi kalau musim kemarau. Tapi setelah ada industri, banyak masyarakat yang punya pekerjaan tetap, penghasilannya lebih stabil dan bahkan bisa menabung. Keadaan desa pun kini semakin ramai dengan banyaknya masyarakat yang mulai membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar dan juga para pekerja industri.”¹²⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Tati Sugiharti (43 tahun), salah satu perangkat desa. Menurutnya, selain membawa penghasilan bulanan yang tetap, sektor industri juga membuka peluang bagi ibu rumah tangga dan pemuda desa untuk mendapatkan pekerjaan tanpa harus merantau ke kota besar. Beliau menambahkan :

“Anak-anak muda sekarang banyak yang bekerja di pabrik. Dulu banyak yang menganggur atau bahkan merantau ke Jakarta, pada ikut saudara sekarang mereka bisa kerja di desa sendiri, karena sudah banyak pabrik yang mau menerima karyawan dari minimal pendidikan smp.”¹²⁹

Berdasarkan data pendapatan masyarakat serta hasil wawancara dengan Kepala Desa dan perangkat desa, dapat disimpulkan bahwa

¹²⁸ Agus Gunawan Felani, Wawancara oleh Penulis, 10 Juni 2025, Pukul 11.40 WIB, di Kantor Desa Cimohong Kec. Bulakamba Kab. Brebes

¹²⁹ Tati Sugiharti, Wawancara oleh Penulis, 10 Juni 2025, Pukul 11.25 WIB, di Kantor Desa Cimohong Kec. Bulakamba Kab. Brebes

keberadaan industri di Desa Cimohong telah membawa perubahan signifikan terhadap struktur ekonomi masyarakat. Pendapatan yang sebelumnya tidak menentu kini menjadi lebih stabil, seiring dengan bertambahnya peluang kerja di sektor industri. Hal ini menjadi pendorong utama dalam terjadinya transformasi ekonomi di tingkat lokal. Tidak hanya berhasil menurunkan jumlah penduduk dengan penghasilan rendah, industri juga memberikan kesempatan kerja bagi kelompok usia produktif, termasuk ibu rumah tangga yang sebelumnya terbatas pada pekerjaan di sektor pertanian dan sektor informal lainnya. Kondisi ini mencerminkan adanya pergeseran ekonomi masyarakat dari sistem berbasis pertanian tradisional menuju sistem ekonomi yang lebih modern, produktif, dan berkelanjutan.

2. Tingkat Pengeluaran

Peningkatan pendapatan masyarakat Desa Cimohong sebagai dampak dari kehadiran industri tidak hanya berdampak pada peningkatan taraf hidup, tetapi juga memengaruhi pola pengeluaran rumah tangga. Tingkat pengeluaran masyarakat merupakan cerminan dari kondisi ekonomi yang relatif stabil. Pengeluaran yang sebelumnya hanya difokuskan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan tempat tinggal, kini mulai meluas ke kebutuhan sekunder dan tersier, seperti pendidikan, kesehatan, peralatan elektronik, hingga gaya hidup.¹³⁰

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Cimohong kini lebih memiliki kemampuan untuk mengatur dan menyeimbangkan antara pengeluaran konsumtif dan produktif. Ibu Ipah (48 tahun), seorang masyarakat yang kini mengelola usaha kos-kosan, menyampaikan bahwa pengeluarannya meningkat seiring dengan bertambahnya penghasilan. Beliau menjelaskan:

“Sekarang pengeluaran saya memang lebih besar, tapi juga sebanding dengan pemasukan. Saya bisa beli sembako kualitas bagus,

¹³⁰ Nur Fadilah, “Konsep Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol. 1 No. 1, no. 1 (March 2020): 50, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.

*bayar listrik lancar, bahkan ada dana untuk sedekah dan bantu tetangga kalau ada yang butuh. Dulu mah kadang buat makan aja pas-pasan.*¹³¹”

Peningkatan pengeluaran yang dialami Ibu Ipah menunjukkan adanya perubahan konsumsi rumah tangga yang sebelumnya bersifat subsisten menjadi lebih berkualitas dan berorientasi jangka panjang. Tidak hanya pada aspek konsumsi, masyarakat juga mulai menyisihkan pendapatannya untuk kegiatan sosial dan keagamaan. Hal ini, selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak H. Amrullah (58 tahun), seorang pengusaha lokal. Menurutnya, seiring dengan meningkatnya keuntungan usahanya yang turut didorong oleh pembangunan industri dan meningkatnya daya beli masyarakat, beliau merasa lebih mudah dalam memenuhi kewajiban sosial keagamaan. Beliau mengatakan:

*“Alhamdulillah, dengan usaha yang makin lancar, saya bisa lebih konsisten menunaikan zakat, infak, bahkan membantu pembangunan masjid dan kegiatan keagamaan. Hal Ini lah menurut saya penting, karena harta yang kita miliki itu ada hak orang lain juga. Namun sayang ya mba dari pihak industri tidak melaksanakn CSR untuk masyarakat sekitarnya, jadi masyarakat kurang merata merasakan dampak positifnya justru lebih ke dampak negatifnya mba.*¹³²”

Pernyataan Bapak H. Amrullah menegaskan bahwa peningkatan pendapatan juga berdampak pada kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat merupakan salah satu pilar penting dalam distribusi kekayaan dan instrumen yang sangat efektif dalam menjaga keseimbangan sosial. QS. At-Taubah ayat 103 menyatakan:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

¹³¹ Ipah, Wawancara oleh Penulis, 14 Juni 2025, Pukul 14.40 WIB, di Rumah Kos Ibu Ipah Desa Cimohong Kec. Bulakamba Kab. Brebes

¹³² Amrullah, Wawancara oleh Penulis, 1 Juni 2025, Pukul 14.34 WIB, di Cave Desa Cimohong Kec. Bulakamba Kab. Brebes

Artinya : “Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah : 103)¹³³

Ayat ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya sebagai bentuk ketaatan spiritual, tetapi juga berfungsi membersihkan harta dan memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan sosial masyarakat. Dalam konteks Desa Cimohong, kesadaran dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah turut memperkuat solidaritas sosial dan menurunkan tingkat kemiskinan secara kolektif.

Secara umum, peningkatan pengeluaran masyarakat di Desa Cimohong setelah adanya industri tidak bersifat konsumtif semata, melainkan mencerminkan adanya pergeseran menuju pola pengeluaran yang lebih produktif, sehat, dan bernilai ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan penghasilan, masyarakat tidak hanya meningkatkan taraf hidupnya, tetapi juga semakin sadar akan pentingnya pengelolaan harta yang seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat.

3. Fasilitas pembangunan, Tingkat Kesehatan, dan Pendidikan

Fasilitas pembangunan merupakan salah satu wujud nyata dari meningkatnya taraf ekonomi masyarakat. Ketika pendapatan meningkat, masyarakat memiliki daya beli yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan tidak hanya primer, tetapi juga sekunder dan tersier.¹³⁴ Dalam konteks penelitian ini, fasilitas pembangunan mencakup kepemilikan rumah permanen, peralatan elektronik, alat komunikasi, hingga sarana transportasi. Kondisi rumah yang layak dan kepemilikan fasilitas penunjang kehidupan sehari-hari sering kali dijadikan sebagai indikator kesejahteraan karena mencerminkan stabilitas ekonomi keluarga.

Keberadaan industri di Desa Cimohong secara langsung berdampak pada perbaikan kondisi rumah masyarakat. Banyak masyarakat yang

¹³³ NU Qur'an Online, “QS. At-Taubah : 103,” n.d., <https://quran.nu.or.id/at-taubah/103>.

¹³⁴ Didi Suardi, “Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam,” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, February 2021, 321–34, <https://doi.org/10.36908/isbank>.

sebelumnya tinggal di rumah sederhana kini mampu merenovasi tempat tinggalnya menjadi lebih nyaman dan dilengkapi dengan peralatan rumah tangga modern. Hal ini menjadi bukti bahwa peningkatan pendapatan dari sektor industri telah memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan di ranah domestik. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Ipah (48 tahun), yang memulai usaha kos-kosan setelah adanya permintaan dari para pekerja industri luar daerah:

“Awalnya rumah saya sederhana, tapi sejak mulai usaha kos dan pendapatan meningkat, saya bisa renovasi rumah jadi lebih bagus, beli kulkas dan mesin cuci juga. Dulu nggak kepikiran bisa punya barang-barang itu.”¹³⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dampak industri tidak hanya berhenti pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mendorong perubahan signifikan dalam fasilitas pembangunan rumah tangga. Kepemilikan barang-barang elektronik dan renovasi rumah menjadi simbol naiknya kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Peningkatan kesejahteraan ini juga berdampak pada sektor pendidikan. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Semakin baik kondisi ekonomi keluarga, maka semakin besar pula kemungkinan orang tua dapat menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.¹³⁶ Dalam hal ini, kehadiran industri berperan sebagai pendorong utama perubahan tersebut. Salah satu contohnya disampaikan oleh Ibu Jamilah (54 tahun), seorang pedagang makanan:

“Dulu cuma bisa nyekolahkan anak sampai SMA. Tapi sekarang setelah usaha jajanan makin ramai, Alhamdulillah anak saya bisa lanjut kuliah di Semarang. Kalau nggak ada pabrik, mungkin nggak sanggup biayanya.”¹³⁷

Pernyataan ini menggambarkan bahwa kehadiran industri membuka akses lebih luas terhadap pendidikan tinggi. Kemampuan orang tua dalam

¹³⁵ Ipah, Wawancara oleh Penulis, 14 Juni 2025, Pukul 14.40 WIB, di Rumah Kos Ibu Ipah Desa Cimohong Kec. Bulakamba Kab. Brebes

¹³⁶ Suardi, “Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam.”

¹³⁷ Siti Syarifah, Wawancara oleh Penulis, 10 Juni 2025, Pukul 13.28 WIB, di warung makan ibu Siti Syarifah Desa Cimohong Kec. Bulakamba Kab. Brebes

membiayai pendidikan anak menjadi lebih baik, yang tentu berdampak positif terhadap masa depan generasi muda di Desa Cimohong. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang dapat diakses, maka semakin besar pula peluang mereka untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan memperbaiki taraf hidup keluarga di masa depan.

Tidak hanya pendidikan, sektor kesehatan pun mengalami peningkatan sebagai dampak dari membaiknya kondisi ekonomi. Kesehatan adalah kebutuhan dasar yang sangat vital.¹³⁸ Untuk menjaganya, masyarakat membutuhkan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, baik dalam bentuk pemeriksaan rutin, pengobatan, maupun keikutsertaan dalam program asuransi kesehatan seperti BPJS. Putri (23 tahun), salah satu masyarakat Desa Cimohong, mengungkapkan perbedaannya sebelum dan sesudah memiliki pendapatan yang lebih stabil:

“Dulu kadang nggak bayar BPJS karena penghasilan cuma cukup buat makan. Tapi sekarang, sejak penghasilan lebih stabil, saya rutin bayar BPJS tiap bulan. Jadi kalau sakit, nggak bingung lagi cari biaya.”¹³⁹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat memperlihatkan bahwa peningkatan pendapatan telah mendorong perubahan pola pikir masyarakat dari sekadar memenuhi kebutuhan harian ke arah perencanaan jangka panjang yang lebih sehat dan berkelanjutan. Kesejahteraan tidak hanya dirasakan secara ekonomi, tetapi juga dalam bentuk kepedulian terhadap pendidikan anak dan kesehatan keluarga. Dalam perspektif Islam, peningkatan kesejahteraan yang mendorong perbaikan hidup baik dalam hal tempat tinggal, pendidikan, maupun kesehatan adalah bagian dari anjuran syariah untuk memanfaatkan rezeki dengan baik.¹⁴⁰

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas menunjukan bahwa keberadaan industri di Desa Cimohong memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, tidak hanya dari segi

¹³⁸ Suardi, “Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam.”

¹³⁹ Jamilah, Wawancara oleh Penulis, 2 Juni 2025, Pukul 10.40 WIB, di Rumah Desa Cimohong Kec. Bulakamba Kab. Brebes

¹⁴⁰ Suardi, “Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam.”

pendapatan, tetapi juga pada aspek fasilitas pembangunan, pendidikan, dan kesehatan. Masyarakat kini tidak hanya mampu merenovasi rumah dan memiliki barang elektronik, tetapi juga dapat membiayai pendidikan anak hingga perguruan tinggi dan mengakses layanan kesehatan secara lebih layak. Hal ini menunjukkan bahwa industri tidak hanya meningkatkan perekonomian masyarakat secara langsung, tetapi juga turut memperkuat fondasi kehidupan sosial dan kesejahteraan jangka panjang bagi masyarakat desa.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga dari sejauh mana kehidupan mereka mencerminkan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah*. Menurut Al-Ghazali *Maqashid Syariah* merupakan tujuan utama diturunkannya syariat Islam, yang mencakup perlindungan terhadap lima aspek utama yaitu¹⁴¹:

1. *Hifz al-Mal* (menjaga harta)

Peningkatan pendapatan dan pola pengeluaran masyarakat Desa Cimohong mencerminkan kemampuan mereka dalam mengelola harta secara lebih bijak. Sebagian menyisihkan penghasilan untuk tabungan, usaha, sedekah, dan zakat. Ini menunjukkan pemanfaatan harta yang halal dan bermanfaat sesuai ajaran Islam bahwa harta adalah amanah.

2. *Hifz al-Nafz* (menjaga jiwa)

Kesehatan sebagai kebutuhan dasar mulai diperhatikan masyarakat melalui akses layanan kesehatan seperti BPJS dan pola hidup sehat. Putri (23 tahun) mengungkapkan bahwa ia kini rutin membayar iuran kesehatan. Hal ini mencerminkan pelaksanaan prinsip menjaga jiwa (*Hifz al-Nafs*) dalam Islam.

3. *Hifz al-Aql* (menjaga akal)

Industri berdampak pada meningkatnya akses pendidikan. Ibu Jamilah menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi, mencerminkan

¹⁴¹ Sokhikhatul Mawadah, "Implementasi Muzaraah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Bawang Merah Di Kabupaten Brebes," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* Vol. 8 No. 2 (2023): 104–16, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/equilibriapendidikan>.

pentingnya menjaga akal melalui ilmu. Dalam Islam, pendidikan mendukung kemampuan berpikir dan mengambil keputusan secara tepat.

4. *Hifz al-Dien* (menjaga agama)

Kesejahteraan mendorong masyarakat aktif dalam kegiatan keagamaan seperti zakat dan pembangunan masjid. Bapak H. Amrullah menyalurkan sebagian rezekinya untuk umat, menandakan bahwa meningkatnya ekonomi justru memperkuat nilai religius masyarakat.

5. *Hifz al-Nasl* (menjaga keturunan)

Deangan taraf ekonomi yang lebih baik memungkinkan keluarga hidup layak, memenuhi gizi, pendidikan, dan lingkungan sehat bagi anak-anak. Ini bagian dari menjaga keberlangsungan generasi, sejalan dengan perhatian Islam terhadap keluarga sebagai pilar utama masyarakat.

Dengan demikian, keberadaan industri di Desa Cimohong telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik secara material maupun spiritual. Dalam perspektif ekonomi Islam, kondisi ini mencerminkan terpenuhinya kebutuhan hidup berdasarkan teori kebutuhan dalam islam: *daruriyyat* (kebutuhan pokok), *hajiyyat* (penunjang), dan *tahsiniyyat* (penyempurna). Stabilitas pendapatan telah mendorong terpenuhinya kebutuhan dasar, serta meningkatnya konsumsi terhadap layanan pendidikan, fasilitas rumah tangga, hingga partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Hal ini, menunjukkan bahwa masyarakat mulai mengelola harta secara lebih bijak sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dengan begitu, kesejahteraan yang terwujud tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga mencerminkan keberhasilan dalam meraih tujuan ukhrawi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai dampak ekonomi dari keberadaan industri di Desa Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan industri di Desa Cimohong membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif seperti bertambahnya lapangan kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, dan tumbuhnya usaha-usaha baru seperti warung, toko, dan jasa kos-kosan. Namun, dampak negatifnya juga terasa, seperti berkurangnya lahan pertanian, pencemaran lingkungan yang menurunkan kesuburan tanah, serta ketergantungan ekonomi masyarakat pada industri. Hal ini menyebabkan sebagian petani kehilangan sumber penghasilan dan munculnya ketimpangan ekonomi di tengah masyarakat.
2. Keberadaan industri di Desa Cimohong telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, seperti peningkatan pendapatan yang stabil, perubahan pola konsumsi ke arah yang lebih produktif, akses yang lebih luas terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta kesadaran dalam menunaikan kewajiban keagamaan menunjukkan bahwa masyarakat mulai mampu memenuhi kebutuhan hidup secara lebih layak dan seimbang. Dalam perspektif ekonomi Islam, kondisi ini mencerminkan terpenuhinya prinsip *Maqashid Syariah* dan kebutuhan bertingkat (*daruriyyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*), sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat Desa Cimohong secara umum telah tercapai, meskipun tetap diperlukan pengawasan dan pembinaan berkelanjutan agar dampak positif ini merata dan berkelanjutan di masa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak ekonomi keberadaan industri pada masyarakat perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa

Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes) yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Terhadap pemerintah Desa Cimohong disarankan untuk lebih memperhatikan pemerataan dampak ekonomi dari keberadaan industri, agar manfaatnya bisa dirasakan secara menyeluruh oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya kelompok petani dan masyarakat kecil.
2. Terhadap masyarakat Desa Cimohong disarankan untuk lebih memanfaatkan peluang kerja dan usaha yang muncul dari adanya industri dengan tetap menjaga prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti etos kerja, tanggung jawab, dan kesederhanaan, guna meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.
3. Terhadap pihak industri di Desa Cimohong disarankan untuk secara transparan dan langsung menyalurkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada masyarakat, terutama yang terdampak secara langsung, agar keadilan ekonomi dapat tercapai dan kesenjangan sosial tidak semakin melebar.
4. Terhadap peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih mendalam, baik dari segi sosial, maupun lingkungan, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak industri dalam perspektif ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Nanang Kurniawan. “Dampak Pandemi Covid-19 Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Di Desa Moolo Indah Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan).” IAIN Kendari, 2021.
- Al-Kâf, Abd Allâh Zâkî. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam : Terjemahan*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Amalia, Rizki. “Analisis Dampak Kawasan Industri Terhadap Aktivitas Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Lematang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan).” UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Anab, Abd, Tahir Kasnawi, and M Ramli AT. “Dampak Kawasan Industri Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Bahodop Kabupaten Morowali.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* Vol. 7 No. (2023): 1282–90. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3230>.
- Ananta, Dimas Bagus. “Pengaruh Keberadaan Industri Sirup Jeruk Nipis Peras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Apridar. *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep, Dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*. Yogyakarta: Expert, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN, 1992.
- Asep Erista, Akhmad. “Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten.” UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

- Badan Pusat Statistik. "Jumlah Industri Pengolahan Besar Dan Sedang, Jawa Dan Luar Jawa, 2019-2021." Accessed April 21, 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzMyIzI=/jumlah-industri-pengolahan-besar-dan-sedang--jawa-dan-luar-jawa.html>.
- . "Kecamatan Bulakamba Dalam Angka 2024," 2024.
- Bengkulu, Badan Pusat Statistik Provinsi. *Statistik Industri Besar Dan Sedang Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: BPS Provinsi Bengkulu, 2011.
- Brebes, BPS Kabupaten. "Audiensi Data Kemiskinan BPS Dengan PJ Bupati Brebes." Accessed April 28, 2025. <https://brebeskab.bps.go.id/id/news/2024/08/06/699/audiensi-data-kemiskinan-bps-dengan-pj-bupati-brebes-.html>.
- . "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)." Accessed April 28, 2025. <https://brebeskab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzgjMg==/tingkat-pengangguran.html>.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Chapra, Umer. *Islam and the Economic Challenge*, n.d.
- Chisto, Waralah Rd. *Pengertian Tentang Dampak*. Jakarta: Alfabeta, 2008.
- Darojah, Umi, Wasino, and P Eko Prasetyo. "Perubahan Struktur Sosial Ekonomi Dari Ekonomi Pertanian Ke Ekonomi Industri Pada Masyarakat Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 1969-2010." *Journal of Educational Social Studies* 1, no. 2 (2012): 78–83. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/734>.
- "Data Profil Desa Cimohong," 2024.
- Dkk, Salim Segaf al-Jufri. *Penerapan Syari'at Islam Di Indonesia*. Jakarta: Global Media, 2004.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1996.

- Edi Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Perss, 2020.
- Elsanti, Ely, Dewi Jannati Asih Putri, and Mustika Wulandari. "Implementasi Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Model Bisnis Platform Digital: Studi Komparatif Grab Dan Gojek." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (December 11, 2024): 543–55. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1245>.
- Erista, Akhmad Asep. "Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten." UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Fadilah, Nur. "Konsep Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol. 1 No. 1, no. 1 (March 2020): 50. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.
- Fajar, Steven Riszky. "Kewajiban Kepemilikan Izin Pemanfaatan Ruang Sempadan Jaringan Irigasi Saluran Pembuangan Kobong Di Desa Cimohong Kabupaten Brebes Bagi PT Daehan Dan PT Sumber Masanda Jaya (Studi Pelaksanaan Pasal 22 Ayat (1) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan." Universitas Brawijaya, 2021.
- Fitriana Hafidh, Roffi. "Dampak Sosial Ekonomi Munculnya Industri Kayu Pada Masyarakat Desa (Studi Kasus UD Abioso Di Desa Ngargosari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali)." Universitas Sebelas Maret, 2012.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial : Teori, Pendekatan, Dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Gunawijaya, Rahmat. "Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis Dan Ekonomi Islam." *Jurnal Al-Maslahah* Vol. 13 No (2017).
- Hadi, Muhammad. *Paradigma Masterpiece Keuangan Islam Dan Aplikasi Di Perbankan Syariah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.

- Huberman, Mathew B Miles dan Michael. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Depok: UIP, 1992.
- Huda, Nur. *Fiqh Muamalah*. Cetakan pe. Semarang: Al-Ikhlas, 2015.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Prenadamedia, 2008.
- I, Abdurachmat, and Maryani E. *Geografi Ekonomi*. Bandung: FPIPS IKIP, 1997.
- Inayah, Ina Nur. “Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah.” *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah* Vol II No (2020).
- Juqim, Saipul. “Dampak Ekonomi Dalam Perspektif Islam : Mencapai Kesejahteraan Berbasis Syariah.” *Jurnal Ilmiah Keagamaan* Vol. 1 No. (July 2024). <https://jipkm.com/index.php/islamologi>.
- Kamaluddin, Imam. “Perindustrian Dalam Pandangan Islam.” *Jurnal : Hukum Ekonomi Islam* Vol. 7 No. 2 (2013): 239–51.
- KBBI. “Dampak.” Accessed May 20, 2025. <https://kbbi.web.id/dampak>.
- Kolip, Elly M. Setia dan Usman. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2011.
- Kristanto, Philip. *Ekologi Industri*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Mawadah, Sokhikhatul. “Implementasi Muzaraah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Bawang Merah Di Kabupaten Brebes.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* Vol. 8 No. 2 (2023): 104–16. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/equilibriapendidikan>.
- Menne, Firman. *Nilai-Nilai Spiritual Dalam Entitas Bisnis Syariah*. Sulawesi Barat: Celebes Media Perkasa, 2017.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad Syahrul Hidayat, and Agus Eko Sujianto. “Meninjau Upah Buruh Tani Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kualitatif Tentang Keadilan Dan Kesejahteraan.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* Vol. 2 No. 3, no. 3 (June 13, 2023): 01–15. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i3.1867>.
- Mujaddidi, Ah. Shibghatullah. *Ekonomi Suatu Pengantar*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017.
- Murdiyanto, Eko. *Sosiologi Perdesaan: Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa*. Yogyakarta: LP2M, 2020.
- Murtadho, Ali. “Strategi Pembangunan Ekonomi Yang Islami.” *Economica* Vol. VII e (2016): 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.2.1153>.
- Mutawaqil, Imam Arief. “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pasca Pembangunan Kawasan Industri (Studi Di Desa Bangsri Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes).” UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Nawawi, Imam, Yadi Ruyadi, and Siti Komariah. “Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar.” *Jurnal Sosietas* Vol. 5 No. (2015). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i2.1528>.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Noviana, Eri. “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Industri (Studi Kasus Pembangunan Pabrik Unit 8 PT. Gudang Garam Tbk Di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri).” Universitas Brawijaya, 2009.
- NU Qur'an Online. “QS. Al-Hasyr Ayat 7.” Accessed April 28, 2025. <https://quran.nu.or.id/al-hasyr/7>.

———. “QS. Ali Imran : 14.” Accessed May 16, 2025. <https://quran.nu.or.id/ali'imran/14>.

———. “QS. Ar-Rum Ayat 41.” Accessed March 15, 2025. <https://quran.nu.or.id/ar-rum/41>.

———. “QS. At-Taubah : 103,” n.d. <https://quran.nu.or.id/at-taubah/103>.

———. “QS. At Taubah : 105.” Accessed June 14, 2025. <https://quran.nu.or.id/at-taubah/105>.

Nughthoh Arfawi Kurdhi dkk. *Teori Ekonomi Industri*. Bandung: Widina Media Utama, 2023. www.freepik.com.

Nuraeni, Yeni. “Dampak Perkembangan Industri Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat.” *Jurnal UNIMUS*, 2018, 12–22.

Nursid, Sumaatmadja. *Geografi Pembangunan*. Jakarta: Depdikbud, 1988.

Permana, Sidik. *Antropologi Pedesaan Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.

Pinem, Pebriniata Br. “Analisis Industri Kecil Unggulan Di Kota Pekanbaru.” *Jurnal : JOM Fekom* Vol. 4 No. (2017).

Prasasti, Pritty Aulia Mei, and Hardian Wahyu Widiyanto. “Dampak Ekonomi Dan Lingkungan Pembangunan Kawasan Industri Kabupaten Brebes.” *Journal of Public Policy and Administration Research* Vol. 2 No. (2024).

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Pratiwi, Dheandra Nurul. “Dampak Keberadaan Industri Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Andir Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.

Prawita Sari, Gati. “Dampak Keberadaan Industri Baja Terhadap Kondisi Sosial

- Ekonomi Masyarakat Di Dusun Dimoro (Studi Kasus Di Dusun Dimoro Desa Tambak Agung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto).” *Swara Bhumi* Vol. 3 No. (2016): 213–30.
- Raharjo. *Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014.
- Rahman, Abdur. *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Insani*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017.
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Brebes. “Peraturan Daerah Kabupaten Brebes No. 13 Tahun 2019,” n.d.
- Renner, George T. *World Economic Geography, An Intocuction Geonomics*. New York: Thomas Y. Crowell Company, 1957.
- RI, Presiden. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial,” 2009.
- Riyadi, Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir. *Prisip Dasar Ekonomi Islam Persepektif Maqashid Al-Syari’ah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Rizki Afri Mulia, Nika Saputra. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang.” *Jurnal El-Riyasah* Vol. 11 No (2020): 68–72.
- Samuelson, A. Paul. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Sari, Fittiara Aprilia, and Sri Rahayu. “Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Ariabima Sari Di Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat.” *Jurnal : Teknik PWK* Vol. 3 No., no. 1 (2014): 106–16.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan Ke. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Statistik, Badan Pusat. *Indikator Kesejahteraan Rakyat : Welfare Indicators 2024*. Vol. 53. Badan Pusat Statistik, 2024.

- Stynes, D.J. "Recreation Activity and Tourism Spending in the Lake States. St. Paul, MN: Nort Central Forest Experiment Station," 1994.
- Suardi, Didi. "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, February 2021, 321–34. <https://doi.org/10.36908/isbank>.
- Subandi. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan." *Jurnal : Hurmonia* Vol. 11 No. 2 (December 2011): 173–79.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumodisastro, Harjantho. *Pembangunan Ekonomi Indonesia Dan Kapita Selekt*. Jakarta: Penerbit Gunung Agung, 1985.
- Susilawati, Nora. *Sosiologi Pedesaan*. Padang: Buddidaya 100, 2012.
- Tamara Farah Ayda. "Dampak Pembangunan Kawasan Industri Kendal Pada Perekonoian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Brangsong, Kelurahan Brangsong, Kabupaten Kendal)." UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Teguh, Muhammad. *Ekonomi Industri*. Pertama. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Toharudin, Moh, Robby Setiadi, Slamet Bambang Riono, Syariefful Ikhwan, and Hanari Fajarini. "Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Industri Brebes Terhadap Usaha Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Brebes." *Jurnal : Ilmiah Ultras* Vol. 4 No. 1, no. 1 (December 2020): 59–78.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian." n.d.
- Wahab, Abdul. "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol. 5 No. 1 (2020): 101–13. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>.
- Yunia Fauzia, Ika. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia, 2014.

Yunia Fauzia, Ika, and Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Yuniarti, Vinna Sri. *Ekonomi Mikro Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.

LAMPIRAN

A. Lampiran I : Pedoman wawancara

1. Pertanyaan wawancara untuk pemerintah desa

- a. Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri ?
- b. Bagaimana penghasilan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri? apakah meningkat ?
- c. Apakah penghasilan bapak/ibu mencukupi untuk kebutuhan dasar keluarga (pangan, pendidikan, kesehatan)?
- d. Sejak kapan industri mulai berdiri dan beroperasi di Desa Cimohong?
- e. Ada berapa total keseluruhan industri yang berdiri di Desa Cimohong ?
- f. Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dampak keberadaan industri terhadap perekonomian Desa Cimohong?
- g. Apakah ada kontribusi langsung dari pihak industri terhadap pembangunan desa? (misalnya, CSR, pembangunan infrastruktur)
- h. Apakah menurut bapak/ibu seluruh lapisan masyarakat Desa Cimohong mendapat manfaat ekonomi yang merata dari keberadaan industri?

2. Pertanyaan wawancara untuk masyarakat desa

- a. Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri ?
- b. Bagaimana penghasilan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri? apakah meningkat ?
- c. Apakah penghasilan bapak/ibu mencukupi untuk kebutuhan dasar keluarga (pangan, pendidikan, kesehatan)?
- d. Apakah ada anggota keluarga bapak/Ibu yang bekerja di industri tersebut?
- e. Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dampak keberadaan industri terhadap perekonomian Desa Cimohong?
- f. Apakah bapak/Ibu merasa bahwa semua masyarakat mendapat manfaat ekonomi dari industri, atau hanya sebagian saja?

- g. Bagaimana pendapat bapak/Ibu tentang lapangan kerja di desa sekarang dibandingkan sebelum ada industri?

3. Pertanyaan wawancara untuk petani desa

- a. Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri ?
- b. Bagaimana penghasilan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri? apakah meningkat ?
- c. Apakah penghasilan bapak/ibu mencukupi untuk kebutuhan dasar keluarga (pangan, pendidikan, kesehatan)?
- d. Apakah ada anggota keluarga bapak/Ibu yang bekerja di industri tersebut?
- e. Apakah lahan pertanian bapak/Ibu terdampak oleh keberadaan industri ? (misalnya lahan berkurang atau beralih fungsi)
- f. Apakah bapak/Ibu merasa bahwa semua masyarakat mendapat manfaat ekonomi dari industri, atau hanya sebagian saja?
- g. Apakah ada bantuan atau dukungan dari pihak industri terhadap sektor pertanian?

4. Pertanyaan wawancara untuk karyawan industri

- a. Siapa nama bapak/ibu ?
- b. Berapa usia bapak/ibu ?
- c. Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri ?
- d. Sejak kapan bapak/ibu bekerja di industri tersebut?
- e. Bagaimana penghasilan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri? apakah meningkat ?
- f. Apakah penghasilan bapak/ibu mencukupi untuk kebutuhan dasar keluarga (pangan, pendidikan, kesehatan)?
- g. Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dampak keberadaan industri terhadap perekonomian Desa Cimohong?
- h. Apakah bapak/Ibu merasa bahwa semua masyarakat mendapat manfaat ekonomi dari industri, atau hanya sebagian saja?
- i. Apakah bapak/Ibu merasa industri memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat sekitar?

- j. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan keterampilan dari pihak industri?

5. Pertanyaan wawancara untuk pengusaha sekitar industri

- a. Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri ?
- b. Sejak kapan bapak/ibu membuka usaha di sekitar kawasan industri?
- c. Bagaimana penghasilan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri? apakah meningkat ?
- d. Apakah penghasilan bapak/ibu mencukupi untuk kebutuhan dasar keluarga (pangan, pendidikan, kesehatan)?
- e. Apakah ada anggota keluarga bapak/Ibu yang bekerja di industri tersebut?
- f. Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dampak keberadaan industri terhadap perekonomian Desa Cimohong?
- g. Apakah bapak/Ibu merasa bahwa semua masyarakat mendapat manfaat ekonomi dari industri, atau hanya sebagian saja?
- h. Sejak ada industri, apakah usaha Anda menjadi lebih ramai atau tetap?

B. Lampiran II : Data Rekap Penghasilan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Keberadaan Industri di Desa Cimohong

No.	Nama (umur)	Jumlah Penghasilan		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1.	Dea (22 tahun)	Rp.500.000- Rp.1.000.000	Rp.2.200.000 – Rp.3.000.000	Naik
2.	Putri (23 tahun)	Rp.500.000 – Rp.8.00.000	Rp.2.200.000 – Rp.3.000.000	Naik
3.	Ipah (48 tahun)	Rp.1.500.000- Rp.2.000.000	Rp.4.000.000 – Rp.5000.000	Naik
4.	Siti Syarifah (50 tahun)	Rp.1.500.000	Rp.3.000.000	Naik
5.	Hj. Emi (50 tahun)	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	Sama
6.	Sindi (27 tahun)	Rp.3.000.000	Rp.4.000.000 – Rp.5.000.000	Naik
7.	Bayu Saputra (25 tahun)	Rp.1.200.000	Rp.2.200.000 – Rp.3.000.000	Naik
8.	Hj Sawin (70 tahun)	Rp.4.200.000 – Rp.5.400.000	Rp.3.600.000 – Rp.4.200.000	Turun
9.	Nur Khasanah (58 tahun)	Rp.4.000.000	Rp.2.400.000	Turun
10.	Jamilah (54 tahun)	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	Sama
11.	Hj. Amrullah	Rp.10.000.000	Rp.30.000.000	Naik

	(54 tahun)			
12.	Ranto Subandi (45 tahun)	Rp.2.000.000	Rp.3.500.000	Naik

C. Lampiran III :Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian

1. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 457/Un.10.5/D1/TA.0.25/04/2025
Hal : Permohonan Izin Riset
Lamp : ---

Semarang, 25/04/2025

Yth.
Kepala Desa Cimohong
Di Brebes

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin kepada :

Nama	: Ninik Faiqotul Jannah
NIM	: 2102056050
Semester	: VIII
Prodi	: S.1 Ekonomi Islam
Alamat Peneliti	: Jl. Raya Bangsri RT 02 RW 04 Desa Bangsri Kec. Bulakamba Kab. Brebes
Tujuan Penelitian	: Wawancara dan Observasi
Judul Skripsi	: DAMPAK EKONOMI KEBERADAAN INDUSTRI PADA MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Desa Cimohong Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes)
Tanggal Pelaksanaan	: 25/04/2025 s.d. 25/06/2025
Lokasi Penelitian	: Desa Cimohong Kec. Bulakamba Kab. Brebes Jawa Tengah 52253

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan I, Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

MUCHAMAD FAUZI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

2. Surat Disposisi Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
KECAMATAN BULAKAMBA
DESA CIMOHONG**

Jl. Raya Cimohong Nomor 35 Bulakamba – Brebes 52253

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045.2/14/VI/2025

Berdasarkan surat permohonan nomor : 457/Un.10.5/D1/TA.0.25/04/2025 Perihal Izin Penelitian Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tertanggal 25 April 2025.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Cimohong Kec. Bulakamba Kab. Brebes menerangkan bahwa mahasiswa program studi S-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang :

Nama : Ninik Faiqotul Jannah

NIM : 2105026050

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Desa Cimohong Kec. Bulakamba Kab. Brebes pada tanggal 25 April 2025 sampai 25 Juni 2025 dengan judul penelitian Dampak Ekonomi Keberadaan Industri Pada Masyarakat Desa Cimohong Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

Demikian keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 10 Juni 2025

Kepala Desa Cimohong


AGUS GUNAWAN FELANI, SE

C. Lampiran VI : Dokumentasi wawancara dengan para narasumber

Gambar	Keterangan
	PT. Kido Mulia
	PT. Daehan Global
	PT. Edvan Medisource Indonesia



Kawasan lahan
pertanian
masyarakat sekitar
industri



Kawasan kos
karyawan



Kawasan UMKM di
sekitar industri

	Kawasan UMKM masyarakat Desa Cimohong
	Wawancara dengan Kepala Desa Cimohong (Bapak Agus Gunawan Felani, S.E)
	Wawancara dengan karyawan industri (Mba Putri)

	Wawancara dengan pemilik warung makan/pengusaha (Ibu Siti Syarifah)
	Wawancara dengan petani (Bapak Hj. Sawin)
	Wawancara pemilik kos/pengusaha (Ibu Ipah)



Wawancara
masyarakat Desa
Cimohong (Ibu Emi)

D. Lampiran V : Transkrip wawancara dengan para narasumber

Wawancara dengan Kepala Desa (Bapak Agus Gunawan Felani, S.E.)		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama bapak/ibu ?	Nama lengkap saya aslinya Agus Gunawan Felani tapi dipanggil saja Gunawan
2.	Berapa usia bapak/ibu ?	Usia saya sekitar 44 mba
3.	Sejak kapan industri mulai berdiri dan beroperasi di Desa Cimohong?	Industri disini mulai ada itu sekitar tahun 2017 itu PT. Daehan pertamanya, kemudian tahun 2018 mulai dibangun PT. Kido terus tahun berikutnya juga 2019 dibangun PT. Edvan. Ya mulai banyak perusahaan besar itu bertahap pembangunannya dan sekitar setahun kemudian atau tahun berikutnya tepatnya mulai pada beroprasi banyak merekrut karyawan.
4.	Ada berapa total keseluruhan industri yang bediri di Desa Cimohong ?	Kalo total industri itu banyak mba, industri apa dulu ? kalo yang perusahaan besar itu ada 3 yaitu PT. Daehan Global, PT. Kido Mulia dan PT. Edvan Medisource Indonesia. Kalo yang lain kaya industri kecil telur asin disini juga ada.
5.	Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dampak keberadaan industri terhadap perekonomian Desa Cimohong?	Kalau dari saya pribadi ya, adanya industri di Desa Cimohong ini ada dampak baiknya, terutama buat masyarakat yang bisa kerja di pabrik, jadi ada tambahan penghasilan. Beberapa masyarakat yang dulunya

		nganggur sekarang bisa punya kerjaan. Terus juga untuk masyarakat Cimohong sendiri kalo daftar bisa punya peluang ketrima. Selain itu persyaratannya juga mudah, yang lulus smp juga bisa kerja di pt.
6.	Apakah ada kontribusi langsung dari pihak industri terhadap pembangunan desa? (misalnya, CSR, pembangunan infrastruktur)	Kalau soal kontribusi langsung dari industri, sejauh ini baru PT Daehan yang tiap tahun ngasih semacam dana CSR sekitar Rp.10.000.000 pertahunnya. Tapi itu pun ya cuma dari satu perusahaan saja, yang lain sampai sekarang belum ada kejelasan. Untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan, saluran air, atau yang lainnya, terus terang belum ada bantuan dari pihak industri. Masih murni dari pemerintah desa atau kabupaten. Jadi ya, kami berharap ke depan industri bisa lebih peduli dan terlibat juga bantu pembangunan di desa ini.
7.	Apakah menurut bapak/ibu seluruh lapisan masyarakat Desa Cimohong mendapat manfaat ekonomi yang merata dari keberadaan industri?	Sejujurnya merata belum merata si mbak. Yang dapat manfaat itu biasanya masyarakat yang bisa kerja di pabrik atau yang punya usaha kecil di sekitar industri, kayak jualan makanan atau kos-kosan. Tapi banyak juga masyarakat yang belum ngerasain dampak ekonominya, terutama petani atau masyarakat yang tinggalnya agak

	jauh dari lokasi industri.
--	----------------------------

Wawancara dengan Aparatur Desa (Ibu Tati Sugiharti, S.Sos.)		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama bapak/ibu ?	Nama saya panjangnya Tati Sugiharti biasa dipanggil bu Tati.
2.	Berapa usia bapak/ibu ?	Usia saya sekarang 43 tahun.
3.	Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri ?	Kalau saya dari dulu kerja di kantor desa, mba, bagian kasi pemerintahan. Tapi dulu sebelum banyak industri masuk, pekerjaan di desa ini kebanyakan ya bertani atau jadi buruh tani. Sekarang udah banyak yang kerja di pabrik atau buka usaha kecil-kecilan karena pengaruh industri itu.
4.	Bagaimana penghasilan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri? apakah meningkat ?	Kalau saya pribadi sih penghasilan tetap dari kantor ya, cuma memang secara umum kalau kita lihat di masyarakat, banyak yang penghasilannya meningkat setelah ada industri. Dulu ngandelin tani aja, sekarang udah bisa kerja di pabrik, penghasilan jadi lebih pasti tiap bulan.
5.	Apakah penghasilan bapak/ibu mencukupi untuk kebutuhan dasar keluarga (pangan, pendidikan, kesehatan)?	Alhamdulillah cukup-cukup aja mba, buat makan, sekolah anak, sama berobat juga insya allah bisa. Sekarang juga banyak masyarakat yang lebih bisa menyekolahkan anaknya lebih tinggi, karena penghasilannya juga nambah.
6.	Sejak kapan industri mulai	Kalau nggak salah mulai kelihatan

	berdiri dan beroperasi di Desa Cimohong?	berkembang itu sekitar tahun 2017-an, terus makin banyak sekitar tahun 2019 ke atas. Sekarang udah cukup ramai.
7.	Menurut bapak/ibu perubahan apa saja yang terjadi sebelum dan setelah adanya keberadaan industri ?	Dulu sebelum ada industri, anak-anak muda di sini tidak terlalu terikat dengan waktu dan tanggung jawab kerja. Tapi sekarang setelah mereka kerja di industri, saya lihat mereka jadi lebih teratur, disiplin, dan punya rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya.
8.	Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dampak keberadaan industri terhadap perekonomian Desa Cimohong?	Menurut saya sih dampaknya cukup besar, mba. Banyak masyarakat yang dulu nganggur sekarang bisa kerja. Terus yang punya usaha kecil juga jadi kebantu, kayak warung makan, jasa angkut, dan lainnya. Perekonomian jadi lebih bergerak.
9.	Apakah ada kontribusi langsung dari pihak industri terhadap pembangunan desa? (misalnya, CSR, pembangunan infrastruktur)	Kalo soal itu saya kurang tahu ya. Mungkin yang lebih tahu pak kepala desa nya mba.
10.	Apakah menurut bapak/ibu seluruh lapisan masyarakat Desa Cimohong mendapat manfaat ekonomi yang	Rata ga rata si kalo buat kerja di pabrik juga mudah-mudah aja apalagi kalo yang asli orang Cimohong bakal dapet peluang ketrima disana, soalnya lebih mengutamakan masyarakat sekitar,

	merata dari keberadaan industri?	terus juga masyarakat sini banyak yang jualan dipabrik. Paling yang ga ratanya itu yang agak jauh lokasinya sama pabrik mba.
--	----------------------------------	--

Wawancara dengan Masyarakat (Ibu Emi)		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama bapak/ibu ?	Nama saya Emi.
2.	Berapa usia bapak/ibu ?	Usia saya sekarang ya sekitar 50 tahun.
3.	Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri ?	Dari dulu saya memang ibu rumah tangga, ngurus anak dan rumah. Tapi dulu sempat bantu-bantu jualan kecil-kecilan, kayak gorengan. Sekarang ya masih sama, cuma kadang-kadang bantu tetangga bikin pesanan kue atau lauk.
4.	Bagaimana penghasilan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri? apakah meningkat ?	Kalau dibilang meningkat sih nggak terlalu, tapi lebih stabil aja sekarang. Dari dulu sampe sekarang alhamdulillah masih tetap tiap bulan bisa dapat sekitar Rp1.500.000 dari bantu pesanan atau kerja sambilan.
5.	Apakah penghasilan bapak/ibu mencukupi untuk kebutuhan dasar keluarga (pangan, pendidikan, kesehatan)?	Ya cukup-cukupin aja mba, buat makan sehari-hari, sekolah anak, dan kalau sakit bisa periksa ke puskesmas. Tapi ya harus irit dan pinter-pinter ngatur.
6.	Apakah ada anggota keluarga bapak/Ibu yang bekerja di industri	Ngga ada mba, anak saya masih sekolah semua.

	tersebut?	
7.	Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dampak keberadaan industri terhadap perekonomian Desa Cimohong?	Menurut saya sih lumayan membantu ya mba, banyak tetangga yang dulu nganggur sekarang bisa kerja. Warung-warung juga jadi rame, karena banyak yang beli makan. Karena banyak yang jualan saya juga jadi mudah membeli kebutuhan rumah.
8.	Apakah bapak/Ibu merasa bahwa semua masyarakat mendapat manfaat ekonomi dari industri, atau hanya sebagian saja?	Kalau saya lihat sih, yang dapat manfaat itu baru sebagian aja, terutama yang punya keahlian atau masih muda. Tapi yang udah tua-tua lebih ke jualan makanan disekitar pabrik.
9.	Bagaimana pendapat bapak/Ibu tentang lapangan kerja di desa sekarang dibandingkan sebelum ada industri?	Jauh beda, mba. Sekarang lebih banyak lowongan, apalagi buat anak-anak muda. Dulu mah susah, paling jadi buruh tani atau keluar kota. Sekarang minimal bisa kerja di desa sendiri, deket rumah.

Wawancara dengan Karyawan Industri (Dea)		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama bapak/ibu ?	Nama saya Dea
2.	Berapa usia bapak/ibu ?	Saya 22 tahun.
3.	Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri ?	Dulu sebelum kerja di industri, saya kerja live jualan online, kadang bantuin orang jualan baju atau skincare. Tapi penghasilannya nggak tentu. Kadang rame, kadang sepi. Sekarang alhamdulillah saya kerja di pabrik, jadi

		karyawan bagian cutting.
4.	Sejak kapan bapak/ibu bekerja di industri tersebut?	Saya mulai kerja di industri ini sekitar awal tahun 2022, jadi udah jalan dua tahunan lebih.
5.	Bagaimana penghasilan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri? apakah meningkat ?	Jelas meningkat si mba. Dulu pas jualan online, kadang cuma dapet Rp500 ribu sebulan, kadang malah turun. Sekarang alhamdulillah tiap bulan dapet gaji UMR Brebes, sekitar Rp2.200.000 – Rp2.500.000, kadang bisa sampai Rp3.000.000 kalau dapet lemburan.
6.	Apakah penghasilan bapak/ibu mencukupi untuk kebutuhan dasar keluarga (pangan, pendidikan, kesehatan)?	Alhamdulillah cukup buat kebutuhan sehari-hari. Kalau buat makan, bantu orang tua sedikit, insya allah bisa. Tapi ya harus pinter-pinter ngatur, soalnya kalau ada kebutuhan mendadak kadang agak mepet juga.
7.	Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dampak keberadaan industri terhadap perekonomian Desa Cimohong?	Menurut saya sih bagus ya, banyak masyarakat yang sekarang punya kerjaan tetap. Dulu banyak yang nganggur atau cuma kerja serabutan. Sekarang banyak yang bisa kerja di industri, penghasilan lebih jelas. Lingkungan desa juga makin rame.
8.	Apakah bapak/Ibu merasa bahwa semua masyarakat mendapat manfaat ekonomi dari industri, atau hanya sebagian saja?	Kalau saya lihat sih belum semua ya, mba. Yang bisa kerja di industri pasti ngerasain langsung manfaatnya. Tapi ada juga yang nggak kerja di industri, jadi belum tentu dapet pengaruh

		langsung. Jadi ya baru sebagian aja yang bener-bener ngerasain manfaatnya.
9.	Apakah bapak/Ibu merasa industri memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat sekitar?	Kalau industrinya terus jalan dan tetap butuh karyawan dari masyarakat sekitar, saya rasa bisa jadi manfaat jangka panjang.
10.	Menurut bapak/ibu bagaimana sistem kerja di industri ?	Sistem kerjanya pakai sif, gantian tiap minggu. Ada sif pagi, siang, sama malam. Misalnya minggu ini saya masuk sif pagi, nanti minggu depan bisa sif siang atau malam. Awalnya agak capek karena harus nyesuain tidur, tapi lama-lama udah terbiasa. Yang penting saya selalu datang lebih awal, biar nggak antre waktu absen <i>finger scan</i> .

Wawancara dengan Karyawan Industri (Putri)		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama bapak/ibu ?	Nama saya Putri.
2.	Berapa usia bapak/ibu ?	Saya umur 23 tahun mba.
3.	Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri ?	Dulu saya kerja di Jakarta, bantuin saudara di warteg. Tapi sejak ada pabrik di Cimohong, saya mutusin pulang dan kerja di sini aja, di pabrik.
4.	Sejak kapan bapak/ibu bekerja di industri tersebut?	Kurang lebih udah 2 tahun saya kerja di pabrik ini, Mbak.
5.	Bagaimana penghasilan	Kalau dulu di Jakarta, kerja warteg

	bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri? apakah meningkat ?	gajinya kecil, belum lagi harus bayar kos. Sekarang kerja di pabrik, walaupun gajinya standar UMR, tapi lebih terasa karena tinggal di rumah sendiri, nggak keluar uang banyak. Jadi bisa nabung dikit-dikit.
6.	Apakah penghasilan bapak/ibu mencukupi untuk kebutuhan dasar keluarga (pangan, pendidikan, kesehatan)?	Alhamdulillah, cukup buat kebutuhan sehari-hari. Buat makan, bantu orang tua, kadang juga buat bayar BPJS. Kalau buat simpanan jangka panjang sih belum terlalu bisa, tapi lumayan lah bisa bantu keluarga.
7.	Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dampak keberadaan industri terhadap perekonomian Desa Cimohong?	Menurut saya sih bagus ya, jadi banyak masyarakat sini yang punya kerjaan. Anak muda juga nggak harus merantau jauh-jauh, bisa kerja di dekat rumah.
8.	Apakah bapak/Ibu merasa bahwa semua masyarakat mendapat manfaat ekonomi dari industri, atau hanya sebagian saja?	Kalo saya lihat si cukup merata ya mba, karena udah banyak yang bekerja di industri, banyak yang jualan juga sekitar industrinya membuka peluang rejeki masyarakat sekitar juga. Ada juga yang usaha kos-kosan, londri, warung makan banyak pokoknya mba.
9.	Apakah bapak/Ibu merasa industri memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat sekitar?	ya, Insya Allah. Tapi asalkan pihak industri juga peduli sama lingkungan dan masyarakat terus ya. Jangan cuma mikirin produksi doang, tapi juga bantu pemberdayaan masyarakat.
10.	Menurut bapak/ibu	Disiplinnya tinggi banget. Saya harus

	bagaimana sistem kerja di industri ?	berangkat jam 06.30 dari rumah. Telat dikit bisa langsung SP. Tapi ya bagus sih, jadi terbiasa tepat waktu. Cuma kadang capek juga sih, kalau pas lembur.
11.	Dari penghasilan tiap bulannya biasanya bapak/ibu digunakan keperluan apa saja?	Biasanya buat kebutuhan pokok dulu: makan, bantu orang tua, bayar pulsa, beli keperluan pribadi. Tapi jujur aja, kadang kalau habis gaji, suka pengen belanja ini-itu. Apalagi sekarang tinggal klik di HP udah bisa beli. Tapi sering juga nyesel, soalnya barangnya nggak terlalu penting.

Wawancara dengan Pengusaha (Ibu Ipah)		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama bapak/ibu ?	Saya Ibu Ipah, biasa dipanggil Bu Ipah aja.
2.	Berapa usia bapak/ibu ?	Usia saya sekarang 48 tahun.
3.	Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri ?	Dulu saya cuma ibu rumah tangga, ngurus anak sama rumah aja. Tapi sejak ada industri dan banyak karyawan dari luar daerah, saya mulai buka usaha kos-kosan kecil-kecilan.
4.	Sejak kapan bapak/ibu membuka usaha di sekitar kawasan industri?	Saya mulai bangun kos sekitar tahun 2018, waktu itu pembangunan industri baru-baru jalan.
5.	Bagaimana penghasilan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan	Wah jauh beda, dulu sebelum ada industri ya penghasilan suami pas-pasan. Tapi sejak saya buka kos,

	industri? apakah meningkat ?	Alhamdulillah bisa dapat Rp4.000.000 – Rp5.000.000 per bulan. Lumayan banget nambah pemasukan keluarga.
6.	Apakah penghasilan bapak/ibu mencukupi untuk kebutuhan dasar keluarga (pangan, pendidikan, kesehatan)?	Alhamdulillah cukup, bisa buat makan, sekolah anak-anak, sama kalau ada yang sakit bisa langsung ke dokter atau puskesmas tanpa bingung biaya.
7.	Apakah ada anggota keluarga bapak/Ibu yang bekerja di industri tersebut?	Anak saya yang nomor dua kerja di salah satu pabrik dekat sini, bagian administrasi katanya.
8.	Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dampak keberadaan industri terhadap perekonomian Desa Cimohong?	Kalau menurut saya sih bagus ya, banyak masyarakat yang bisa kerja, usaha-usaha kecil juga jadi lebih rame. Yang penting jangan sampai merusak lingkungan aja.
9.	Apakah bapak/Ibu merasa bahwa semua masyarakat mendapat manfaat ekonomi dari industri, atau hanya sebagian saja?	Jujur aja ya, nggak semua dapat. Ada juga yang belum punya pekerjaan tetap, atau usahanya belum jalan. Tapi dibanding dulu, sekarang lebih banyak yang punya penghasilan.
10.	Sejak ada industri, apakah usaha Anda menjadi lebih ramai atau tetap?	Lebih rame, soalnya banyak anak kos yang kerja di pabrik. Mereka butuh tempat tinggal, makan, dan kadang minta bantuan ini-itu. Alhamdulillah jadi lancar usahanya.

Wawancara dengan Pengusaha (Ibu Siti Syarifah)		
No.	Pertanyaan	Jawaban

1.	Siapa nama bapak/ibu ?	Nama saya Siti Syarifah, mba
2.	Berapa usia bapak/ibu ?	Saya sekarang umur 50 tahun
3.	Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri ?	Dulu saya buka warung kecil-kecilan di rumah, cuma jualan gorengan sama kopi. Setelah ada industri, saya lanjutkan warung tapi sekarang lebih rame, jadi jual nasi, lauk-pauk juga.
4.	Sejak kapan bapak/ibu membuka usaha di sekitar kawasan industri?	Saya buka udah setahunan mba.
5.	Bagaimana penghasilan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri? apakah meningkat ?	Sebelum ada industri, paling dapet Rp500.000 sampai Rp1.000.000 sebulan, kadang malah kurang. Tapi sekarang alhamdulillah bisa dapet Rp1.500.000 sampai Rp3.000.000 per bulan. Jadi ya, lumayan meningkat, mba.
6.	Apakah penghasilan bapak/ibu mencukupi untuk kebutuhan dasar keluarga (pangan, pendidikan, kesehatan)?	Ya, cukup lah mba buat makan, bayar sekolah anak, beli obat kalo sakit, walaupun kadang masih harus ngirit juga. Tapi yang penting bisa jalan.
7.	Apakah ada anggota keluarga bapak/Ibu yang bekerja di industri tersebut?	Ngga ada mba, anak saya masih sekolah ada yang kuliah juga.
8.	Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dampak keberadaan industri terhadap perekonomian	Menurut saya, bagus mba, jadi banyak orang punya penghasilan, dagangan juga lebih laku. Warung-warung, angkutan umum, usaha kecil lainnya

	Desa Cimohong?	juga ikut rame.
9.	Apakah bapak/Ibu merasa bahwa semua masyarakat mendapat manfaat ekonomi dari industri, atau hanya sebagian saja?	Nggak semua sih, mba. Ada yang belum kerja, ada juga yang masih ngandelin tani. Jadi ya masih sebagian aja yang ngerasain langsung manfaatnya.
10.	Sejak ada industri, apakah usaha Anda menjadi lebih ramai atau tetap?	Alhamdulillah lebih rame, mba. Banyak karyawan yang beli makan di warung saya, terutama pas jam istirahat siang. Jadi dagangan cepat habis.

Wawancara dengan Pengusaha (Ibu Sindi)		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama bapak/ibu ?	Nama saya Sindi
2.	Berapa usia bapak/ibu ?	27 mba
3.	Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri ?	Dulu saya cuma ibu rumah tangga, ngurus anak sama rumah aja. Tapi sejak ada pabrik deket rumah, saya jadi jualan makanan di sekitar situ. Alhamdulillah sekarang punya usaha sendiri.
4.	Sejak kapan bapak/ibu membuka usaha di sekitar kawasan industri?	Saya mulai jualan itu sekitar dua tahun yang lalu, waktu pabrik-pabrik mulai rame berdiri di sini.
5.	Bagaimana penghasilan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri? apakah meningkat ?	Dulu ya nggak ada penghasilan, cuma ngandelin gaji suami. Sekarang alhamdulillah ada pemasukan dari jualan. Lumayan buat nambah-nambah kebutuhan rumah. Bisa dibilang meningkat, walau belum besar banget,

		tapi cukup bersyukur.
6.	Apakah penghasilan bapak/ibu mencukupi untuk kebutuhan dasar keluarga (pangan, pendidikan, kesehatan)?	Alhamdulillah cukup, mba. Paling nggak buat makan sehari-hari, beli kebutuhan anak, terus kalau anak sakit juga udah bisa berobat tanpa nunggu-nunggu. Pokoknya bantu banget.
7.	Apakah ada anggota keluarga bapak/Ibu yang bekerja di industri tersebut?	Suami saya sekarang kerja jadi karyawan di PT Daehan, mba. Jadi selain saya jualan, suami juga kerja di situ.
8.	Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dampak keberadaan industri terhadap perekonomian Desa Cimohong?	Menurut saya sih bagus ya, banyak masyarakat yang dulu nganggur sekarang bisa kerja. Yang punya usaha kayak saya juga bisa berkembang. Jadi ekonomi di desa ini jadi lebih hidup.
9.	Apakah bapak/Ibu merasa bahwa semua masyarakat mendapat manfaat ekonomi dari industri, atau hanya sebagian saja?	Kalau saya lihat sih belum semua, mba. Masih ada juga masyarakat yang belum dapat kerja atau belum punya usaha. Jadi baru sebagian yang ngerasain manfaatnya.
10.	Sejak ada industri, apakah usaha Anda menjadi lebih ramai atau tetap?	Lebih rame, mba. Soalnya banyak karyawan yang beli makanan waktu istirahat. Apalagi kalau pas shift pagi sama siang, rame banget alhamdulillah.

Wawancara dengan Karyawan Industri (Bayu Saputra)		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama bapak/ibu ?	Nama saya Bayu Saputra.
2.	Berapa usia bapak/ibu ?	25 mba
3.	Apa pekerjaan bapak/ibu	Sebelum ada industri, saya dagang

	sebelum dan sesudah keberadaan industri ?	kecil-kecilan, jualan gorengan sama es di depan rumah. Tapi sekarang saya kerja di industri sebagai operator produksi.
4.	Sejak kapan bapak/ibu bekerja di industri tersebut?	Saya mulai kerja di industri sekitar awal tahun 2021, jadi udah kurang lebih 3 tahunan.
5.	Bagaimana penghasilan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri? apakah meningkat ?	Dulu waktu dagang paling dapet sekitar 1,2 juta sebulan, itu pun kadang nggak tentu. Sekarang alhamdulillah penghasilan bisa 2,2 sampai 3 juta per bulan. Jadi ya, jelas meningkat lumayan jauh.
6.	Apakah penghasilan bapak/ibu mencukupi untuk kebutuhan dasar keluarga (pangan, pendidikan, kesehatan)?	Kalau dibilang cukup, ya cukup-cukup aja sih buat kebutuhan dasar kayak makan, bayar sekolah adik, sama kalau sakit bisa ke puskesmas. Tapi ya belum bisa nabung banyak, masih ngepas juga kadang.
7.	Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dampak keberadaan industri terhadap perekonomian Desa Cimohong?	Menurut saya sih bagus, soalnya banyak masyarakat yang akhirnya punya kerjaan tetap. Dulu banyak nganggur atau kerja serabutan, sekarang udah banyak yang kerja di pabrik. Warung juga jadi rame.
8.	Apakah bapak/Ibu merasa bahwa semua masyarakat mendapat manfaat ekonomi dari industri, atau hanya sebagian saja?	Kalau dibilang semua sih belum, ya. Masih banyak juga yang belum diangkat kerja di industri, apalagi yang udah tua-tua. Jadi baru sebagian aja yang bener-bener ngerasain manfaat

		langsung.
9.	Apakah bapak/Ibu merasa industri memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat sekitar?	Kalau industrinya terus jalan dan nggak pindah ke tempat lain, ya saya yakin bisa jadi manfaat jangka panjang. Asal manajemennya baik dan masyarakat juga dikasih pelatihan biar bisa terus kerja di sana.
10.	Menurut bapak/ibu bagaimana sistem kerja di industri ?	Sistem kerjanya ketat, harus disiplin waktu. Telat dikit aja bisa dipotong. Tapi di situ juga saya belajar disiplin, bangun lebih pagi, semua disiapin dari malam. Lama-lama jadi kebiasaan juga.
11.	Dari penghasilan tiap bulannya biasanya bapak/ibu digunakan keperluan apa saja?	Biasanya buat kebutuhan rumah tangga, bayar listrik, makan, bantu orang tua, terus kadang buat bayar sekolah adik. Kalau ada lebih ya saya coba simpen buat kebutuhan darurat.

Wawancara dengan Petani (Hj. Sawin)		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama bapak/ibu ?	Nama saya Hj. Sawin
2.	Berapa usia bapak/ibu ?	70 tahunan mba.
3.	Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri ?	Dari dulu ya kerjanya tani, nanem padi sama bawang merah. Sampai sekarang juga masih bertani, walaupun sawah makin susah ngolahnya karena tergantung sama musim.
4.	Bagaimana penghasilan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan	Dulu penghasilan ya lumayan, meskipun nggak banyak tapi cukup buat makan. Tapi sekarang sering rugi,

	industri? apakah meningkat ?	soalnya tanah kadang rusak, air irigasi kotor, kadang panen gak maksimal. Jadi ya bukannya nambah, malah kadang kurang.
5.	Apakah ada anggota keluarga bapak/Ibu yang bekerja di industri tersebut?	Ada, anak saya satu kerja di pabrik situ bagian <i>cutting</i> .
6.	Apakah lahan pertanian bapak/Ibu terdampak oleh keberadaan industri? (misalnya lahan berkurang atau beralih fungsi)	Iya, sawah saya pernah kena limbah. Tanahnya jadi asam, pH-nya turun, airnya bau banget. Pernah juga gagal panen. Saya udah lapor ke desa waktu itu, tapi ya gitu, akhirnya dari pihak PT memberikan ganti rugi, tapi ya gitu harus demo dulu baru ada tindakan.
7.	Apakah bapak/Ibu merasa bahwa semua masyarakat mendapat manfaat ekonomi dari industri, atau hanya sebagian saja?	Kalau saya lihat, yang ngerasa dapat manfaat ya cuma sebagian orang aja. Yang kerja di pabrik atau punya relasi, mereka aja yang kelihatan nambah penghasilan. Yang kayak saya ini, petani, ga nentu hasilnya karena tergantung musim juga mba.
8.	Apakah ada bantuan atau dukungan dari pihak industri terhadap sektor pertanian?	Sampai sekarang belum pernah ada bantuan apa-apa dari pihak pabrik. Padahal kami petani juga terdampak. Mau minta bantuan pupuk atau perbaikan irigasi aja belum ada tanggapan.

Wawancara dengan Petani (Ibu Nur Khasanah)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama bapak/ibu ?	Nama saya Nur Khasanah.
2.	Berapa usia bapak/ibu ?	Usia saya sekarang 58 tahun.
3.	Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri ?	Dari dulu ya saya kerja jadi petani, nanem padi. Sampai sekarang juga masih jadi petani, tapi kondisinya udah beda.
4.	Bagaimana penghasilan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri? apakah meningkat ?	Dulu mah hasil panen bisa sampai 8 -10 kwintal, sekarang mah susah banget dapet segitu, paling 5 atau 6 kwintal aja. Air irigasinya sekarang udah kecampur limbah, jadi tambah susah. Kalau soal penghasilan juga turun, dulu bisa dapet sekitar empat juta sekali panen, sekarang paling dua juta empat ratus gitu, jauh banget bedanya. Jadi ya bukan meningkat, malah turun.
5.	Apakah ada anggota keluarga bapak/Ibu yang bekerja di industri tersebut?	Ngga ada mba.
6.	Apakah lahan pertanian bapak/Ibu terdampak oleh keberadaan industri? (misalnya lahan berkurang atau beralih fungsi)	Iya, dampak banget. Sebagian lahan sawah di sekitar sini udah dibeli buat bangun pabrik. Lahan saya sih masih, tapi air irigasinya jadi kotor, kaya bau limbah. Jadi hasil panen pun ikutan jelek
7.	Apakah bapak/Ibu merasa bahwa semua masyarakat mendapat manfaat	Kalau saya lihat sih ya, cuma sebagian aja yang ngerasain manfaatnya, kayak yang bisa kerja di pabrik. Tapi petani-

	ekonomi dari industri, atau hanya sebagian saja?	petani kaya saya mah malah rugi, soalnya hasil panen turun, biaya malah tambah banyak.
8.	Apakah ada bantuan atau dukungan dari pihak industri terhadap sektor pertanian?	Setahu saya sih nggak ada bantuan langsung buat petani. Kita jalan sendiri aja, paling cuma dapet info kalau ada program pemerintah, tapi dari pabriknya nggak pernah langsung bantu ke sawah atau bantu soal air irigasi.

Wawancara dengan Pengusaha (Ibu Jamilah)		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama bapak/ibu ?	Nama saya Jamilah, saya masyarakat asli sini, lahir dan besar di Cimohong.
2.	Berapa usia bapak/ibu ?	Sekarang usia saya 54 tahun
3.	Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri ?	Dulu sebelum ada pabrik-pabrik, saya kerja bantu suami di sawah, nanem padi sama bawang merah. Kadang juga bikin telur asin buat dijual. Sekarang saya masih bikin telur asin, tapi udah jarang ke sawah soalnya banyak lahan jadi pabrik.
4.	Bagaimana penghasilan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri? apakah meningkat ?	Kalau dulu sih penghasilan kecil ya, tapi cukup buat makan seadanya. Sekarang ada tambahan dikit dari usaha rumah tangga, tapi harga bahan naik, jadi ya naik nggaknya itu terasa cuma sebentar, ujung-ujungnya pas-pasan juga.
5.	Apakah ada anggota	ngga ada anak saya masih sekolah mba

	keluarga bapak/Ibu yang bekerja di industri tersebut?	
6.	Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dampak keberadaan industri terhadap perekonomian Desa Cimohong?	Sebenarnya ya ada bagusnya, orang-orang jadi banyak yang kerja. Tapi ya gitu, nggak semua dapet. Belum lagi limbahnya nyebar, bau, bikin sumur keruh.
7.	Apakah bapak/Ibu merasa bahwa semua masyarakat mendapat manfaat ekonomi dari industri, atau hanya sebagian saja?	Menurut saya sih cuma sebagian aja yang ngerasain. Yang muda-muda bisa kerja di pabrik. Tapi yang tua atau yang nggak sekolah tinggi ya nggak dapet apa-apa. Petani malah banyak yang bingung soalnya sawahnya keambil buat bangunan pabrik.
8.	Bagaimana pendapat bapak/Ibu tentang lapangan kerja di desa sekarang dibandingkan sebelum ada industri?	ya sekarang lapangan kerja lebih banyak sih, tapi ya bukan berarti gampang masuk. Ada juga yang udah daftar tapi nggak diterima. Dulu susah kerja, sekarang kerja ada tapi belum tentu bisa ikut, apalagi buat yang udah tua kayak saya.

Wawancara dengan Pengusaha (Bapak Hj. Amrullah)		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama bapak/ibu ?	Saya Hj. Amrullah
2.	Berapa usia bapak/ibu ?	Saya sekarang umur 58 tahun.
3.	Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri ?	Dulu saya kerja sebagai pengusaha sampai sekarang.

4.	Bagaimana penghasilan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri? apakah meningkat ?	Sebelum ada pabrik, penghasilan saya sekitar sepuluh juta per bulan. Sekarang alhamdulillah bisa sampai tiga puluh juta karna saya dirin kos buat para karyawan pabrik sini. Dan alhamdulillah dengan penghasilan yang lumayan banyak saya dan keluarga juga rutin menunaikan zakat dan membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan.
5.	Apakah ada anggota keluarga bapak/Ibu yang bekerja di industri tersebut?	Ngga ada mba
6.	Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dampak keberadaan industri terhadap perekonomian Desa Cimohong?	Ya, lumayan membantu sih. Banyak anak muda yang dulu nganggur sekarang bisa kerja. Tapi saya rasa belum maksimal, karena masih banyak masyarakat yang belum ngerasain dampaknya langsung. Khususnya petani.
7.	Apakah bapak/Ibu merasa bahwa semua masyarakat mendapat manfaat ekonomi dari industri, atau hanya sebagian saja?	Kalau menurut saya lihat sih baru sebagian aja ya. Seperti yang kerja di industri dapat manfaat langsung, tapi yang nggak kerja ya nggak banyak terasa. Apalagi soal CSR, saya belum pernah lihat atau ngerasain bantuan langsung dari perusahaan. Padahal dampaknya ke desa ini banyak.
8.	Bagaimana pendapat bapak/Ibu tentang	Kalau soal kerjaan, sekarang jelas lebih banyak pilihan. Dulu ya cuma bertani

	lapangan kerja di desa sekarang dibandingkan sebelum ada industri?	atau dagang kecil-kecilan. Sekarang anak-anak muda bisa kerja di pabrik. Tapi tetap aja, harusnya lapangan kerja jangan cuma buat yang muda, tapi juga pikirin masyarakat lain yang butuh penghidupan.
--	--	--

Wawancara dengan Pengusaha (Bapak Ranto Subandi)		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama bapak/ibu ?	Ranto Subandi.
2.	Berapa usia bapak/ibu ?	45 tahun
3.	Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri ?	Dulu saya juga dagang, mba, tapi masih kecil-kecilan, cuma jualan sembako dari rumah aja. Sekarang juga masih dagang sembako, tapi udah buka warung dekat kawasan industri.
4.	Sejak kapan bapak/ibu membuka usaha di sekitar kawasan industri?	Saya mulai buka warung dekat kawasan industri itu sejak sekitar tahun 2017, mba, pas mulai rame pekerja lalu lalang.
5.	Bagaimana penghasilan bapak/ibu sebelum dan sesudah keberadaan industri? apakah meningkat ?	Alhamdulillah meningkat, mba. Dulu paling sehari laku seratus ribuan, sekarang bisa dua kali lipat, kadang lebih kalau pas tanggal muda. Soalnya banyak karyawan dan masyarakat sekitar belanja ke sini.
6.	Apakah penghasilan bapak/ibu mencukupi untuk kebutuhan dasar keluarga (pangan,	Iya, mba. Sekarang udah cukup, bahkan bisa nyekolahkan anak sampai SMA dan nabung dikit-dikit buat biaya kesehatan. Dulu mah pas-pasan banget.

	pendidikan, kesehatan)?	
7.	Apakah ada anggota keluarga bapak/Ibu yang bekerja di industri tersebut?	Ada mba 1 anak saya yang kerja di PT
8.	Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dampak keberadaan industri terhadap perekonomian Desa Cimohong?	Menurut saya, dampaknya lumayan bagus, mba. Soalnya ekonomi jadi lebih gerak, banyak yang dagang, banyak yang kerja juga. Cuma ya tetep ada yang belum ngerasain, apalagi yang udah tua-tua dan nggak kerja di situ
9.	Apakah bapak/Ibu merasa bahwa semua masyarakat mendapat manfaat ekonomi dari industri, atau hanya sebagian saja?	Kalau saya lihat, baru sebagian aja yang ngerasain manfaatnya, mba. Yang punya usaha, atau anak-anak muda yang kerja di pabrik, mereka ngerasain. Tapi yang udah tua dan nggak punya usaha, ya masih gitu-gitu aja.
10.	Sejak ada industri, apakah usaha Anda menjadi lebih ramai atau tetap?	Lebih ramai, mba. Soalnya banyak karyawan yang beli ke warung saya, apalagi pas jam istirahat kerja. Jadi nambah pelanggan juga dari luar desa yang kerja di industri itu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama : Ninik Faiqotul Jannah
TTL : Brebes, 18 Desember 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Raya Bangsri RT 02/RW 04,
Desa Bangsri Kec. Bulakamba
Kab. Brebes, Jawa Tengah, 52253
Email : ninikfaiqotuljannah@gmail.com



B. Pendidikan Formal

- | | |
|---------------------------|-------------------|
| 4. SDN 01 Bangsri | Tahun 2009 – 2015 |
| 5. MTsN 02 Brebes | Tahun 2015 - 2018 |
| 6. SMAN 02 Brebes | Tahun 2018 - 2021 |
| 7. UIN Walisongo Semarang | Tahun 2021 – 2025 |

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ Ekonomi Islam
2. DEMA FEBI
3. PMII Rayon Ekonomi
4. KPMDB Komisariat UIN Walisongo
5. UKM JQH eL-Fasya eL-Febi's